

**LAPORAN INDIVIDU  
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)  
SMA NEGERI 1 SEYEGAN**

**10 Agustus s/d 12 September 2015**



**Disusun Oleh:  
Wahyu Ratna Putra  
12406241032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa mahasiswa :

**Nama : WAHYU RATNA PUTRA**

**NIM : 12406241032**

**Jurusan : Pendidikan Sejarah**


**Fakultas : Ilmu Sosial**

Telah melaksanakan kegiatan PPL di SMA N 1 Seyegan dari tanggal 10 Agustus sampai dengan tanggal 12 September 2015.

Rincian hasil kegiatan PPL tercakup dalam naskah laporan ini.

Yogyakarta, 12 September 2015

Dosen Pembimbing Lapangan  
UNY 2015


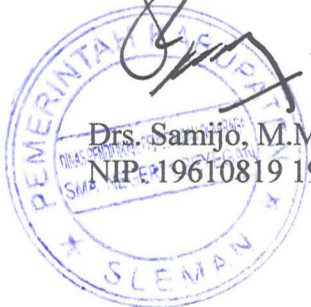
  
Dr. Aman, M.Pd.  
NIP. 19741015 200312 1 001

Guru Mata Pelajaran Sejarah PPL

  
Drs. Susanto  
NIP. 19651025 200701 1 001

Mengetahui,

Kepala SMA N 1 Seyegan

  
  
Drs. Samijo, M.M.  
NIP. 19610819 198903 1 007

Koord. PPL SMA N 1 Seyegan

  
Dra. Yulia Catur H., M.M.  
NIP. 19610708 198703 2 005

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berjalan dari tanggal 10 Agustus sampai dengan tanggal 12 September 2015 dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan nabi besar Muhammad Sholallahu Alaihi Wassalam.

Penyusunan laporan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Laporan ini sekaligus sebagai bukti bahwa penulis telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Seyegan.

Penulis menyadari banyak hal yang belum dipahami terkait tugas dan tanggung jawab guru, baik sebagai pengajar maupun yang lain di sekolah ini. Penulis memerlukan waktu lama untuk mempelajari hal-hal yang baru tersebut. Namun waktu terus berjalan tidak dapat diputar kembali, kesempatan penulis praktik mengajar di SMA Negeri 1 Seyegan telah habis. Berbekal pengalaman yang penulis peroleh ini, akan terus ditingkatkan sehingga nantinya benar-benar dirasakan ketika terjun sebagai seorang pendidik.

Berbagai bimbingan, dorongan, serta semangat telah penulis dapatkan dari segenap pihak.. Pada kesempatan ini, penulis menyampikan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Rochmad Wahab, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan PPL tahun 2015.
2. Dr. Aman, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) PPL yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama kegiatan PPL berlangsung, sekaligus dosen pembimbing mata kuliah pengajaran mikro atas bimbingan dan motivasinya.

3. Drs. Samijo, M.M. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Seyegan yang sangat kami hormati, yang telah membimbing kami selama melaksanakan kegiatan PPL UNY tahun 2015.
4. Dra Yulia Catur H., M.M selaku koordinator PPL SMA Negeri 1 Seyegan yang telah membimbing kami selama melaksanakan kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Seyegan
5. Drs. Susanto selaku Guru Pembimbing mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI SMA N 1 Seyegan yang telah memberikan bimbingan selama melaksanakan kegiatan PPL.
6. Bapak dan Ibu Guru serta karyawan SMA Negeri 1 Seyegan atas kerjasamanya selama ini.
7. Keluarga atas segala doa dan bantuannya selama ini, baik moral maupun materiil.
8. Teman-teman seperjuangan PPL UNY 2015 yang telah memberi semangat dan berbagi suka duka selama kegiatan PPL berlangsung dan atas kebersamaan yang telah terjalin selama ini.
9. Seluruh warga SMA Negeri 1 Seyegan yang telah mendukung pelaksanaan PPL UNY 2015

Penulis menyampaikan banyak terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan PPL ini bisa terlaksana dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf atas segala tingkah laku ataupun tindakan yang kurang berkenan.

Selanjutnya, semoga laporan ini dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Seyegan, 12 September 2015

Penulis,

Wahyu Ratna Putra

NIM. 12406241032

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Lembar Pengesahan.....</b>	<b>ii</b>
<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Lampiran.....</b>	<b>vi</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Analisis Situasi .....	1
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL .....	3
<b>BAB II. PERSIAPAN, PELAKSANAAN, ANALISIS HASIL .....</b>	<b>5</b>
A. Persiapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).....	5
B. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).....	6
C. Analisis Hasil Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).....	8
<b>BAB III. PENUTUP.....</b>	<b>10</b>
A. Kesimpulan.....	10
B. Saran.....	10
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Matriks Program Kerja PPL UNY
2. Laporan Mingguan Pelaksanaan PPL
3. Laporan Dana Pelaksanaan PPL
4. Kartu Bimbingan PPL di Lokasi
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
6. Presensi Siswa
7. Kalender Pendidikan
8. Jadwal Pelajaran
9. Soal Ulangan Harian 1
10. Kunci Jawaban
11. Nilai Hasil Ulangan Harian 1
12. Foto Dokumentasi Praktik Pengalaman Lapangan

## **ABSTRAK**

**Oleh: Wahyu Ratna Putra**

**NIM: 12406241032**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), yang ditujukan kepada mahasiswa kependidikan. Program ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa kependidikan sebagai calon guru atau pendidik dalam proses belajar mengajar di sekolah. Keluaran dari program ini, diharapkan mahasiswa dapat masuk kriteria calon guru profesional.

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa. PPL UNY tahun 2015 dimulai tanggal 10 Agustus-12 September 2015. Penulis menjalankan program ini di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seyegan.

Penulis mendapatkan kelas XI IIS 1, 2, 3 untuk prakti mengajar. Jumlah jam pelajaran disetiap kelas ialah 4 jam, jadi secara keseluruhan memperoleh 12 jam per minggu. Tugas yang telah dilaksanakan penulis ialah membuat Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP), praktik mengajar, jaga perpustakaan, menjadi kordinator PPL.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Program Pengalaman Lapangan adalah program kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang bertujuan mengembangkan kompetensi mengajar mahasiswa kependidikan sebagai calon guru/pendidik atau tenaga kependidikan. Keluaran dari program ini, diharapkan mahasiswa dapat memasuki kriteria calon guru profesional. PPL juga merupakan wujud pengabdian dari mahasiswa kepada masyarakat. Sebab, Mahasiswa setelah menyelesaikan studinya memiliki kewajiban untuk mentransfer ilmu kepada khalayak. Hal ini tertuang dalam Tri Darma Perguruan Tinggi (PT) yang ketiga yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa. PPL UNY tahun 2015 dimulai tanggal 1 Agustus-12 September 2015. Penulis menjalankan program ini di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 (SMA N 1) Seyegan.

#### **A. Analisis Situasi**

Analisis merupakan usaha untuk mengetahui potensi dan kendala yang ada. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk merumuskan program program. Penulis melakukan observasi lapangan pada bulan Februari 2015 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 (SMA N 1) Seyegan dan hasil observasinya sebagai berikut:

##### **1. Kondisi Sekolah**

SMA N 1 Seyegan merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kabupaten Sleman, tepatnya di Wilayah Sleman bagian barat, beralamat di Dusun Tegal Gentan, Margoagung, Seyegan, Sleman, yang menempati areal tanah seluas 3,5 hektare. SMA N 1 Seyegan didirikan sejak tahun 1983, tepatnya 1 Juli 1983.

Dari tingkat kepercayaan pemerintah/Akreditasi Sekolah, sejak tahun 2004 sampai sekarang berpredikat A. Bahkan dalam perkembangan berikutnya oleh lembaga penjaminan mutu/LPMP DIY pada awal tahun 2011 SMA N 1 Seyegan ditunjuk dan ditetapkan sebagai sekolah Model Penjaminan Mutu.

SMA N 1 Seyegan memiliki visi dan misi sebagai berikut:

##### **a. Visi:**

Terwujudnya insan yang bertaqwa, unggul dalam prestasi, mandiri dan bertanggung jawab.

b. Misi:

- 1) Membentuk peserta didik yang berprestasi dan mampu berkompetisi dalam berbagai bidang.
- 2) Membentuk peserta didik yang berkualitas tinggi dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni budaya.
- 3) Menumbuhkan semangat kemandirian secara intensif kepada semua warga sekolah.
- 4) Meningkatkan kecakapan siswa dalam berbagai ketrampilan yang berorientasi pada kebutuhan masa depan.
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 6) Memperkokoh semangat kebangsaan dan cinta tanah air.
- 7) Menciptakan iklim sekolah yang mendukung pembelajaran.

Dari visi dan misi ini, SMA N 1 Seyegan dapat meluluskan siswa yang unggul dan mampu bersaing baik tingkat regional maupun nasional. Lulusan sekolah ini banyak menempati berbagai Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta di Indonesia.

Tenaga pengajar (guru) di SMA N 1 Seyegan merupakan pendidik yang profesional. Guru di sekolah ini telah menempuh pendidikan Strata 1 dan Strata 2. Metode pengajarnya juga bervariasi, tidak hanya satu metode yang digunakan namun berganti-ganti. Hal ini berdampak pada kualitas anak didik di SMA ini memiliki kompetensi keilmuan yang cukup tinggi. Terbukti sudah banyak piala yang dipamerkan pada pintu masuk sekolah dari berbagai perlombaan yang telah diikuti.

## **2. Fasilitas penunjang belajar sekolah**

SMA N 1 Seyegan mempunyai fasilitas pembelajaran yang tergolong lengkap. Fasilitas yang dimiliki Sekolah ini antara lain sebagai berikut;

- a. Ruang kelas, ruang kelas berjumlah 18. Terdiri dari kelas X, XI, dan XII, masing-masing kelas terbagi menjadi dua jurusan (IPA dan IPS). Fasilitas yang dimiliki dimasing-masing kelas ialah Proyektor, Whithboard, Spidol, Layar.

- b. Laboratorium. SMA N 1 Seyegan memiliki 7 laboratorium. Laboratorium tersebut antara lain, laboratorium kimia, fisika, biologi, komputer, multimedia, audio visual dan bahasa.
- c. Perpustakaan, didalam perpustakaan SMA N 1 Seyegan koleksi buku-bukunya sudah banyak, baik buku bacaan maupun buku pelajaran.
- d. Unit Kesehatan Sekolah (UKS), SMA N 1 Seyegan memiliki 2 UKS. Obat-obatan yang dimiliki UKS cukup komplit.
- e. Ruang Bimbingan dan Konseling (BK)
- f. Kantor Guru, TU, dan Kepala Sekolah
- g. Koperasi
- h. Aula, Aula ini difungsikan selain untuk ruang pertemuan juga tempat latihan nari dan kegiatan ekstrakurikuler.
- i. Lapangan Olahraga ( Upacara, Basket, Futsal, Voli, dan Sepak Bola )
- j. Musolla
- k. Hotspot Area/Wifi
- l. Kamar mandi/WC. SMA N 1 Seyegan memiliki 16 Kamar Mandi/WC yang terdiri 4 kamar mandi guru dan 12 kamar mandi siswa.
- m. Dapur sekolah
- n. Tempat parkir sepeda motor guru dan siswa

Dengan adanya fasilitas ini siswa maupun guru dapat menjalankan proses belajar mengajar dengan baik.

## **B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL**

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan mahasiswa tahun 2015 dilaksanakan tanggal 10 Agustus 2015 sampai 12 Agustus 2015,

### **1. Observasi fisik sekolah**

Tahapan ini bertujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran tentang keadaan sekolah. Observasi ini berkaitan dengan situasi dan kondisi sekolah sebagai tempat mahasiswa melaksanakan praktek, supaya dapat menyesuaikan diri dalam program pelaksanaan PPL.

### **2. Observasi proses belajar mengajar di dalam kelas**

Tahapan ini bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman terlebih dahulu terkait proses belajar mengajar di dalam kelas. Yang menjadi objek pengamatan ialah guru dan murid,

jadi pada tahapan ini yang diamati adalah semua hal yang dilakukan keduanya. Bagaimana mengajar dan apa tanggapan siswa itu menjadi bahan catatan.

### **3. Praktik mengajar**

Praktik mengajar merupakan tahap inti. Pada tahap ini mahasiswa diberikan wewenang penuh dalam proses belajar mengajar di kelas. Mahasiswa dianjurkan berlaku selayaknya seorang guru, mengajari muridnya seperti pada kuliah *microteacing*.

### **4. Praktek persekolahan**

Kegiatan praktik persekolahan yang dilakukan mahasiswa PPL UNY di SMA N 1 Seyegan adalah:

- a. Upacara bendera setiap hari senin
- b. Piket pembelajaran
- c. Jaga Piket Perpustakaan
- d. Jaga Piket UKS

### **5. Penyusunan laporan**

Kegiatan penyusunan laporan merupakan tugas akhir dari kegiatan PPL, yang berfungsi sebagai laporan pertanggungjawaban mahasiswa atas pelaksanaan PPL. Laporan ini bersifat individu.

### **6. Penarikan PPL**

Kegiatan penarikan PPL dilaksanakan tanggal 12 September 2015 yang sekaligus menandai berakhirnya kegiatan PPL di SMA N 1 Seyegan. Kegiatan ini di mulai dari jam 10.00 sampai 11.00 WIB di ruang Hall SMA N 1 Seyegan.

Demikian tahap-tahap dalam program dan rencana praktik pengalaman lapangan yang dilaksanakan di SMA N 1 Seyegan

## **BAB II**

### **PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL**

#### **A. Persiapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)**

##### **1. Pengajaran micro (Micro Teaching)**

Mahasiswa wajib mengambil mata kuliah *micro teaching*, sebelum mengambil PPL. Mata kuliah Micro Teaching adalah pembelajaran awal yang diberikan oleh Universitas Negeri Yogyakarta kepada mahasiswa kependidikan. Pembelajaran mikro merupakan kegiatan praktik mengajar dalam kelompok kecil.

Mahasiswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari 6-8 mahasiswa. pada pengajaran mikro mahasiswa diberi bekal berupa latihan mengajar dan pemberian strategi belajar mengajar yang dirasa perlu bagi mahasiswa calon guru yang akan melaksanakan PPL. Mahasiswa dalam kuliah ini, ketika praktik dibagi menjadi dua peranan yaitu sebagai guru dan murid.

Tugas mahasiswa dalam kuliah ini sebagaimana tugas guru yaitu membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP), Silabus, dan media pembelajaran kelas sesuai dengan materi yang akan di praktikkan serta daftar hadir siswa. Setelah mahasiswa praktik mengajar, dosen pembimbing dan teman-teman satu kelompok memberi komentar atau kritikan dan saran yang membangun. Hal ini sangat berguna bagi mahasiswa agar semakin termotivasi untuk selalu memperbaiki cara mengajarnya dan melakukan variasi-variasi dalam pembelajaran, sehingga diharapkan dapat mempersiapkan secara dini sebelum praktek mengajar yang sesungguhnya.

##### **2. Kegiatan observasi**

Kegiatan observasi dilakukan sebelum mahasiswa diterjunkan ke sekolah. Kegiatan observasi bertujuan untuk mengetahui kondisi fisik maupun non-fisik sekolah. Kondisi fisik terkait bangunan penunjang pendidikan yang ada di suatu sekolah sedang kondisi non-fisik terkait kurikulum maupun staf pengajarnya. Observasi juga dilakukan di kelas dan di lingkungan fisik sekolah

### **3. Pembekalan PPL**

Sebelum pelaksanaan PPL, mahasiswa diharuskan mengikuti pembekalan PPL. Pembekalan ini bertujuan agar mahasiswa mengetahui atau mendapatkan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan PPL dsekolah. Pembekalan ini dilakukan oleh dosen pembimbing lapangan pada bulan Agustus 2015.

### **B. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan**

Tahapan ini merupakan tahapan utama untuk mengetahui kemampuan praktik dalam mengadakan pembelajaran didalam kelas. Kegiatan praktik mengajar mahasiswa dibimbing oleh guru pembimbing yang sesuai dengan jurusan masing-masing. Penulis di SMA N 1 Seyegan mendapat bimbingan dari Bapak Drs. Susanto, guru mata pelajaran sejarah wajib.

Kegiatan yang di praktikan selama mengajar, antara lain:

#### **1. Progam PPL**

##### **a. Persiapan**

##### **1) Kegiatan sebelum mengajar,**

Sebelum mengajar mahasiswa praktikkan harus melakukan persiapan awal yaitu:

- a) Mempelajari materi yang akan disampaikan
- b) Menentukan metode yang paling tepat
- c) Mempersiapkan media yang sesuai
- d) Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP, Buku Pegangan, Materi yang akan disampaikan, Referensi buku terkait materi yang akan disampaikan)

##### **2) Kegiatan selama mengajar**

##### **a) Membuka pelajaran**

Kegiatan yang dilakukan saat membuka pelajaran:

- (1) Mengucapkan salam
- (2) Mengajak siswa untuk berdo'a
- (3) Mempresensi siswa
- (4) Mengulas materi yang sebelumnya
- (5) Memberikan apersepsi terkait materi yang akan dibahas bersama

(6) Menyampaikan sub materi yang akan dipelajari

b) Penyajian materi

Hal-hal yang dilakukan dalam penyajian materi, ialah:

(1) Penguasaan materi

Materi harus dikuasai oleh mahasiswa praktikan agar dapat menjelaskan dengan baik

(2) Penggunaan metode dalam mengajar

Metode yang digunakan dalam mengajar sesuai kurikulum 2013 adalah:

(a) Berdiskusi, metode ini mengajak siswa berperan aktif dalam proses belajar di kelas.

(b) Metode kooperatif, metode ini mengajak siswa berperan aktif dalam kelompok belajarnya dan melatih siswa untuk mandiri dalam belajar.

c) Menutup materi

Setelah materi disampaikan, mahasiswa praktikan mengakhiri pelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Mengadakan evaluasi

(2) Menyimpulkan materi yang telah disampaikan

(3) Menyampaikan sub materi yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya, agar siswa mempersiapkan diri

(4) Mengucapkan salam penutup

d) Evaluasi dan bimbingan

Evaluasi ini dilakukan oleh guru dengan mahasiswa praktikan. Tujuan dari evaluasi adalah penyampaian kritikan, dan masukan dari guru pembimbing kepada mahasiswa untuk perbaikan pada pertemuan berikutnya. Hal ini penting dilakukan karena mahasiswa praktikan baru pertama kalinya mengajar di kelas, sudah tentu menemui banyak kesulitan dan kekurangan. Peranan guru pembimbing memberikan arahan dan bimbingan agar penampilannya mengami peningkatan.

## 2. Kegiatan pelaksanaan praktik mengajar

Penulis melaksanakan praktik mengajar mulai tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan 12 September 2015. Penulis mendapat kelas XI IIS 1, 2, dan 3. Dari tiga kelas tersebut penulis memperoleh jam pelajaran selama 6 kali mengajar di XI dalam 1 minggu. Jadwal mengajar penulis di SMA N 1 Seyegan sebagai berikut:

Jam Pelajaran Ke-	Hari			
	Senin	Selasa	Kamis	Sabtu
1				
2				
3	XI IIS 3 (KKO)		XI IIS 3 (KKO)	XI IIS 1
4	XI IIS 3 (KKO)		XI IIS 3 (KKO)	XI IIS 1
5		XI IIS 1		
6		XI IIS 1	XI IIS 2	
7		XI IIS 2	XI IIS 2	
8		XI IIS 2		

Catatan:

- 1 Jam pelajaran = 45 menit
- Mata pelajaran sejarah peminatan = 4 jam pelajaran selama seminggu perkelas.

## 3. Kegiatan penunjang

Penulis selain mengajar juga mendapat tugas piket pembelajaran. Piket pembelajaran ini merupakan tugas tambahan seorang guru. Penulis melaksanakan piket pembelajaran pada hari sabtu dan senin mulai tanggal 10 Agustus sampai 12 September 2015

## C. Analisis Hasil Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan

### 1. Manfaat PPL bagi mahasiswa

Profesi guru merupakan profesi yang mulia. Guru tergolong pahlawan tanpa tanda jasa. Guru disetiap waktunya diisi dengan selalu berbagi ilmu, rasa dan manfaat. Profesi guru tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu, namun banyak hal. Guru bertanggung jawab penuh dalam pembentukan karakter siswa baik di kelas maupun diluar.

Dalam hal penyampaian materi, guru dituntut untuk mengkondisikan kelas agar pembelajaran berjalan secara kondusif, dan memahami siswa secara kolektif. PPL telah memahami penulis tentang hal-hal tersebut, memberikan gambaran cukup jelas bahwa untuk menjadi guru tidak cukup hanya menguasai materi dan pemilihan metode pembelajaran saja, namun faktor penguasaan kelas juga sangat menentukan tingkat profesionalisme seorang guru.

Selama PPL, mahasiswa praktikan mendapat berbagai pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh antara lain sebagai berikut:

- a. Praktikan dapat belajar menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Praktikan dapat berlatih memilih dan mengembangkan materi, media dan sumber bahan pelajaran serta metode yang dipakai dalam pembelajaran
- c. Menyesuaikan materi dengan jam efektif belajar
- d. Belajar melaksanakan penilaian dan mengukur kemampuan siswa
- e. Praktikan dapat mengetahui tugas-tugas guru

## **2. Hambatan dalam pelaksanaan**

Mahasiswa praktikan dalam melaksanakan kegiatan PPL mengalami beberapa hambatan. Yang antara lain sebagai berikut:

- a. Mahasiswa praktikan kurang dipatuhi oleh siswa.
- b. Dalam proses belajar mengajar terkadang ada siswa yang tidak memperhatikan.
- c. Mahasiswa praktikan kurang tepat dalam menghitung waktu, sehingga terkesan terburu-buru dalam menyampaikan materi.

## **3. Solusi mengatasi hambatan**

- a. Mempersiapkan diri dengan semaksimal mungkin. Banyak membaca buku terkait materi dan membuat suasana belajar santai, menyenangkan dan kondusif.
- b. Banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mencegah siswa melamun dan ramai sendiri
- c. Berkomunikasi aktif dengan siswa, terkait terlalu cepat dan tidaknya penyampaian materi

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seyegan berjalan dengan baik. Banyak pengalaman menarik yang diperoleh mahasiswa praktikan, terutama pengalaman mengajar secara langsung dikelas. Pengalaman ini belum pernah diperoleh mahasiswa ketika belajar dikampus. Di sekolah ini mahasiswa praktikan dapat mengembangkan ilmu dan potensi, yang berkaitan tentang kependidikan.

Berdasarkan kegiatan PPL yang telah dilaksanakan selama dua setengah bulan ini ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, antara lain:

1. Kegiatan PPL memberikan banyak pengalaman kepada mahasiswa, terutama yang berkaitan dengan keguruan
2. Kegiatan PPL menumbuhkan rasa percaya diri pada mahasiswa.
3. Kegiatan PPL mengajarkan jiwa kedisiplinan pada mahasiswa

#### **B. Saran**

Penyampaian saran kepada:

##### **1. Universitas Negeri Yogyakarta**

- a. Waktu pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tahun depan diharapkan terpisah agar kegiatan PPL dapat berjalan dengan baik dan mahasiswa bisa fokus.
- b. Memberi memberikan bekal yang cukup kepada mahasiswa, agar tidak mengalami kendala di lapangan
- c. Penempatan PPL jangan terlalu jauh dengan Universitas Negeri Yogyakarta, karena banyak mahasiswa yang terkendala transportasi selama di lapangan.

##### **2. SMA N 1 Seyegan**

- a. Mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan waktu, sehingga kresibilitas SMA N 1 Seyegan dapat meningkat
- b. Menambah jaringan internet (Wifi) agar pembelajaran yang berkaitan dengan koneksi internet berjalan dengan lancar

##### **3. Mahasiswa**

- a. Penguasaan materi ditingkatkan dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat
- b. mempersiapkan fisik dan mental, agar tidak terkendala ketika praktik lapangan

- c. Belajar memahami orang lain mulai sejak dini, sebab ketika praktik akan menemui bermacam-macam watak dan karakter orang.
- d. Mampu menjaga nama baik almamater
- e. Mampu berinteraksi dengan semua komponen yang ada di sekolah

## DAFTAR PUSTAKA

Tim Penyusun 2015. *Panduan PPL*. Yogyakarta: LPPMP UNY

# LAMPIRAN



MATRIKS PROGRAM KERJA PPL UNY  
TAHUN 2015

**F01**  
Kelompok Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NOMOR LOKASI :  
NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMA N 1 SEYEGAN  
ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA : TEGAL GENTAN, MARGOAGUNG,  
SEYEGAN, SLEMAN

No	Program/Kegiatan PPL	Jumlah Jam per Minggu					Jumlah Jam
		I	II	III	IV	V	
1	Pembuatan Program PPL						
	a. Observasi	5					13
	b. Menyusun Matrik Program PPL	5					5
2	Pembelajaran Kokurikuler (Kegiatan Mengajar Terbimbing)						
	a. Persiapan						
	1) Konsultasi	3	2	2	2	2	11
	2) Mengumpulkan Materi	2	2	2	2	2	10
	3) Membuat RPP	2	2	2	2	2	10
	4) Menyiapkan/ membuat Media	3	3	3	3	3	15
	5) Menyusun Materi/ Lab Sheet	2	2	2	2	2	10
	b. Mengajar Terbimbing						0
	1) Praktik Mengajar di Kelas		12	4	12	12	40
	2) Penilaian dan Evaluasi		1	1	1	1	4
3	Kegiatan Sekolah						0
	a. Upacara 17 Agustus 2015		2				2
	b. Pendampingan Persami	4					4
	c. Upacara Rutin Hari Senin			1	1	1	3
	d. Piket ( <i>Receptionist</i> , UKS, dan Perpustakaan)	12	12	12	12	12	60
	e. Workshop Penyempurnaan Kurikulum Sekolah				7		
	f. Rapat Kordinator PPL dan PPG SM3T UNY	2	1				
	g. Administrasi Lomba Sekolah Sehat	1	3	6			
4	Pembuatan Laporan					10	10
	<b>JUMLAH JAM</b>	41	42	35	44	47	209

Mengetahui/Menyetujui,  
Kepala SMA N 1 Seyegan

Drs. Samjo, M.M.  
NIP. 19610819 198903 1 007

Dosen Pembimbing Lapangan

Dr. Aman, M.Pd.  
NIP. 19741015 200312 1 001

Yang membuat,

Wahyu Ratna Putra  
NIM. 12406241032



## LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL TAHUN 2015

F02

Untuk mahasiswa

Nomor Lokasi :  
Nama Sekolah/ Lembaga : SMA Negeri 1 Seyegan  
Alamat Sekolah : Tegal Gentan, Margoagung, Seyegan, Sleman  
Guru Pembimbing : Drs. Susanto

Nama Mahasiswa : Wahyu Ratna Putra  
NIM : 12406241032  
Fakultas/ Jurusan : FIS/Pendidikan Sejarah  
Dosen Pembimbing : Dr. Aman, M.Pd

Minggu ke-1

No.	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 10 Agustus 2015	Konsultasi dengan guru pembimbing mengenai perangkat pembelajaran serta jam mengajar.	Mendapat jam mengajar di kelas XI IIS 1, 2, 3 mengajar secara mandiri, dan sesekali secara terbimbing. Mendapat Format RPP, dan Silabus		
2.	Selasa, 11 Agustus 2015	Rapat Koordinator PPL dengan Koordinator Sekolah	Mendapat intruksi untuk membuat perangkat pembelajaran selama 1 semester		
3.	Kamis, 13 Agustus 2015	Persiapan dan Penyusunan RPP	RPP pertemuan 1 dan 2 dapat tersusun dengan materi Kerajaan Hindu Budha	Kesulitan dalam menemukan sumber buku pegangan guru	Menggunakan buku umum, tetapi tetap dengan acuan kurikulum
3.	Jumat, 14 Agustus 2015	Persiapan dan pembuatan media pembelajaran	Materi pelajaran dibuat melalui media power point.		



## LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL TAHUN 2015

F02

Untuk mahasiswa

Minggu ke-2

No.	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Sabtu, 15 Agustus 2015	Penyerahan dan konsultasi RPP kepada guru pembimbing serta mempersiapkan daftar hadir	Beberapa bagian dari RPP masih harus diperbaiki.		
2.	Selasa, 18 Agustus 2015	Praktik mengajar pertama di kelas XI IIS 1 dan XI IIS 2	Perkenalan dengan siswa dan menjelaskan materi kerajaan Kutai Hingga Medang Kamulan	Kelas XI IIS 1 masih agak ramai ketika proses belajar mengajar	Belajr di kelas dibuat lebih santai.
3.	Kamis, 20 Agustus 2015	Praktik Mengajar Pertama kelas XI IIS 3 dan mengajar lanjutan kelas XI IIS 2	Perkenalan dengan siswa dan menjelaskan materi kerajaan Kutai Hingga Tarumanegara untuk IIS 3 dan materi Kediri serta Singasari untuk XI IIS 2	Suasana pembelajaran masih belum terlalu kondusif	Proses pembelajaran diisi dengan permainan sehingga kondusif
4.	Sabtu, 22 Agustus 2015	Praktik mengajar di kelas XI IIS 1	Melanjutkan materi hari sebelumnya yaitu Kerajaan Kediri dan Singasari		



## LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL TAHUN 2015

**F02**

Untuk mahasiswa

Minggu ke-3

No.	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 24 Agustus 2015	Mempersiapkan daftar hadir dan praktik Mengajar di kelas XI IIS 3	Materi tentang Kerajaan Holing hingga Medang Kamulan.		
2.	Selasa, 25 Agustus	Mengajar kelas XI IIS 1 dan XI IIS 2	Pelajaran ditiadakan diganti dengan kerja bakti		
3.	Rabu, 26 Agustus 2015	Persiapan dan pembuatan media pembelajaran	Power Point dan video pembelajaran mengenai situs kerajaan majapahit dan sriwijaya	Susah dikonsisikan ketika pembentukan kelompok	Siswa di perintah oleh guru untuk berhitung 1-5 untuk membentuk kelompok.
4.	Rabu, 26 Agustus 2015	Penyerahan dan konsultasi RPP kepada guru pembimbing dan mempersiapkan daftar hadir			
5.	Kamis, 27 Agustus 2015	Praktek mengajar di kelas XI IIS 3 (KKO) dan XI IIS 2	Pelajaran ditiadakan diganti dengan kerja bakti		
6.	Jumat, 28 Agustus 2015	Persiapan dan pembuatan RPP	RPP pertemun ke-3 dan soal uangan harian 1 selesai		
7.	Sabtu, 29 Agustus 2015	Praktek mengajar di kelas XI IIS 1	Materi tentang Kerajaan Majapahit dan Sriwijaya		



**LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL  
TAHUN 2015**

**F02**

Untuk mahasiswa

Minggu ke- 4

No.	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 31 September 2015	Praktik mengajar di kelas XI IIS 3 (KKO)	Materi tentang Kerajaan Kediri dan Singasari		
2.	Selasa, 1 September 2015	Praktik Mengajar di kelas XI IIS 1 dan XI IIS 2	Materi pelajaran tentang kerajaan samudra pasai dan aceh untuk XI IIS 1 dan Majapahit serta Sriwijaya untuk XI IIS 2		
3.	Rabu, 2 September 2015	Persiapan dan pembuatan media pembelajaran	Media pembelajaran dalam bentuk power point		
4.	Kamis, 3 September 2015	Praktik mengajar di kelas XI IIS 3 (KKO) dan XI IIS 2	Materi Pelajaran tentang kerajaan Majapahit dan Sriwijaya untuk XI IIS 3 serta materi Kerajaan Samudra Pasai dan Aceh untuk XI IIS 2		
5.	Sabtu, 5 September 2015	Praktik mengajar di kelas XI IIS 1	Materi Pelajaran tentang kerajaan Demak, Banten dan Makassar.		



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL  
TAHUN 2015

F02

Untuk mahasiswa

Minggu ke- 5

No.	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 7 September 2015	Praktik mengajar di kelas XI IIS 3 (KKO)	Materi pelajaran Kerajaan Samudra Pasai dan Aceh		
2.	Selasa, 8 September 2015	Praktik mengajar di kelas XI IIS 1 dan XI IIS 2	Ulangan harian 1 untuk XI IIS 1 dan materi pelajaran kerajaan Demak, Banten dan Makassar untuk XI IIS 2		
3.	Kamis, 10 September 2015	Praktik mengajar di kelas XI IIS 3 (KKO) dan XI IIS 2	Materi pelajaran tentang kerajaan Demak, Banten dan Makassar untuk kelas XI IIS 3 dan Ulangan Harian 1 untuk kelas XI IIS 2		

Mengetahui,

Guru pembimbing,

Dr. Susanto

NIP. 19651025 200701 1 010

Yogyakarta, 12 September 2015

Mahasiswa,

Wahyu Ratna Putra

NIM. 12406241032

DPL-PPL  
Universitas Negeri Yogyakarta,

Dr. Aman, M.Pd

NIP. 19741015 200312 1 001



## LAPORAN DANA PELAKSANAAN PPL

TAHUN 2015

FO3

Untuk mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NOMOR LOKASI :

NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMA N 1 SEYEGAN

ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA : TEGAL GENTAN, MARGOAGUNG, SEYEGAN, SLEMAN

No	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/Kuantitatif	Serapan Dana (Dalam Rupiah)				Jumlah
			Swadaya/Sekolah/ Lembaga	Mahasiswa	Pemda Kabupaten	Sponsor/Lmbaga lainnya	
1.	Pembuatan perangkat pembelajaran	200 lembar jawab dan 5 RPP	-	Rp. 40.000	-	-	Rp.40.000
2.	Pembuatan laporan PPL serta penggandaannya	2 hardcopy, untuk lembaga dan DPL PPL	-	Rp. 40.000	-	-	Rp.40.000
Jumlah							Rp.80.000

Yogyakarta, 12 September 2015

Mengetahui/Menyetujui,

Kepala Sekolah / Pimpinan Lembaga,

Drs. Samije, M.M

NIP. 19610819 198903 1 007

Dosen Pembimbing Lapangan,

Dr. Aman, M.P

NIP. 19741015 200312 1 001

Mahasiswa,

Wahyu Ratna Putra

NIM. 12406241032



**KARTU BIMBINGAN PPL/MAGANG III DI SEKOLAH LEMBAGA  
PUSAT PENGEMBANGAN PPL DAN PKL  
LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENGADINAN MUTU PENDIDIKAN (LEPPAD-UNY)  
TAHUN 2015**

**F04**

UNTUK MAHASISWA

Nama Sekolah/ Lembaga : SMA N 1 Sragen  
 Alamat Sekolah/ Lembaga : Sragen, Karanganyar, 50452  
 Nama DPL PPL/ Magang III : DPL 04. AMAN  
 Prodi / Fakultas DPL PPL/ Magang III : P. PENDIDIKAN  
 Jumlah Mahasiswa PPL/ Magang III : 2

No	Tgl. Kembali	Judul Mh	Materi Bimbingan	Keterangan	Tanda Tangan (DPL PPL/ Magang III)
1	21-8-2015	1	Evaluasi PPL Pembinaan		f
2	5-9-2015	1	Monev kegiatan pembelajaran		f
3	7-9-2015	1	Analisis hasil tes/ ulangan		f
4	12-9-2015	1	Pelaksanaan Ujian PPL		f

**PENYERTA:**  
 \* Lembaga PPL dan Magang (diisi oleh DPL/ Magang III) dan sekolah/ lembaga  
 \* Koordinator PPL/ Magang III (tergantung dari lembaga) dan ditanda-tangani dengan stempel resmi DPL/ Magang III (tergantung dari lembaga)  
 \* Nama, Tanggal PPL/ Magang, dan tanda tangan (diisi oleh DPL/ Magang III) yang telah ditanda-tangani oleh lembaga/ institusi yang bersangkutan  
 \* PPL/ Magang (tergantung dari lembaga)



Sragen, 12 September 2015  
 Mula PPL/ Magang III Prodi P. Pendidikan  
 W. Aman  
 Lembaga Bimbingan PPL  
 N.Pok. 01.00102-010.017

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Sayegan
Mata Pelajaran	: Sejarah Peminatan
Kelas/Semester	: XI/Ganjil
Materi Pokok	: Indonesia Zaman Hindu Budha: Kehidupan pada Masa Kerajaan Hindu Budha
Alokasi Waktu	: 2 jp x 45 menit

### A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran,damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
<b>Sikap spiritual</b>	
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.</li><li>2. Menjalankan ibadah tepat waktu.</li><li>3. Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.</li><li>4. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa;</li><li>5. Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri</li><li>6. Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.Berserah diri</li></ol>

	<p>(tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha.</p> <p>7. Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat</p> <p>8. Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>9. Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia.</p>
<b>Sikap sosial</b>	
<p>1. Jujur</p> <p>adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.</p>	<p>1.1 Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan</p> <p>1.2 Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber)</p> <p>1.3 Mengungkapkan perasaan apa adanya</p> <p>1.4 Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan</p> <p>1.5 Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya</p> <p>1.6 Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki</p>
<p>2. Disiplin</p> <p>adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</p>	<p>2.1 Datang tepat waktu</p> <p>2.2 Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah</p> <p>2.3 Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan</p> <p>2.4 Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar</p>
<p>3. Tanggung Jawab</p> <p>adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa</p>	<p>3.1 Melaksanakan tugas individu dengan baik</p> <p>3.2 Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan</p> <p>3.3 Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat</p> <p>3.4 Mengembalikan barang yang dipinjam</p> <p>3.5 Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan</p> <p>3.6 Menepati janji</p> <p>3.7 Tidak menyalahkan orang lain utk kesalahan tindakan kita sendiri</p> <p>3.8 Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta</p>
<p>4. Toleransi</p> <p>adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan</p>	<p>4.1 Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat</p> <p>4.2 Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya</p> <p>4.3 Dapat menerima kekurangan orang lain</p> <p>4.4 Dapat mememaafkan kesalahan orang lain</p> <p>4.5 Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan</p>

	<p>keyakinan</p> <p>4.6 Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain</p> <p>4.7 Kesiediaan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik</p> <p>4.8 Terbuka terhadap atau kesiediaan untuk menerima sesuatu yang baru</p>
<p>5. Gotong Royong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.</p>	<p>5.1 Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah</p> <p>5.2 Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan</p> <p>5.3 Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan</p> <p>5.4 Aktif dalam kerja kelompok</p> <p>5.5 Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok</p> <p>5.6 Tidak mendahulukan kepentingan pribadi</p> <p>5.7 Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain</p> <p>5.8 Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama</p>
<p>6. Santun atau Sopan adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat <u>relatif</u>, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.</p>	<p>6.1 Menghormati orang yang lebih tua.</p> <p>6.2 Tidak berkata-kata <u>kotor</u>, <u>kasar</u>, dan <u>takabur</u>.</p> <p>6.3 Tidak meludah di sembarang tempat.</p> <p>6.4 Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat</p> <p>6.5 Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain</p> <p>6.6 Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)</p> <p>6.7 Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain</p> <p>6.8 Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan</p>
<p>7. Percaya Diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak</p>	<p>7.1 Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.</p> <p>7.2 Mampu membuat keputusan dengan cepat</p> <p>7.3 Tidak mudah putus asa</p> <p>7.4 Tidak canggung dalam bertindak</p> <p>7.5 Berani presentasi di depan kelas</p> <p>7.6 Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan</p>
<p>3.1 Menganalisis sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-</p>	<p>3.1.1 Menjelaskan sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat.</p>

<p>kerajaan besar Hindu-Buddha untuk menentukan faktor yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa itu dan masa kini.</p>	
---	--

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengidentifikasi hikmah dari sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Budha di Indonesia yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

### D. Materi Pembelajaran

1. Kerajaan-kerajaan Besar Hindu-Budha di Indonesia
  - a. Kutai

Kerajaan Kutai merupakan salah satu kerajaan tertua di Indonesia. Kerajaan Kutai berdiri sekitar abad ke-4 Masehi dan terletak di sungai Mahakam, tepatnya di Muarakaman, Kutai, Kalimantan Timur. Luas wilayah kekuasaan Kerajaan meliputi seluruh Kalimantan pada masa kejayaannya.

#### 1) Sumber sejarah

Keterangan mengenai keberadaan Kerajaan Kutai dapat diketahui dari temuan 7 buah prasasti (tulisan) dalam 7 buah yupa (tiang batu). Tulisan pada yupa itu menggunakan huruf Pallawa yang biasa digunakan oleh orang-orang di India Selatan dengan bahasa Sanskerta. Dari bentuk huruf dan gaya bahasa yang digunakan dalam yupa-prasasti, para ahli sejarah kemudian dapat memperkirakan berdirinya kerajaan itu, yakni sekitar abad ke-4 Masehi atau sekitar tahun 400-an Masehi. Penemuan prasasti di Kutai sangat penting dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Dengan itu, bangsa Indonesia memulai zaman sejarahnya (bukankah sejarah suatu bangsa dimulai sejak ditemukannya bukti tertulis mengenai bangsa itu?). Dengan itu pula, bangsa Indonesia mulai meninggalkan zaman prasejarahnya.

#### 2) Kehidupan Politik

Dalam kehidupan politik seperti yang dijelaskan dalam yupa bahwa raja terbesar Kutai adalah Mulawarman, putra Aswawarman dan Aswawarman adalah putra Kudungga. Dalam yupa juga dijelaskan bahwa Aswawarman disebut sebagai Dewa Ansuman/Dewa Matahari dan dipandang sebagai Wangsakerta atau pendiri keluarga raja. Hal ini berarti Aswawarman sudah menganut agama Hindu dan dipandang sebagai pendiri keluarga atau dinasti dalam agama Hindu. Untuk itu para ahli berpendapat Kudungga masih nama Indonesia asli dan masih sebagai kepala suku, yang menurunkan raja-raja Kutai. Dalam kehidupan sosial terjalin hubungan yang harmonis/erat antara Raja Mulawarman dengan kaum Brahmana,

seperti yang dijelaskan dalam yupa, bahwa raja Mulawarman memberi sedekah 20.000 ekor sapi kepada kaum Brahmana di dalam tanah yang suci bernama Waprakeswara. Istilah Waprakeswara—tempat suci untuk memuja Dewa Siwa di pulau Jawa disebut Baprakewara.

#### Raja Kudungga

Raja Kudungga adalah raja pertama yang berkuasa di Kerajaan Kutai. Tetapi, apabila dilihat dari nama raja yang masih menggunakan nama Indonesia, para ahli berpendapat bahwa pada masa pemerintahan Raja Kudungga pengaruh Hindu baru masuk ke wilayahnya. Kedudukan Raja Kudungga pada awalnya adalah kepala suku. Dengan masuknya pengaruh Hindu, ia mengubah struktur pemerintahannya menjadikerajaan dan mengangkat dirinya menjadi raja, sehingga pergantian raja dilakukan secara turun-temurun.

#### Aswawarman

Aswawarman mungkin adalah raja pertama Kerajaan Kutai yang bercorak Hindu. Ia juga diketahui sebagai pendiri dinasti Kerajaan Kutai sehingga diberi gelar Wangsakerta, yang artinya pembentuk keluarga. Aswawarman memiliki 3 orang putera, dan salah satunya adalah Mulawarman. Putra Aswawarman adalah Mulawarman. Dari yupa diketahui bahwa pada masa pemerintahan Mulawarman, Kerajaan Kutai mengalami masa keemasan. Wilayah kekuasaannya meliputi hampir seluruh wilayah Kalimantan Timur. Rakyat Kutai hidup sejahtera dan makmur. Kerajaan Kutai seakan-akan tak tampak lagi oleh dunia luar karena kurangnya komunikasi dengan pihak asing, hingga sangat sedikit yang mendengar namanya.

#### Mulawarman

Mulawarman adalah anak Aswawarman dan cucu Kundungga. Nama Mulawarman dan Aswawarman sangat kental dengan pengaruh bahasa Sanskerta bila dilihat dari cara penulisannya. Sementara itu Kundungga adalah pembesar dari Kerajaan Campa (Kamboja) yang datang ke Indonesia. Kundungga sendiri diduga belum menganut agama Hindu. Mulawarman adalah raja terbesar dari Kerajaan Kutai. Di bawah pemerintahannya, Kerajaan Kutai mengalami masa yang gemilang. Rakyat hidup tenteram dan sejahtera.

Hanya ketiga raja tersebut yang tertulis dalam prasasti Yupa. Sementara itu raja-raja lain setelah Mulawarman belum diketahui secara pasti karena keterbatasan sumber sejarah.

### 3) Kehidupan Masyarakat Kerajaan Kutai

Kehidupan sosial di Kerajaan Kutai merupakan terjemahan dari prasasti-prasasti yang ditemukan oleh para ahli. Diantara terjemahan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Masyarakat di Kerajaan Kutai tertata, tertib dan teratur.
- b) Masyarakat di Kerajaan Kutai memiliki kemampuan beradaptasi dengan budaya luar (India), mengikuti pola perubahan zaman dengan tetap memelihara dan melestarikan budayanya sendiri.

Kehidupan ekonomi di Kutai, tidak diketahui secara pasti, kecuali disebutkan dalam salah satu prasasti bahwa Raja Mulawarman telah mengadakan upacara korban emas dan tidak menghadiahkan sebanyak 20.000 ekor sapi untuk golongan Brahmana. Tidak diketahui secara pasti asal emas dan sapi tersebut diperoleh. Apabila emas dan sapi tersebut didatangkan dari tempat lain, bisa disimpulkan bahwa kerajaan Kutai telah melakukan kegiatan dagang. Jika dilihat dari letak geografis, Kerajaan Kutai berada pada jalur perdagangan antara Cina dan India. Kerajaan Kutai menjadi tempat yang menarik untuk disinggahi para pedagang. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan perdagangan telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Kutai, disamping pertanian.

Sementara itu dalam kehidupan budaya dapat dikatakan kerajaan Kutai sudah maju. Hal ini dibuktikan melalui upacara penghinduan (pemberkatan memeluk agama Hindu) yang disebut Vratyastoma. Vratyastoma dilaksanakan sejak pemerintahan Aswawarman karena Kudungga masih mempertahankan ciri-ciri keIndonesiaannya, sedangkan yang memimpin upacara tersebut, menurut para ahli, dipastikan adalah para pendeta (Brahmana) dari India. Tetapi pada masa Mulawarman kemungkinan sekali upacara penghinduan tersebut dipimpin oleh kaum Brahmana dari orang Indonesia asli. Adanya kaum Brahmana asli orang Indonesia membuktikan bahwa kemampuan intelektualnya tinggi, terutama penguasaan terhadap bahasa Sansekerta yang pada dasarnya bukanlah bahasa rakyat India sehari-hari, melainkan lebih merupakan bahasa resmi kaum Brahmana untuk masalah keagamaan.

b. Kerajaan Tarumanegara

Kerajaan Tarumanegara atau Taruma adalah sebuah kerajaan yang pernah berkuasa di wilayah pulau Jawa bagian barat pada abad ke-4 hingga abad ke-7 m, yang merupakan salah satu kerajaan tertua di nusantara yang diketahui. Dalam catatan, kerajaan Tarumanegara adalah kerajaan hindu beraliran wisnu. Kerajaan Tarumanegara didirikan oleh Rajadirajaguru Jayasingawarman pada tahun 358, yang kemudian digantikan oleh putranya, Dharmayawarman (382-395). Jayasingawarman dipusarkan di tepi kali gomati, sedangkan putranya di tepi kali Candrabaga. Maharaja Purnawarman adalah raja Kerajaan Tarumanegara yang ketiga (395-434 m). Ia membangun ibukota kerajaan baru pada tahun 397 yang terletak lebih dekat ke pantai. Kota itu diberi nama Sundapura pertama kalinya nama Sunda digunakan. Pada tahun 417 ia memerintahkan penggalian Sungai Gomati dan Candrabaga sepanjang 6112 tombak (sekitar 11 km). Selesai penggalian, sang prabu mengadakan selamatan dengan menyedekahkan 1.000 ekor sapi kepada kaum Brahmana.

1) Kehidupan Politik

Tak ada informasi yang memadai untuk menjelaskan keadaan politik pada Kerajaan Tarumanagara. Hal yang menyinggung mengenai ini adalah penyebutan nama Raja Purnawarman sebagai Raja Tarumanagara dengan tidak menyebutkan nama raja sebelum dan sesudahnya. Penyebutan nama raja itu terdapat dalam Prasasti Ciaruteun yang berbunyi sebagai berikut: "Ini (bekas) dua kaki, yang seperti kaki Dewa Wisnu, ialah kaki yang mulia

Sang Purnawarman, raja di negeri Taruma, raja yang gagah berani di dunia”. Menilik bunyi prasasti itu, disimpulkan bahwa Raja Purnawarman memiliki wibawa politik yang kuat dan besar sehingga mampu menopang keadaan kehidupan politik yang tertib, damai, dan maju di kerajaan yang dipimpinnya. Hal itu sesuai dengan namanya yang berarti pelindung yang sempurna (purna = sempurna; warman = baju zirah (pelindung) yang juga merupakan sifat Dewa Surya dalam cerita dewata India). Raja Purnawarman adalah raja besar yang telah berhasil meningkatkan kehidupan rakyatnya. Hal ini dibuktikan dari prasasti Tugu yang menyatakan raja Purnawarman telah memerintah untuk menggali sebuah kali. Penggalan sebuah kali ini sangat besar artinya, karena pembuatan kali ini merupakan pembuatan saluran irigasi untuk memperlancar pengairan sawah-sawah pertanian rakyat.

## 2) Kehidupan Masyarakat

### Kehidupan Sosial

Situasi sosial dan kehidupan politik sangat erat hubungannya. Artinya, kehidupan politik mempengaruhi kehidupan sosial atau sebaliknya. Mengingat hal itu, keadaan politik yang tertib, damai dan maju seperti tersebut di atas juga menggambarkan suasana sosial yang tertib, damai, dan maju. Penafsiran ini ditunjang bukti yang terdapat dalam prasasti seperti berikut ini.

Prasasti Tugu. Dalam prasasti ini disebutkan bahwa Raja Purnawarman memimpin penggalian atau pembuatan saluran Kali Gomati untuk kepentingan sosial. Penggalian kali (sungai) ini merupakan kerja raksasa yang melibatkan banyak orang dan membutuhkan pengorganisasian masyarakat yang baik. Tanpa semua itu, mustahil dapat dikerjakan dengan baik. Hal ini bukti bahwa kehidupan sosial di Tarumanagara relatif tertib dan aman sehingga masyarakat dapat bergotong royong mengerjakan perintah raja.

Berita Cina yang disampaikan Fa-hsien yang mengatakan bahwa di Tarumanagara saat itu ditemukan sedikit sekali masyarakat penganut Buddha seperti dirinya. Jika hal ini benar adanya maka di Tarumanagara selain terdapat masyarakat penganut Hindu juga terdapat masyarakat penganut Buddha. Seperti diketahui bahwa di negara asal lahirnya agama tersebut (India), kedua ajaran itu saling bertentangan. Kenyataan bahwa masyarakat Tarumanagara menganut kedua ajaran itu membuktikan telah ada semangat toleransi yang hidup dalam suasana sosial masyarakat Tarumanagara. Itu pun menjadi bukti bahwa sebuah kehidupan sosial yang maju telah berlangsung di Tarumanagara.

### Kehidupan Ekonomi

Kehidupan ekonomi intinya adalah mata pencarian masyarakat. Hal ini bukan sekedar mengetahui apa yang mereka makan, tapi juga bagaimana mereka mendapatkan makanan itu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berkaitan dengan itu, beberapa kemungkinan dapat diajukan untuk

mengetahui bagaimana kehidupan ekonomi pada masa berdiri Kerajaan Tarumanagara.

Perburuan. Terdapat berita bahwa salah satu komoditi yang diperjualbelikan oleh pedagang Tarumanagara dengan Cina adalah cula badak dan gading gajah. Badak dan gajah adalah binatang liar. Untuk memperoleh cula dan gadingnya dibutuhkan kemampuan perburuan yang terorganisasi dengan baik. Karenanya, perburuan diduga menjadi mata pencarian masyarakat Tarumanagara. Selain itu, perburuan adalah bagian dari tradisi prasejarah yang hingga saat ini masih tetap lestari.

Perikanan. Komoditas lain yang diperjualbelikan adalah kulit penyu. Karena penyu satwa yang hidup di darat dan air, disimpulkan perikanan telah menjadi bagian dari mata pencarian masyarakat Tarumanagara.

Pertambangan. Berita lain menyebutkan bahwa emas dan perak merupakan salah satu barang tambang yang dihasilkan salah satu daerah di Tarumanagara serta menjadi barang dagangan yang digemari pedagang Cina.

Perniagaan. Mengenai hal ini, tidak diragukan lagi karena informasi yang menerangkan adanya barang dagangan (komoditas), membuktikan adanya aktivitas perniagaan masyarakat Tarumanagara.

Pertanian. Mata pencarian didasarkan pada letak geografis Tarumanagara yang berada di daerah agraris. Bukti lain yang menguatkan adalah Prasasti Tugu yang menyatakan pembuatan saluran (air sungai) guna mengatasi banjir yang sering melanda daerah pertanian di sekitar sungai.

Peternakan. Berita Prasasti Tugu yang menyatakan bahwa setelah selesai pembuatan saluran air kemudian diadakan selamatan dengan menghadiahkan seribu ekor sapi kepada para Brahmana. Berdasarkan hal ini dapat ditafsirkan bahwa telah ada usaha peternakan (sapi) guna penghadiah dalam jumlah yang banyak.

#### Kehidupan Budaya

Terdapat dua hal penting yang perlu dicatat mengenai kehidupan budaya masyarakat Tarumanagara, yakni mengenai golongan-golongan masyarakat penganut ajaran keagamaan dan prasasti sebagai simbol kemajuan budaya. Berdasarkan berita yang ditulis Fa-Hsien, masyarakat Tarumanagara dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok besar penganut ajaran agama, yaitu agama “asli” Indonesia (animisme-dinamisme), Hindu, dan Buddha. Penganut Hindu tentu saja yang paling mayoritas dipeluk, terutama oleh orang-orang keraton. Sementara masyarakat lainnya menganut agama “asli” dan Buddha. Selanjutnya, prasasti menunjukkan penguasaan huruf atau aksara sebagai simbol kemajuan peradaban. Dengan begitu, kita dapat mengetahui dan menafsirkan bahwa masyarakat di Tarumanagara adalah masyarakat yang terbuka dan mampu beradaptasi dengan kemajuan dunia pada masanya.

- 3) Bukti keberadaan Kerajaan Taruma diketahui melalui sumber-sumber yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Sumber dari dalam negeri berupa tujuh buah prasasti batu yang ditemukan empat di Bogor, satu di Jakarta

dan satu di Lebak Banten. Dari prasasti-prasasti ini diketahui bahwa kerajaan dipimpin oleh Rajadirajaguru Jayasingawarman pada tahun 358 M dan beliau memerintah sampai tahun 382 M. Makam Rajadirajaguru Jayasingawarman ada di sekitar sungai Gomati (wilayah Bekasi). Kerajaan Tarumanegara ialah kelanjutan dari Kerajaan Salakanagara. Sedangkan sumber-sumber dari luar negeri yang berasal dari berita Tiongkok antara lain:

- a) Berita Fa-Hsien, tahun 414 M dalam bukunya yang berjudul Fa-Kao-Chi menceritakan bahwa di Ye-po-ti hanya sedikit dijumpai orang-orang yang beragama Buddha, yang banyak adalah orang-orang yang beragama Hindu dan sebagian masih animisme.
- b) Berita Dinasti Sui, menceritakan bahwa tahun 528 dan 535 telah datang utusan dari To-lo-mo yang terletak di sebelah selatan.
- c) Berita Dinasti Tang, juga menceritakan bahwa tahun 666 dan 669 telah datang utusan dari To-lo-mo.

Berdasarkan tiga berita di atas para ahli menyimpulkan bahwa istilah To-lo-mo secara fonetis penyesuaian kata-katanya sama dengan Tarumanegara. Maka berdasarkan sumber-sumber yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diketahui beberapa aspek kehidupan tentang kerajaan Tarumanegara. Kerajaan Tarumanegara diperkirakan berkembang antara tahun 400-600 M. Berdasarkan prasasti-prasasti tersebut diketahui raja yang memerintah pada waktu itu adalah Purnawarman. Wilayah kekuasaan Purnawarman menurut prasasti Tugu, meliputi hampir seluruh Jawa Barat yang membentang dari Banten, Jakarta, Bogor dan Cirebon.

## **E. Metode Pembelajaran**

### 1. Pertemuan 1

Pendekatan : Scientific

Metode : Analisis, *Make a Match*, tanya jawab

## **F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**

### 1. Media: Power Point

### 2. Alat : Proyektor, Laptop, LCD

### 3. Sumber Belajar:

#### a. Buku Siswa

LKS Sejarah.

#### b. Buku Penunjang yang relevan

1) R. Soekmono. 1973. *Pengantar Kebudayaan Indonesia II*. Yogyakarta:

Kanisius.

2) Sartono Kartodirjo. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid II*, Jakarta: Balai

Pustaka.

## **G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

### 1. Pertemuan 1: teori-teori masuk dan berkembangnya Hindu-Budha.

Kegiatan	Waktu
<p>a. Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Salam</li> <li>2) Do'a</li> <li>3) Presensi</li> <li>4) Apersepsi, dilakukan dengan guru membuka pelajaran melalui satu pertanyaan yang dilemparkan ke murid seperti, "Sebutkan kerajaan-kerajaan besar Hindu-Budha di Indonesia?"</li> <li>5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu, peserta didik mampu menjelaskan sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Budha di Indonesia yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</li> </ol>	10 Menit
<p>b. Kegiatan Inti</p> <p><b>Mengamati:</b></p> <p>Membaca buku teks dan melihat gambar-gambar sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan Kutai dan Tarumanegara.</p> <p><b>Menanya:</b></p> <p>Menanya melalui kegiatan diskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan Kutai dan Tarumanegara.</p> <p><b>Mengeksplorasikan:</b></p> <p>Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai bagaimana sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan Kutai dan Tarumanegara.</p> <p><b>Mengasosiasikan:</b></p> <p>Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan Kutai dan Tarumanegara.</p> <p><b>Mengomunikasikan:</b></p> <p>Hasil analisis kemudian disampaikan dalam bentuk laporan</p>	70 Menit

<p>tertulis tentang berbagai sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan Kutai dan Tarumanegara.</p> <p><b>Juknis kegiatan inti:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.</li> <li>2) Guru menampilkan gambar yang sesuai dengan materi di layar LCD dengan proyektor.</li> <li>3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memerhatikan/menganalisis gambar.</li> <li>4) Siswa dibagi kedalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 2-3 siswa, setiap kelompok mendiskusikan mengenai gambar, hasil diskusi dituliskan pada kertas yang disediakan guru.</li> <li>5) Tiap kelompok diberi kesempatan mempresentasikan hasil diskusinya.</li> <li>6) Kelompok lain memberi komentar mengenai yang dipresentasikan.</li> </ol>	
<p>c. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas.</li> <li>2) Dari hasil diskusi guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.</li> <li>3) Mengadakan penilaian (diambil dari tujuan)</li> <li>4) Follow up atau tindak lanjut (pesan untuk pertemuan berikutnya)</li> <li>5) Diakhiri dengan berdo'a dan salam.</li> </ol>	10 Menit

## H. Penilaian

### 1. Penilaian Non Tes

#### a. Observasi

##### a Sikap Spiritual

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : .....  
Kelas : .....  
Tanggal Pengamatan : .....  
Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah :

**Sangat Baik** : apabila memperoleh skor :  $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

**Baik** : apabila memperoleh skor :  $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

**Cukup** : apabila memperoleh skor :  $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

**Kurang** : apabila memperoleh skor :  $\text{skor} \leq 1,33$

b Sikap Sosial

1) Sikap Jujur

Petunjuk :

Lihat petunjuk pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik : .....  
 Kelas : .....  
 Tanggal Pengamatan : .....  
 Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

2) Sikap Disiplin

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :  
 Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan  
 Tidak = apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan.

Nama Peserta Didik : .....  
 Kelas : .....  
 Tanggal Pengamatan : .....  
 Materi Pokok : .....

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Membawa buku teks mata pelajaran		

Jumlah		
--------	--	--

Petunjuk Penskoran :

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

3) Sikap Tanggung Jawab

Petunjuk :

Lihat petunjuk pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

4) Sikap Toleransi

Petunjuk :

Lihat petunjuk pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menghormati pendapat teman				
2	Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender				
3	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya				
4	Menerima kekurangan orang lain				
5	Mememaafkan kesalahan orang lain				
Jumlah Skor					

Petunjuk penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

5) Sikap Gotong Royong

Petunjuk :

Lihat petunjuk pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Aktif dalam kerja kelompok				
2	Suka menolong teman/orang lain				
3	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan				
4	Rela berkorban untuk orang lain				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

6) Sikap Santun

Petunjuk :

Lihat petunjuk pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menghormati orang yang lebih tua				
2	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain				
3	Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat				
4	Menggunakan bahasa santun saat mengkritik pendapat teman				
5	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

7) Sikap Percaya Diri

Petunjuk :

Lihat petunjuk pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik : .....  
Kelas : .....  
Tanggal Pengamatan : .....  
Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berani presentasi di depan kelas				
2	Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan				
3	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu				
4	Mampu membuat keputusan dengan cepat				
5	Tidak mudah putus asa/pantang menyerah				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

Mengetahui,  
Guru Pembimbing Lapangan

Drs. Susanto  
NIP. 19651025 200701 1 001

Yogyakarta, 17 Agustus 2015  
Mahasiswa PPL

Wahyu Ratna Putra  
NIM. 12406241032

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Sayegan
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas/Semester	: XI/Ganjil
Materi Pokok	: Indonesia Zaman Hindu Budha: Kehidupan pada Masa Kerajaan Hindu Budha
Alokasi Waktu	: 2 jp x 45 menit

### A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran,damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
<b>Sikap spiritual</b>	
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.</li><li>2. Menjalankan ibadah tepat waktu.</li><li>3. Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.</li><li>4. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa;</li><li>5. Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri</li><li>6. Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.Berserah diri</li></ol>

	<p>(tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha.</p> <p>7. Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat</p> <p>8. Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>9. Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia.</p>
<b>Sikap sosial</b>	
<p>1. Jujur</p> <p>adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.</p>	<p>1.1 Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan</p> <p>1.2 Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber)</p> <p>1.3 Mengungkapkan perasaan apa adanya</p> <p>1.4 Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan</p> <p>1.5 Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya</p> <p>1.6 Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki</p>
<p>2. Disiplin</p> <p>adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</p>	<p>2.1 Datang tepat waktu</p> <p>2.2 Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah</p> <p>2.3 Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan</p> <p>2.4 Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar</p>
<p>3. Tanggung Jawab</p> <p>adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa</p>	<p>3.1 Melaksanakan tugas individu dengan baik</p> <p>3.2 Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan</p> <p>3.3 Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat</p> <p>3.4 Mengembalikan barang yang dipinjam</p> <p>3.5 Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan</p> <p>3.6 Menepati janji</p> <p>3.7 Tidak menyalahkan orang lain utk kesalahan tindakan kita sendiri</p> <p>3.8 Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta</p>
<p>4. Toleransi</p> <p>adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan</p>	<p>4.1 Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat</p> <p>4.2 Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya</p> <p>4.3 Dapat menerima kekurangan orang lain</p> <p>4.4 Dapat mememaafkan kesalahan orang lain</p> <p>4.5 Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan</p>

	<p>keyakinan</p> <p>4.6 Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain</p> <p>4.7 Kesiediaan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik</p> <p>4.8 Terbuka terhadap atau kesiediaan untuk menerima sesuatu yang baru</p>
<p>5. Gotong Royong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.</p>	<p>5.1 Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah</p> <p>5.2 Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan</p> <p>5.3 Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan</p> <p>5.4 Aktif dalam kerja kelompok</p> <p>5.5 Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok</p> <p>5.6 Tidak mendahulukan kepentingan pribadi</p> <p>5.7 Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain</p> <p>5.8 Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama</p>
<p>6. Santun atau Sopan adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat <u>relatif</u>, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.</p>	<p>6.1 Menghormati orang yang lebih tua.</p> <p>6.2 Tidak berkata-kata <u>kotor</u>, <u>kasar</u>, dan <u>takabur</u>.</p> <p>6.3 Tidak meludah di sembarang tempat.</p> <p>6.4 Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat</p> <p>6.5 Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain</p> <p>6.6 Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)</p> <p>6.7 Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain</p> <p>6.8 Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan</p>
<p>7. Percaya Diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak</p>	<p>7.1 Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.</p> <p>7.2 Mampu membuat keputusan dengan cepat</p> <p>7.3 Tidak mudah putus asa</p> <p>7.4 Tidak canggung dalam bertindak</p> <p>7.5 Berani presentasi di depan kelas</p> <p>7.6 Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan</p>
<p>3.1 Menganalisis sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-</p>	<p>3.1.1 Menjelaskan sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat</p>

kerajaan besar Hindu-Buddha untuk menentukan faktor yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa itu dan masa kini.	
--	--

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengidentifikasi hikmah dari sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Budha di Indonesia yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

### D. Materi Pembelajaran

#### Kerajaan-kerajaan Besar Hindu-Budha di Indonesia

##### 1. Kerajaan Holing

Letak kerajaan Holing hingga kini belum dapat diketahui dengan pasti. Hal ini disebabkan tidak adanya penemuan-penemuan berupa prasasti(tulisan), tentang kerajaan Holing ini. Walaupun demikian, Terdapat beberapa pendapat yang menyatakan letak kerajaan Holing. Berita Cina yang berasal dari Dinasti T'ang menyebutkan bahwa letak kerajaan Holing berbatasan dengan laut sebelah selatan Ta-Hen-La (kamboja) di sebelah utara, Po-Li (Bali) sebelah timur, dan To-Po-Teng di sebelah barat. Nama lain dari Holing adalah Cho-Po (Jawa), sehingga berdasarkan berita tersebut dapat disimpulkan bahwa Kerajaan Holing terletak di Pulau Jawa, Khususnya Jawa Tengah. J.L. Moens dalam menentukan letak Kerajaan Holing meninjau dari segi perekonomian, yaitu pelayaran dan perdagangan. Menurutnya Kerajaan Holing selayaknya terletak di tepi Selat Malaka, yaitu Semenanjung Malaka. Alasannya, Selat Malaka merupakan selat yang sangat ramai dalam aktivitas pelayaran perdagangan saat itu. Pendapat J.L. Moen itu diperkuat dengan ditemukannya suatu daerah di Semenanjung Malaka bernama daerah Keling.

##### a. Sumber Sejarah

Satu-satunya sumber sejarah yang menyatakan keberadaan Kerajaan Holing/Keling adalah dari berita Cina. Berita ini datang dari pendeta I-Tsing yang menyebutkan bahwa seorang temannya yang bernama Hui-Ning dengan pembantunya bernama Yunki pergi ke Holing tahun 664/ 665 M untuk mempelajari agama Buddha. Ia juga menerjemahkan kitab suci agama Buddha dari bahasa Sansekerta ke bahasa Cina dengan dibantu oleh pendeta agama Buddha dari Holing yang bernama Janabhadra. Menurut keterangan dari Dinasti Sung, kitab yang diterjemahkan oleh Hui-Ning adalah bagian terakhir dari kitab Varinirvana yang mengisahkan tentang pembukaan jenazah sang Buddha.

Disamping itu, diberitakan bahwa Kerajaan Holing telah beberapa kali mengirim utusan ke Cina. Dari berita itu, dikatakan bahwa Kerajaan Holing telah menjalin hubungan yang sangat luas, walaupun secara politis kedudukannya tidak tinggi.

#### b. Kehidupan Politik

Berdasarkan berita Cina, disebutkan bahwa Kerajaan Holing diperintah oleh seorang raja putri yang bernama Ratu Sima. Pemerintahan Ratu Sima sangat keras tetapi adil dan bijaksana. Rakyat tunduk serta taat dengan segala perintah Ratu Sima. Tidak seorangpun rakyat atau pejabat kerajaan yang berani melanggar segala perintah Ratu Sima.

Keadaan seperti ini ingin dibuktikan oleh raja dari Kerajaan Ta-Che. Raja Ta-Che mengirim mata-mata untuk membuktikan kebenaran dari berita tersebut. Mata-mata dari Kerajaan Ta-Che tersebut meletakkan kantong emas di pinggir jalan dekat dengan pasar. Ternyata kurang lebih 3 tahun tidak ada yang berani menyentuh kantong emas tersebut atau mengambilnya. Sehingga pada ketika, Ratu Sima bersama putra mahkota diiringi pejabat-pejabat kerajaan mengadakan perjalanan untuk melihat dari dekat keadaan dan kehidupan masyarakatnya. Namun, tanpa disengaja putra mahkota tersandung kantong emas sampai terjatuh. Melihat kenyataan tersebut, Ratu Sima sangat marah dan memerintahkan untuk menjatuhkan hukuman mati kepada putra mahkota. Akan tetapi berkat nasihat para pejabat istana yang menyatakan putra mahkota tidak bersalah, maka hukuman mati diurungkan. Putra mahkota tetap dijatuhi hukuman dengan memotong jari kakinya yang menyentuh kantong emas tersebut. Melihat kenyataan tersebut, Raja Ta-Che mengurungkan niatnya untuk menyerang Kerajaan Holing.

#### 2. Kerajaan Mataram Kuno

Kerajaan Mataram Kuno merupakan kerajaan yang berdiri pada tahun 732 masehi. Kerajaan ini berdiri di desa Canggal (sebelah barat Magelang). Pada saat itu didirikan sebuah Lingga (lambang siwa) diatas sebuah bukit di daerah Kunjarakunja yang didirikan oleh Raja Sanjaya. Daerah ini letaknya di sebuah pulau mulia, Jawadwipa yang dimana daerah ini merupakan daerah yang kaya raya akan hasil bumi terutama padi dan emas sehingga di masa selanjutnya kerajaan ini banyak melakukan hubungan dagang dengan daerah lain.

##### a. Tatanan Birokasi Kerajaan Mataram Kuno

Selama 178 tahun berdiri, kerajaan mataram kuno dipimpin oleh raja-raja yang sebagian terkenal dengan keberanian, kebijaksanaan dan sikap toleransi terhadap agama lain.

Adapun raja-raja yang sempat memerintah kerajaan Mataram Kuno antara lain:

- 1) Rakai Mataram Sang Ratu Sanjaya (732-760 M)
- 2) Sri Maharaja Rakai Panangkaran (760-780 M)
- 3) Sri Maharaja Rakai Panunggalan (780-800 M)
- 4) Sri Maharaja Rakai Warak (800-820 M)
- 5) Sri Maharaja Rakai Garung (820-840 M)
- 6) Sri Maharaja Rakai Pikatan (840-863 M)
- 7) Sri Maharaja Rakai Kayuwangi (863-882 M)
- 8) Sri Maharaja Rakai Watuhumalang (882-898 M)
- 9) Sri Maharaja Rakai Watukura Dyah Balitung (898-910 M)

Kerajaan mataram kuno dipimpin pertama kali oleh Raja Sanjaya yang terkenal sebagai seorang raja yang besar, gagah berani dan bijaksana serta sangat toleran terhadap agama lain. Ia adalah penganut Hindu Syiwa yang taat.

Setelah Rakai Mataram Sang Ratu Sanjaya meninggal dunia, beliau kemudian digantikan oleh putranya yang bernama Sankhara yang bergelar Rakai Panangkaran Dyah Sonkhara Sri Sanggramadhanjaya. Raja Panangkaran lebih progresif dan bijaksana daripada Sanjaya sehingga Mataram Kuno lebih cepat berkembang. Daerah-daerah sekitar Mataram Kuno segera ditaklukkan, seperti kerajaan Galuh di Jawa Barat dan Kerajaan Melayu di Semenanjung Malaya. Ketika Rakai Panunggalan berkuasa, kerajaan Mataram Kuno mulai mengadakan pembangunan beberapa candi megah seperti candi Kalasan, candi Sewu, candi Sari, candi Pawon, candi Mendut, dan Candi Borobudur.

Kemudian setelah Rakai Panunggalan meninggal, beliau digantikan oleh Rakai Warak. Pada zaman pemerintahan Rakai Warak, ia lebih mengutamakan agama Buddha dan Hindu sehingga pada saat itu banyak masyarakat yang mengenal agama tersebut. Setelah Rakai Warak meninggal kemudian digantikan oleh Rakai Garung. Pada masa pemerintahan Rakai Garung pembangunan kompleks candi dilanjutkan di Jawa Tengah bagian utara terutama di sekitar pegunungan Dieng. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya kompleks bangunan candi Hindu di dataran tinggi Dieng, seperti candi Semar, candi Srikandi, candi Punta dewa, candi Arjuna dan candi Sembadra. Selain itu di bangun pula kompleks candi Gedong Sanga yang terletak di sebelah kota Semarang sekarang.

Setelah Rakai Garung meninggal ia digantikan oleh Rakai Pikatan. Berkat kecakapan dan keuletan Rakai Pikatan, semangat kebudayaan Hindu dapat dihidupkan kembali. Kekuasaannya pun bertambah luas meliputi seluruh Jawa Tengah dan Jawa Timur serta ia pun memulai pembangunan candi Hindu yang lebih besar dan indah yaitu candi Prambanan (Candi Lara Jonggrang) di desa Prambanan. Setelah Raja Pikatan wafat ia digantikan oleh Rakai Kayuwangi. Pada masa pemerintahan Rakai Kayuwangi Kerajaan banyak menghadapi masalah dan berbagai persoalan yang rumit sehingga timbullah benih perpecahan di antara keluarga kerajaan. Selain itu zaman keemasan Mataram Kuno mulai memudar serta banyak terjadi perang saudara.

Saat Rakai Kayuwangi meninggal ia digantikan oleh Rakai Watuhumalang. Rakai Watuhumalang berhasil melanjutkan pembangunan Candi Prambanan. Kemudian setelah Rakai Watuhumalang meninggal ia digantikan oleh Rakai Watukura Dyah Balitung. Pada masa pemerintahan Rakai Dyah Balitung dikenal 3 jabatan penting, yaitu rakryan i hino (pejabat tinggi sesudah raja), rarkyan i halu dan rarkyan i sirikan. Ketiganya merupakan tritunggal. Dyah Balitung memerintah sampai tahun 910 M dan meninggalkan banyak prasasti (20 buah). Ada prasasti yang menyebutkan bahwa Raja Balitung pernah menyerang Bantan (Bali). Setelah Rakai Watukura Dyah Balitung wafat ia digantikan oleh Daksa dengan gelar Sri Maharaja Sri Daksottama Bahubajra Pratipaksaksaya. Sebelumnya ia menjabat sebagai rakryan i hino. Ia memerintah dari tahun 913-919 M. Pada masa pemerintahan Raja Daksa inilah pembangunan Candi Prambanan berhasil diselesaikan. Pada tahun 919 M Daksa digantikan oleh Tulodhong yang bergelar Sri Maharaja Rakai Layang Dyah Tulodhong Sri Sajanasanmattanuragatunggadewa. Masa pemerintahan Tulodhong sangat singkat dan tidak terjadi hal-hal yang menonjol.

Pengganti Tulodhong adalah Wawa. Ia naik tahta pada tahun 924 M dengan gelar Sri Maharaja Rakai Pangkaja Dyah Wawa Sri Wajayalokanamottungga. Sri Baginda dibantu oleh Empu Sindok Sri Isanawikrama yang berkedudukan sebagai Mahamantri i hino.

b. Sumber-Sumber Prasasti

Mengenai bukti yang menjadi sumber sejarah berlangsungnya kerajaan Mataram dapat diketahui melalui prasasti-prasasti dan bangunan candi-candi yang dapat Anda ketahui sampai sekarang. Prasasti-prasasti yang menjelaskan tentang keberadaan kerajaan Mataram tersebut yaitu antara lain:

- 1) Prasasti Canggal ditemukan di halaman Candi Gunung Wukir di desa Canggal berangka tahun 723M dalam bentuk Candrasagkele. Prasasti Canggal menggunakan huruf pallawa dan bahasa Sansekerta isinya menceritakan tentang pendirian Lingga (lambang Syiwa) di desa Kunjarakunja oleh Raja Sanjaya dan di samping itu juga diceritakan bahwa yang menjadi raja mula-mula Sanne kemudian digantikan oleh Sanjaya anak Sannaha (saudara perempuan Sanne).
- 2) Prasasti Kalasan, ditemukan di desa Kalasan Yogyakarta berangka tahun 778 M, ditulis dalam huruf Pranagari (India Utara) dan bahasa Sansekerta. Isinya menceritakan pendirian bangunan suci untuk dewi Tara dan biara untuk pendeta oleh raja Panangkarana atas permintaan keluarga Syaendura dan Panangkarana juga menghadiahkan desa Kalasan untuk para Sanggha (umat Budha). Bangunan suci seperti yang tertera dalam prasasti Kalasan tersebut ternyata adalah candi Kalasan yang terletak di sebelah timur Yogyakarta.
- 3) Prasasti Mantyasih ditemukan di Mantyasih Kedu, Jateng berangka tahun 907 M yang menggunakan bahasa Jawa Kuno. Isi dari prasasti tersebut adalah daftar silsilah raja-raja Mataram yang mendahului Balitung yaitu Raja Sanjaya, Rakai Panangkarana, Rakai Panunggalan, Rakai Warak, Rakai Garung, Rakai Pikatan, Rakai Kayuwangi, Rakai Watuhumalang, dan Rakai Watukura Dyah Balitung. Untuk itu prasasti Mantyasih/Kedu ini juga disebut dengan prasasti Belitung.
- 4) Prasasti Klurak ditemukan di desa Prambanan berangka tahun 782 M ditulis dalam huruf Pranagari dan bahasa Sansekerta isinya menceritakan pembuatan arca Manjusri oleh Raja Indra yang bergelar Sri Sanggramadananjaya. Menurut para ahli bahwa yang dimaksud dengan arca Manjusri adalah Candi Sewu yang terletak di Komplek Prambanan dan nama raja Indra tersebut juga ditemukan pada Prasasti Ligor dan Prasasti Nalanda peninggalan kerajaan Sriwijaya.

c. Sumber berupa Candi

Selain prasasti yang menjadi sumber sejarah adanya kerajaan Mataram juga banyak bangunan-bangunan candi di Jawa Tengah, yang menjadi bukti peninggalan kerajaan Mataram yaitu seperti Candi pegunungan Dieng, Candi Gedung Songo, yang terletak di Jawa Tengah Utara. Selanjutnya di Jawa Tengah bagian selatan juga banyak ditemukan candi antara lain Candi Borobudur, Candi Mendut, Candi Plaosan, Candi Prambanan, Candi Sambi Sari, dan masih banyak candi-candi yang lain.

Dari prasasti-prasasti maupun candi-candi tersebut, maka dapat diketahui keberadaan kerajaan Mataram dalam berbagai bidang kehidupan untuk lebih jelasnya maka simak dengan baik uraian berikut ini.

d. Aspek Kehidupan Politik

Kerajaan Mataram diperintah oleh dua dinasti atau wangsa yaitu wangsa Sanjaya yang beragama Hindu Syiwa dan wangsa Syaelendra yang beragama Budha. Pada awalnya mungkin yang berkuasa adalah wangsa Sanjaya, hal ini sesuai dengan prasasti Canggal. Tetapi setelah perkembangan berikutnya muncul keluarga Syaelendra. Menurut para ahli, keluarga Sanjaya terdesak oleh Keluarga Syaelendra, tetapi mengenai pergeseran kekuasaan tersebut tidak diketahui secara pasti, yang jelas kedua-duanya sama-sama berkuasa di Jawa Tengah dan memiliki hubungan yang erat, hal ini sesuai dengan prasasti Kalasan. Raja-raja yang berkuasa dari keluarga Syaelendra seperti yang tertera dalam prasasti Ligor, Nalanda maupun Klurak adalah Bhanu, Wisnu, Indra, dan Samaratungga atau Samaragrawira. Sedangkan raja-raja dari dinasti Sanjaya yang tertera dalam prasasti Mantyasih.

Berdasarkan candi-candi peninggalan kerajaan Mataram yang berasal dari abad 8-9 yang bercorak Hindu yang terletak di Jateng bagian utara dan yang bercorak Budha terletak di Jateng selatan, untuk itu dapatlah disimpulkan bahwa kekuasaan dinasti Sanjaya di Jateng bagian utara, dan kekuasaan dinasti Syaelendra di Jateng selatan. Kedua dinasti tersebut akhirnya bersatu dengan adanya pernikahan Rakai Pikatan dengan Pramudyawardani yang bergelar Sri Kahulunan. Pramudyawardani tersebut adalah putri dari Samaratungga. Raja Samaratungga selain mempunyai putri Pramudyawardani, juga mempunyai putera yaitu Balaputradewa (karena Samaratungga menikah dengan keturunan raja Sriwijaya). Kegagalan Balaputradewa merebut kekuasaan dari Rakai Pikatan, maka menyingkir ke Sumatera menjadi raja Sriwijaya. Untuk selanjutnya pemerintahan kerajaan Mataram dikuasai oleh dinasti Sanjaya dengan rajanya yang terakhir yaitu Wawa.

Pada masa pemerintahan Wawa sekitar abad 10, Mataram di Jateng mengalami kemunduran dan pusat pemerintahan dipindahkan ke Jawa Timur oleh Mpu Sendok. Dengan adanya perpindahan kekuasaan dari Jateng ke Jatim oleh Mpu Sendok, maka Mpu Sendok mendirikan dinasti baru yaitu dinasti Isyana dengan kerajaannya adalah Medang Mataram. Berdasarkan prasasti Calcuta, maka silsilah raja-raja yang memerintah di kerajaan Medang Mataram dapat diketahui.

Pada tahun 1017 M kerajaan Medang pada masa Dharmawangsa mengalami pralaya/kehancuran akibat serangan dari Wurawari dan yang berhasil meloloskan diri dari serangan tersebut adalah Airlangga. Tahun 1023 Airlangga dinobatkan oleh pendeta Budha dan Brahmana (pendeta Hindu) menjadi raja Medang menggantikan Dharmawangsa. Pada awal pemerintahannya Airlangga berusaha menyatukan kembali daerah-daerah yang pernah dikuasai oleh Dharmawangsa, dan melakukan pembangunan di dalam negeri dengan memindahkan ibukota kerajaan Medang dari Wutan Mas ke Kahuripan tahun 1031, serta memperbaiki pelabuhan Hujung Galuh,

dan membangun bendungan Wringin Sapta. Dengan demikian usaha-usaha yang dilakukan oleh Airlangga mendatangkan keamanan dan kemakmuran bagi rakyatnya. Tetapi kemudian tahun 1041 Airlangga mundur dari tahtanya dan memerintahkan untuk membagi kekuasaan menjadi 2 kerajaan. Kedua kerajaan tersebut adalah Jenggala dan Panjalu. Pada awalnya pembagian kerajaan tersebut dalam rangka menghindari perebutan kekuasaan diantara putera-putera Airlangga. Tetapi ternyata hal ini yang menjadi penyebab kerajaan Medang mengalami kehancuran.

e. Aspek Kehidupan Sosial

Kerajaan Mataram Kuno meskipun dalam praktik keagamaannya terdiri atas agama Hindu dan agama Buddha, masyarakatnya tetap hidup rukun dan saling bertoleransi. Sikap itu dibuktikan ketika mereka bergotong royong dalam membangun Candi Borobudur. Masyarakat Hindu yang sebenarnya tidak ada kepentingan dalam membangun Candi Borobudur, tetapi karena sikap toleransi dan gotong royong yang telah mendarah daging turut juga dalam pembangunan tersebut.

Keteraturan kehidupan sosial di Kerajaan Mataram Kuno juga dibuktikan adanya kepatuhan hukum pada semua pihak. Peraturan hukum yang dibuat oleh penduduk desa ternyata juga di hormati dan dijalankan oleh para pegawai istana. Semua itu bisa berlangsung karena adanya hubungan erat antara rakyat dan kalangan istana.

f. Aspek Kehidupan Ekonomi

Pusat kerajaan Mataram Kuno terletak di Lembah sungai Progo, meliputi daratan Magelang, Muntilan, Sleman, dan Yogyakarta. Daerah itu amat subur sehingga rakyat menggantungkan kehidupannya pada hasil pertanian. Hal ini mengakibatkan banyak kerajaan-kerajaan serta daerah lain yang saling mengeksport dan mengimpor hasil pertaniannya. Usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan hasil pertanian telah dilakukan sejak masa pemerintahan Rakai Kayuwangi.

Usaha perdagangan juga mulai mendapat perhatian ketika Raja Balitung berkuasa. Raja telah memerintahkan untuk membuat pusat-pusat perdagangan serta penduduk disekitar kanan-kiri aliran Sungai Bengawan Solo diperintahkan untuk menjamin kelancaran arus lalu lintas perdagangan melalui aliran sungai tersebut. Sebagai imbalannya, penduduk desa di kanan-kiri sungai tersebut dibebaskan dari pungutan pajak. Lancarnya pengangkutan perdagangan melalui sungai tersebut dengan sendirinya akan meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan rakyat Mataram Kuno.

g. Aspek Kehidupan Kebudayaan Hindu-Buddha

Semangat kebudayaan masyarakat Mataram Kuno sangat tinggi. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya peninggalan berupa prasasti dan candi. Prasasti peninggalan dari Kerajaan Mataram Kuno, seperti prasasti Canggal (tahun 732 M), prasasti Kelurak (tahun 782 M), dan prasasti Mantyasih (Kedu). Selain itu, juga dibangun candi Hindu, seperti candi Bima, candi Arjuna, candi Nakula, candi Prambanan, candi Sambisari, candi Ratu Baka, dan candi Suku. Selain candi Hindu, dibangun pula candi Buddha,

misalnya candi Borobudur, candi Kalasan, candi Sewu, candi Sari, candi Pawon, dan candi Mendut. Mereka juga telah mengenal bahasa Sansekerta dan huruf Pallawa. Selain itu, masyarakat kerajaan Mataram Kuno juga mampu membuat syair.

#### h. Runtuhnya Kerajaan Mataram Kuno

Kemunduran kerajaan Mataram Kuno disebabkan karena kedudukan ibukota kerajaan yang semakin lama semakin lemah dan tidak menguntungkan. Hal ini disebabkan oleh:

1) Tidak memiliki pelabuhan laut sehingga sulit berhubungan dengan dunia luar,

2) Sering dilanda bencana alam oleh letusan Gunung Merapi,

3) Mendapat ancaman serangan dari kerajaan Sriwijaya. Oleh karena itu pada tahun 929 M ibukota Mataram Kuno dipindahkan ke Jawa Timur (di bagian hilir Sungai Brantas) oleh Empu Sindok. Pindahan ibukota ke Jawa Timur ini dianggap sebagai cara yang paling baik. Selain Jawa Timur masih wilayah kekuasaan Mataram Kuno, wilayah ini dianggap lebih strategis. Hal ini mengacu pada letak sungai Brantas yang terkenal subur dan mempunyai akses pelayaran sungai menuju Laut Jawa. Kerajaan itu kemudian dikenal dengan Kerajaan Mataram Kuno di Jawa Timur atau Kerajaan Medang Kamulan.

### E. Metode Pembelajaran

#### 1. Pertemuan 1

Pendekatan : Scientific

Metode : Analisis, Diskusi, *Example Non Example*, tanya jawab

### F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

#### 1. Media: Power Point

#### 2. Alat : Proyektor, Laptop, LCD

#### 3. Sumber Belajar:

##### a. Buku Siswa

LKS Sejarah.

##### b. Buku Penunjang yang relevan

1) R. Soekmono. 1973. *Pengantar Kebudayaan Indonesia II*. Yogyakarta: Kanisius.

2) Sartono Kartodirjo. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid II*, Jakarta: Balai Pustaka.

### G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

#### 1. Pertemuan 1: teori-teori masuk dan berkembangnya Hindu-Budha.

Kegiatan	Waktu
----------	-------

<p>a. Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Salam</li> <li>2) Do'a</li> <li>3) Presensi</li> <li>4) Apersepsi, dilakukan dengan guru membuka pelajaran melalui satu pertanyaan yang dilemparkan ke murid seperti, "Apa Candi agama Budha terbesar di Jawa?"</li> <li>5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu, peserta didik mampu menjelaskan sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Budha di Indonesia yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</li> </ol>	10 Menit
<p>b. Kegiatan Inti</p> <p><b>Mengamati:</b></p> <p>Membaca buku teks dan melihat gambar-gambar sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan Holing, Mataram Kuno, dan Medang Kamulan.</p> <p><b>Menanya:</b></p> <p>Menanya melalui kegiatan diskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan Holing, Mataram Kuno, dan Medang Kamulan.</p> <p><b>Mengeksplorasikan:</b></p> <p>Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai bagaimana sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan Holing, Mataram Kuno, dan Medang Kamulan.</p> <p><b>Mengasosiasikan:</b></p> <p>Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan Holing, Mataram Kuno, dan Medang Kamulan.</p> <p><b>Mengomunikasikan:</b></p> <p>Hasil analisis kemudian disampaikan dalam bentuk laporan</p>	70 Menit

<p>tertulis tentang berbagai sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan Holing, Mataram Kuno, dan Medang Kamulan.</p> <p><b>Juknis kegiatan inti:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar-gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar.</li> <li>2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD/OHP/In Focus lalu membentuk kelompok siswa.</li> <li>3) Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar.</li> <li>4) Peserta didik diberi waktu melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama agar detail gambar dapat dipahami oleh peserta didik, dan guru juga memberi deskripsi tentang gambar yang diamati.</li> <li>5) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.</li> <li>6) Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya. Peserta didik dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.</li> <li>7) Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.</li> <li>8) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	
<p>c. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas.</li> <li>2) Dari hasil diskusi guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.</li> <li>3) Mengadakan penilaian (diambil dari tujuan)</li> <li>4) Follow up atau tindak lanjut (pesan untuk pertemuan berikutnya)</li> <li>5) Diakhiri dengan berdo'a dan salam.</li> </ol>	10 Menit

## H. Penilaian

### 1. Penilaian Non Tes

#### a. Observasi

a Sikap Spiritual

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah :

**Sangat Baik** : apabila memperoleh skor :  $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

**Baik** : apabila memperoleh skor :  $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

**Cukup** : apabila memperoleh skor :  $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

**Kurang** : apabila memperoleh skor :  $\text{skor} \leq 1,33$

b Sikap Sosial

1) Sikap Jujur

Petunjuk :

Lihat petunjuk pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

2) Sikap Disiplin

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Tidak = apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan.

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Membawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

Petunjuk Penskoran :

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

### 3) Sikap Tanggung Jawab

Petunjuk :

Lihat petunjuk pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

### 4) Sikap Toleransi

Petunjuk :

Lihat petunjuk pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menghormati pendapat teman				
2	Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender				
3	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya				
4	Menerima kekurangan orang lain				
5	Mememaafkan kesalahan orang lain				
Jumlah Skor					

Petunjuk penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

#### 5) Sikap Gotong Royong

Petunjuk :

Lihat petunjuk pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Aktif dalam kerja kelompok				
2	Suka menolong teman/orang lain				
3	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan				
4	Rela berkorban untuk orang lain				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

#### 6) Sikap Santun

Petunjuk :

Lihat petunjuk pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menghormati orang yang lebih tua				
2	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain				

3	Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat				
4	Menggunakan bahasa santun saat mengkritik pendapat teman				
5	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

7) Sikap Percaya Diri

Petunjuk :

Lihat petunjuk pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berani presentasi di depan kelas				
2	Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan				
3	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu				
4	Mampu membuat keputusan dengan cepat				
5	Tidak mudah putus asa/pantang menyerah				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

Mengetahui,  
Guru Pamong

Yogyakarta, 19 Agustus 2015  
Mahasiswa PPL

Drs. Susanto  
NIP. 19651025 200701 1 001

Wahyu Ratna Putra  
NIM. 12406241032

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sayegan  
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
Kelas/Semester : XI/Ganjil  
Materi Pokok : Indonesia Zaman Hindu Budha: Kehidupan pada Masa Kerajaan Hindu Budha  
Alokasi Waktu : 2 jp x 45 menit

### A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran,damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
<b>Sikap spiritual</b>	
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut	<ol style="list-style-type: none"><li>Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.</li><li>Menjalankan ibadah tepat waktu.</li><li>Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.</li><li>Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa;</li><li>Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri</li><li>Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah</li></ol>

	<p>berikhtiar atau melakukan usaha.</p> <p>7. Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat</p> <p>8. Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>9. Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia.</p>
<b>Sikap sosial</b>	
<p>1. Jujur</p> <p>adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.</p>	<p>1.1 Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan</p> <p>1.2 Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber)</p> <p>1.3 Mengungkapkan perasaan apa adanya</p> <p>1.4 Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan</p> <p>1.5 Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya</p> <p>1.6 Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki</p>
<p>2. Disiplin</p> <p>adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</p>	<p>2.1 Datang tepat waktu</p> <p>2.2 Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah</p> <p>2.3 Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan</p> <p>2.4 Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar</p>
<p>3. Tanggung Jawab</p> <p>adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa</p>	<p>3.1 Melaksanakan tugas individu dengan baik</p> <p>3.2 Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan</p> <p>3.3 Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat</p> <p>3.4 Mengembalikan barang yang dipinjam</p> <p>3.5 Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan</p> <p>3.6 Menepati janji</p> <p>3.7 Tidak menyalahkan orang lain utk kesalahan tindakan kita sendiri</p> <p>3.8 Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta</p>
<p>4. Toleransi</p> <p>adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan</p>	<p>4.1 Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat</p> <p>4.2 Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya</p> <p>4.3 Dapat menerima kekurangan orang lain</p> <p>4.4 Dapat mememaafkan kesalahan orang lain</p> <p>4.5 Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan</p>

	<p>4.6 Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain</p> <p>4.7 Kesiediaan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik</p> <p>4.8 Terbuka terhadap atau kesiediaan untuk menerima sesuatu yang baru</p>
<p>5. Gotong Royong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.</p>	<p>5.1 Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah</p> <p>5.2 Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan</p> <p>5.3 Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan</p> <p>5.4 Aktif dalam kerja kelompok</p> <p>5.5 Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok</p> <p>5.6 Tidak mendahulukan kepentingan pribadi</p> <p>5.7 Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain</p> <p>5.8 Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama</p>
<p>6. Santun atau Sopan adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat <u>relatif</u>, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.</p>	<p>6.1 Menghormati orang yang lebih tua.</p> <p>6.2 Tidak berkata-kata <u>kotor</u>, <u>kasar</u>, dan <u>takabur</u>.</p> <p>6.3 Tidak meludah di sembarang tempat.</p> <p>6.4 Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat</p> <p>6.5 Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain</p> <p>6.6 Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)</p> <p>6.7 Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain</p> <p>6.8 Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan</p>
<p>7. Percaya Diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak</p>	<p>7.1 Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.</p> <p>7.2 Mampu membuat keputusan dengan cepat</p> <p>7.3 Tidak mudah putus asa</p> <p>7.4 Tidak canggung dalam bertindak</p> <p>7.5 Berani presentasi di depan kelas</p> <p>7.6 Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan</p>
<p>3.1 Menganalisis sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-</p>	<p>3.1.1 Sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat.</p>

<p>kerajaan besar Hindu-Buddha untuk menentukan faktor yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa itu dan masa kini.</p>	
---	--

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengidentifikasi hikmah dari sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Budha di Indonesia yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

### D. Materi Pembelajaran

Kerajaan-kerajaan Besar Hindu-Budha di Indonesia

#### 1. Kerajaan Kediri

Pada tahun 1019 M, Airlangga dinobatkan menjadi raja Medang Kamulan. Airlangga berusaha memulihkan kembali kewibawaan Medang Kamulan, setelah kewibawaan kerajaan berhasil dipulihkan, Airlangga memindahkan pusat pemerintahan dari Medang Kamulan ke Kahuripan. Berkat jerih payahnya, Medang Kamulan mencapai kejayaan dan kemakmuran. Menjelang akhir hayatnya, Airlangga memutuskan untuk mundur dari pemerintahan dan menjadi pertapa dengan sebutan Resi Gentayu. Airlangga meninggal pada tahun 1049 M.

Pewaris tahta kerajaan Medang Kamulan seharusnya seorang putri yaitu Sri Sanggramawijaya yang lahir dari seorang permaisuri. Namun karena memilih menjadi pertapa, tahta beralih pada putra Airlangga yang lahir dari selir. Untuk menghindari perang saudara, Medang Kamulan dibagi menjadi dua yaitu kerajaan Jenggala dengan ibu kota Kahuripan, dan kerajaan Kediri (Panjalu) dengan ibu kota Dhaha. Tetapi upaya tersebut mengalami kegagalan. Hal ini dapat terlihat hingga abad ke 12, dimana Kediri tetap menjadi kerajaan yang subur dan makmur namun tetap tidak damai sepenuhnya dikarenakan dibayang- bayangi Jenggala yang berada dalam posisi yang lebih lemah. Hal itu menjadikan suasana gelap, penuh kemunafikan dan pembunuhan berlangsung terhadap pangeran dan raja – raja antar kedua negara. Namun perseteruan ini berakhir dengan kekalahan jenggala, kerajaan kembali dipersatukan dibawah kekuasaan Kediri.

#### a. SISTEM PEMERINTAHAN KERAJAAN KEDIRI

Sistem pemerintahan kerajaan Kediri terjadi beberapa kali pergantian kekuasaan, adapun raja – raja yang pernah berkuasa pada masa kerajaan Kediri adalah:

##### 1) Shri Jayawarsa Digjaya Shastraprabhu

Jayawarsa adalah raja pertama kerajaan Kediri dengan prasastinya yang berangka tahun 1104. Ia menamakan dirinya sebagai titisan Wisnu.

##### 2) Kameshwara

Raja kedua kerajaan Kediri yang bergelar Sri Maharajake Sirikan Shri Kameshwara Sakalabhuwanatushtikarana Sarwwaniwaryyawiryya Parakrama Digjayottunggadewa, yang lebih dikenal sebagai Kameshwara I (1115 – 1130 M). Lancana kerajaanya adalah tengkorak yang bertaring

disebut Candrakapala. Dalam masa pemerintahannya Mpu Darmaja telah mengubah kitab samaradana. Dalam kitab ini sang raja di puji-puji sebagai titisan dewa Kama, dan ibukotanya yang keindahannya dikagumi seluruh dunia bernama Dahana. Permaisurinya bernama Shri Kirana, yang berasal dari Janggala.

3) Jayabaya

Raja Kediri ketiga yang bergelar Shri Maharaja Shri Kroncarryadipa Handabhuwanapalaka Parakramanindita Digjayotunggadewanama Shri Gandra. Dengan prasatinya pada tahun 1181 M. Raja Kediri paling terkenal adalah Prabu Jayabaya, di bawah pemerintahannya Kediri mencapai kejayaan. Keahlian sebagai pemimpin politik yang ulung Jayabaya termasyur dengan ramalannya. Ramalan-ramalan itu dikumpulkan dalam satu kitab yang berjudul Jongko Joyoboyo. Dukungan spiritual dan material dari Prabu Jayabaya dan hal budaya dan kesusastraan tidak tanggung-tanggung. Sikap merakyat dan visinya yang jauh kedepan menjadikan prabu Jayabaya layak dikenang.

4) Prabu Sarwaswera

Sebagai raja yang taat beragama dan budaya, prabu Sarwaswera memegang teguh prinsip tat wam asi yang artinya Dikaulah itu, dikaulah (semua) itu, semua makhluk adalah engkau. Tujuan hidup manusia menurut prabu Sarwaswera yang terakhir adalah mooksa, yaitu pemanunggalan jiwatma dengan paramatma. Jalan yang benar adalah sesuatu yang menuju kearah kesatuan, segala sesuatu yang menghalangi kesatuan adalah tidak benar.

5) Prabu Kroncharyadipa

Namanya yang berarti beteng kebenaran, sang prabu memang senantiasa berbuat adil pada masyarakatnya. Sebagai plemeluk agama yang taat mengendalikan diri dari pemerintahannya dengan prinsip, sad kama murka, yakni enam macam musuh dalam diri manusia. Keenam itu adalah kroda (marah), moha (kebingungan), kama (hawa nafsu), loba (rakus), mada (mabuk), masarya (iri hati).

6) Srengga Kertajaya

Srengga Kertajaya tak henti-hentinya bekerja keras demi bangsa negaranya. Masyarakat yang aman dan tentram sangat dia harapkan. Prinsip kesucian prabu Srengga menurut para dalang wayang dilukiskan oleh prapanca.

7) Pemeintahan Kertajaya

Raja terakhir pada masa Kediri. Kertajaya raja yang mulia serta sangat peduli dengan rakyat. Kertajaya dikenal dengan catur marganya yang berarti empat jalan yaitu darma, arta, kama, moksa.

b. RUNTUHNYA KERAJAAN KEDIRI

Runtuhnya kerajaan Kediri dikarenakan pada masa pemerintahan Kertajaya terjadi pertentangan dengan kaum Brahmana. Mereka menganggap Kertajaya telah melanggar agama dan memaksa meyembahnya sebagai dewa. Kemudian kaum Brahmana meminta perlindungan Ken Arok, akuwu Tumapel. Perseteruan memuncak menjadi pertempuran di desa Ganter, pada tahun 1222 M. Dalam pertempuarn itu Ken Arok dapat mengalahkan Kertajaya, pada masa itu menandai berakhirnya kerajaan Kediri.

2. Kerajaan Singasari

Kerajaan Singasari adalah sebuah kerajaan Hindu Buddha di Jawa Timur yang didirikan oleh Ken Arok pada tahun 1222 M. Lokasi kerajaan ini sekarang diperkirakan di daerah Singosari, Malang. Kerajaan Singasari hanya sempat bertahan 70 tahun sebelum mengalami keruntuhan. Kerajaan ini beribu kota di Tumapel yang terletak di kawasan bernama Kutaraja. Pada awalnya, Tumapel hanyalah sebuah wilayah kabupaten yang berada dibawah kekuasaan Kerajaan

Kadiri dengan bupati bernama Tunggul Ametung. Tunggul Ametung dibunuh oleh Ken Arok yang merupakan pengawalnya.

Keberadaan Kerajaan Singosari dibuktikan melalui candi-candi yang banyak ditemukan di Jawa Timur yaitu daerah Singosari sampai Malang, juga melalui kitab sastra peninggalan zaman Majapahit yang berjudul *Negarakertagama* karangan Mpu Prapanca yang menjelaskan tentang raja-raja yang memerintah di Singosari serta kitab *Pararaton* yang juga menceritakan riwayat Ken Arok yang penuh keajaiban. Kitab *Pararaton* isinya sebagian besar adalah mitos atau dongeng tetapi dari kitab *Pararaton*lah asal usul Ken Arok menjadi raja dapat diketahui. Sebelum menjadi raja, Ken Arok berkedudukan sebagai Akuwu (Bupati) di Tumapel menggantikan Tunggul Ametung yang dibunuhnya, karena tertarik pada Ken Dedes istri Tunggul Ametung. Selanjutnya ia berkeinginan melepaskan Tumapel dari kekuasaan kerajaan Kadiri yang diperintah oleh Kertajaya. Keinginannya terpenuhi setelah kaum Brahmana Kadiri meminta perlindungannya. Dengan alasan tersebut, maka tahun 1222 M /1144 C Ken Arok menyerang Kediri, sehingga Kertajaya mengalami kekalahan pada pertempuran di desa Ganter. Ken Arok yang mengangkat dirinya sebagai raja Tumapel bergelar Sri Rajasa Sang Amurwabhumi.

#### a. SISTEM PEMERINTAHAN KERAJAAN SINGASARI

Ada dua versi yang menyebutkan silsilah kerajaan Singasari alias Tumapel ini. Versi pertama adalah versi *Pararaton* yang informasinya didapat dari Prasasti Kudadu. *Pararaton* menyebutkan Ken Arok adalah pendiri Kerajaan Singasari yang digantikan oleh Anusapati (1247–1249 M). Anusapati diganti oleh Tohjaya (1249–1250 M), yang diteruskan oleh Ranggawuni alias Wisnuwardhana (1250–1272 M). Terakhir adalah Kertanegara yang memerintah sejak 1272 hingga 1292 M. Sementara pada versi *Negarakertagama*, raja pertama Kerajaan Singasari adalah Ranga Rajasa Sang Girinathapura (1222–1227 M). Selanjutnya adalah Anusapati, yang dilanjutkan Wisnuwardhana (1248–1254 M). Terakhir adalah Kertanegara (1254–1292 M). Data ini didapat dari prasasti Mula Malurung.

##### 1) Ken Arok (1222–1227 M)

Pendiri Kerajaan Singasari adalah Ken Arok yang sekaligus juga menjadi Raja Singasari yang pertama dengan gelar Sri Ranggah Rajasa Sang Amurwabhumi. Munculnya Ken Arok sebagai raja pertama Singasari menandai munculnya suatu dinasti baru, yakni Dinasti Rajasa (Rajasawangsa) atau Girindra (Girindrawangsa). Ken Arok hanya memerintah selama lima tahun (1222–1227 M). Pada tahun 1227 M, Ken Arok dibunuh oleh seorang suruhan Anusapati (anak tiri Ken Arok). Ken Arok dimakamkan di Kegenengan dalam bangunan Siwa–Buddha.

##### 2) Anusapati (1227–1248 M)

Dengan meninggalnya Ken Arok maka takhta Kerajaan Singasari jatuh ke tangan Anusapati. Dalam jangka waktu pemerintahannya yang lama, Anusapati tidak banyak melakukan pembaharuan-pembaharuan karena larut dengan kesenangannya menyabung ayam. Peristiwa kematian Ken Arok akhirnya terbongkar dan sampai juga ke Tohjoyo (putra Ken Arok dengan Ken Umang). Tohjoyo mengetahui bahwa Anusapati gemar menyabung ayam sehingga diundangnya Anusapati ke Gedong Jiwa (tempat kediaman Tohjoyo) untuk mengadakan pesta sabung ayam. Pada saat Anusapati asyik menyaksikan aduan ayamnya, secara tiba-tiba Tohjoyo menyabut keris buatan Empu Gandring yang dibawanya dan langsung menusuk Anusapati. Dengan demikian, meninggallah Anusapati yang didharmakan di Candi Kidal.

##### 3) Tohjoyo (1248 M)

Dengan meninggalnya Anusapati maka tahta Kerajaan Singasari dipegang oleh Tohjoyo. Namun, Tohjoyo memerintah Kerajaan Singasari

tidak lama sebab anak Anusapati yang bernama Ranggawuni berusaha membalas kematian ayahnya. Dengan bantuan Mahesa Cempaka dan para pengikutnya, Ranggawuni berhasil menggulingkan Tohjoyo dan kemudian menduduki singgasana.

4) Ranggawuni (1248–1268 M)

Ranggawuni naik takhta Kerajaan Singasari pada tahun 1248 M dengan gelar Sri Jaya Wisnuwardana oleh Mahesa Cempaka (anak dari Mahesa Wongateleng) yang diberi kedudukan sebagai ratu angabhaya dengan gelar Narasinghamurti. Pemerintahan Ranggawuni membawa ketenteraman dan kesejahteraan rakyat Singasari. Pada tahun 1254 M Wisnuwardana mengangkat putranya yang bernama Kertanegara sebagai yuwaraja (raja muda) dengan maksud mempersiapkannya menjadi raja besar di Kerajaan Singasari. Pada tahun 1268 Wisnuwardana meninggal dunia dan didharmakan di Jajaghu atau Candi Jago sebagai Buddha Amogapasa dan di Candi Waleri sebagai Siwa.

5) Kertanegara (1268-1292 M)

Kertanegara adalah Raja Singasari terakhir dan terbesar karena mempunyai cita-cita untuk menyatukan seluruh Nusantara. Ia naik takhta pada tahun 1268 dengan gelar Sri Maharajadiraja Sri Kertanegara. Dalam pemerintahannya, ia dibantu oleh tiga orang mahamentri, yaitu mahamentri i hino, mahamentri i halu, dan mahamentri i sirikan. Untuk dapat mewujudkan gagasan penyatuan Nusantara, ia mengganti pejabat-pejabat yang kolot dengan yang baru, seperti Patih Raganata digantikan oleh Patih Aragani. Banyak Wide dijadikan Bupati di Sumenep (Madura) dengan gelar Aria Wiraraja. Setelah Jawa dapat diselesaikan, kemudian perhatian ditujukan ke daerah lain. Kertanegara mengirimkan utusan ke Melayu yang dikenal dengan nama Ekspedisi Pamalayu 1275 yang berhasil menguasai Kerajaan Melayu. Hal ini ditandai dengan pengiriman Arca Amoghapasa ke Dharmasraya atas perintah Raja Kertanegara.

Selain menguasai Melayu, Singasari juga menaklukkan Pahang, Sunda, Bali, Bakulapura (Kalimantan Barat), dan Gurun (Maluku). Kertanegara juga menjalin hubungan persahabatan dengan raja Champa, dengan tujuan untuk menahan perluasan kekuasaan Kubilai Khan dari Dinasti Mongol. Kubilai Khan menuntut raja-raja di daerah selatan termasuk Indonesia mengakuinya sebagai yang dipertuan. Kertanegara menolak dengan melukai muka utusannya yang bernama Mengki. Tindakan Kertanegara ini membuat Kubilai Khan marah besar dan bermaksud menghukumnya dengan mengirimkan pasukannya ke Jawa. Mengetahui sebagian besar pasukan Singasari dikirim untuk menghadapi serangan Mongol maka Jayakatwang (Kediri) menggunakan kesempatan untuk menyerangnya. Serangan dilancarkan dari dua arah, yakni dari arah utara merupakan pasukan pancingan dan dari arah selatan merupakan pasukan inti.

Pasukan Kediri dari arah selatan dipimpin langsung oleh Jayakatwang dan berhasil masuk istana dan menemukan Kertanegara berpesta pora dengan para pembesar istana. Kertanegara beserta pembesar-pembesar istana tewas dalam serangan tersebut. Ardharaja berbalik memihak kepada ayahnya (Jayakatwang), sedangkan Raden Wijaya berhasil menyelamatkan diri dan menuju Madura dengan maksud minta perlindungan dan bantuan kepada Aria Wiraraja. Atas bantuan Aria Wiraraja, Raden Wijaya mendapat pengampunan dan mengabdikan kepada Jayakatwang. Raden Wijaya diberi sebidang tanah yang bernama Tanah Tarik oleh Jayakatwang untuk ditempati. Dengan gugurnya Kertanegara maka Kerajaan Singasari dikuasai oleh Jayakatwang. Ini berarti berakhirnya kekuasaan Kerajaan Singasari. Sesuai dengan agama yang dianutnya, Kertanegara kemudian didharmakan sebagai Siwa—Buddha (Bairawa) di Candi Singasari. Arca

perwujudannya dikenal dengan nama Joko Dolog yang sekarang berada di Taman Simpang, Surabaya.

#### b. KEHIDUPAN DI KERAJAAN SINGASARI

Dari segi sosial, kehidupan masyarakat Singasari mengalami masa naik turun. Ketika Ken Arok menjadi Akuwu di Tumapel, dia berusaha meningkatkan kehidupan masyarakatnya. Banyak daerah-daerah yang bergabung dengan Tumapel. Namun pada pemerintahan Anusapati, kehidupan sosial masyarakat kurang mendapat perhatian karena ia larut dalam kegemarannya menyabung ayam. Pada masa Wisnuwardhana kehidupan sosial masyarakatnya mulai diatur rapi. Dan pada masa Kertanegara, ia meningkatkan taraf kehidupan masyarakatnya. Upaya yang ditempuh Raja Kertanegara dapat dilihat dari pelaksanaan politik dalam negeri dan luar negeri.

Politik Dalam Negeri:

- 1) Mengadakan pergeseran pembantu-pembantunya seperti Mahapatih Raganata digantikan oleh Aragani, dll.
- 2) Berbuat baik terhadap lawan-lawan politiknya seperti mengangkat putra Jayakatwang (Raja Kediri) yang bernama Ardharaja menjadi menantunya.
- 3) Memperkuat angkatan perang.

Politik Luar Negeri:

- 1) Melaksanakan Ekspedisi Pamalayu untuk menguasai Kerajaan melayu serta melemahkan posisi Kerajaan Sriwijaya di Selat Malaka.
- 2) Menguasai Bali.
- 3) Menguasai Jawa Barat.
- 4) Menguasai Malaka dan Kalimantan.

Berdasarkan segi budaya, ditemukan candi-candi dan patung-patung diantaranya candi Kidal, candi Jago, dan candi Singasari. Sedangkan patung-patung yang ditemukan adalah patung Ken Dedes sebagai Dewa Prajnaparamita lambing kesempurnaan ilmu, patung Kertanegara dalam wujud patung Joko Dolog, dan patung Amoghapasa juga merupakan perwujudan Kertanegara (kedua patung kertanegara baik patung Joko Dolog maupun Amoghapasa menyatakan bahwa Kertanegara menganut agama Buddha beraliran Tantrayana).

#### c. RUNTUHNYA KERAJAAN SINGASARI

Sebagai sebuah kerajaan, perjalanan kerajaan Singasari bisa dikatakan berlangsung singkat. Hal ini terkait dengan adanya sengketa yang terjadi dilingkup istana kerajaan yang kental dengan nuansa perebutan kekuasaan. Pada saat itu Kerajaan Singasari sibuk mengirimkan angkatan perangnya ke luar Jawa. Akhirnya Kerajaan Singasari mengalami keropos di bagian dalam. Pada tahun 1292 terjadi pemberontakan Jayakatwang bupati Gelang-Gelang, yang merupakan sepupu, sekaligus ipar, sekaligus besan dari Kertanegara sendiri. Dalam serangan itu Kertanegara mati terbunuh. Setelah runtuhnya Singasari, Jayakatwang menjadi raja dan membangun ibu kota baru di Kediri. Riwayat Kerajaan Tumapel-Singasari pun berakhir.

#### d. HUBUNGAN KERAJAAN SINGASARI DENGAN MAJAPAHIT

Pararaton, Nagarakretagama dan prasasti Kudadu mengisahkan Raden Wijaya, cucu Narasingamurti yang menjadi menantu Kertanegara lolos dari maut. Berkat bantuan Aria Wiwaraja (penentang politik Kertanegara), ia kemudian diampuni oleh Jayakatwang dan diberi hak mendirikan desa Majapahit. Pada tahun 1293 datang pasukan Mongol yang dipimpin Ike Mese untuk menaklukkan Jawa. Mereka dimanfaatkan Raden Wijaya untuk

mengalahkan Jayakatwang di Kadiri. Setelah Kadiri runtuh, Raden Wijaya dengan siasat cerdik ganti mengusir tentara Mongol keluar dari tanah Jawa. Raden Wijaya kemudian mendirikan Kerajaan Majapahit sebagai kelanjutan Singasari, dan menyatakan dirinya sebagai anggota Wangsa Rajasa, yaitu dinasti yang didirikan oleh Ken Arok.

### E. Metode Pembelajaran

#### 1. Pertemuan 1

Pendekatan : Scientific

Metode : Analisis, Diskusi, *Example Non Example*, tanya jawab

### F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

#### 1. Media: Power Point

#### 2. Alat : Proyektor, Laptop, LCD

#### 3. Sumber Belajar:

##### a. Buku Siswa

LKS Sejarah.

##### b. Buku Penunjang yang relevan

1) R. Soekmono. 1973. *Pengantar Kebudayaan Indonesia II*. Yogyakarta: Kanisius.

2) Sartono Kartodirjo. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid II*, Jakarta: Balai Pustaka.

### G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

#### 1. Pertemuan 1: teori-teori masuk dan berkembangnya Hindu-Budha.

Kegiatan	Waktu
<p>a. Kegiatan Pendahuluan</p> <p>1) Salam</p> <p>2) Do'a</p> <p>3) Presensi</p> <p>4) Apersepsi, dilakukan dengan guru membuka pelajaran melalui satu pertanyaan yang dilemparkan ke murid seperti, "Siapa nama raja dari Jawa Timur yang terkenal akan Ramalannya?"</p> <p>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu, peserta didik mampu menjelaskan sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Budha di Indonesia yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p>	10 Menit
1) Kegiatan Inti	70 Menit

**Mengamati:**

Membaca buku teks dan melihat gambar-gambar sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan Kediri dan Singasari.

**Menanya:**

Menanya melalui kegiatan diskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan Kediri dan Singasari.

**Mengeksplorasi:**

Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai bagaimana sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan Kediri dan Singasari.

**Mengasosiasikan:**

Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan Kediri dan Singasari.

**Mengomunikasikan:**

Hasil analisis kemudian disampaikan dalam bentuk laporan tertulis tentang berbagai sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan Kediri dan Singasari.

**Juknis kegiatan inti:**

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar-gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar.
- 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD/OHP/In Focus lalu membentuk kelompok siswa.
- 3) Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar.
- 4) Peserta didik diberi waktu melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama agar detil gambar dapat dipahami oleh peserta didik, dan guru juga memberi deskripsi tentang

<p>gambar yang diamati.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.</li> <li>6) Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya. Peserta didik dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.</li> <li>7) Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.</li> <li>8) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	
<p>b. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas.</li> <li>2) Dari hasil diskusi guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.</li> <li>3) Mengadakan penilaian (diambil dari tujuan)</li> <li>4) Follow up atau tindak lanjut (pesan untuk pertemuan berikutnya)</li> <li>5) Diakhiri dengan berdo'a dan salam.</li> </ol>	10 Menit

## H. Penilaian

### 1. Penilaian Non Tes

#### a. Observasi

##### a Sikap Spiritual

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik.

Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah :

**Sangat Baik** : apabila memperoleh skor :  $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

**Baik** : apabila memperoleh skor :  $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

**Cukup** : apabila memperoleh skor :  $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

**Kurang** : apabila memperoleh skor :  $\text{skor} \leq 1,33$

b Sikap Sosial

1) Sikap Jujur

Petunjuk :

Lihat petunjuk pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik : .....  
Kelas : .....  
Tanggal Pengamatan : .....  
Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

## 2) Sikap Disiplin

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Tidak = apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan.

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Membawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

Petunjuk Penskoran :

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

## 3) Sikap Tanggung Jawab

Petunjuk :

Lihat petunjuk pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik : .....  
 Kelas : .....  
 Tanggal Pengamatan : .....  
 Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

4) Sikap Toleransi

Petunjuk :

Lihat petunjuk pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik : .....  
 Kelas : .....  
 Tanggal Pengamatan : .....  
 Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menghormati pendapat teman				
2	Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender				
3	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya				
4	Menerima kekurangan orang lain				
5	Mememaafkan kesalahan orang lain				
Jumlah Skor					

Petunjuk penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

5) Sikap Gotong Royong

Petunjuk :

Lihat petunjuk pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik : .....  
 Kelas : .....  
 Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Aktif dalam kerja kelompok				
2	Suka menolong teman/orang lain				
3	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan				
4	Rela berkorban untuk orang lain				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

6) Sikap Santun

Petunjuk :

Lihat petunjuk pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menghormati orang yang lebih tua				
2	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain				
3	Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat				
4	Menggunakan bahasa santun saat mengkritik pendapat teman				
5	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

7) Sikap Percaya Diri

Petunjuk :

Lihat petunjuk pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor
----	------------------	------

		1	2	3	4
1	Berani presentasi di depan kelas				
2	Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan				
3	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu				
4	Mampu membuat keputusan dengan cepat				
5	Tidak mudah putus asa/pantang menyerah				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

Mengetahui,  
Guru Pamong

Drs. Susanto  
NIP. 19651025 200701 1 001

Yogyakarta, 19 Agustus 2015  
Mahasiswa PPL

Wahyu Ratna Putra  
NIM. 12406241032

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sayegan  
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
Kelas/Semester : XI/Ganjil  
Materi Pokok : Indonesia Zaman Hindu Budha: Kehidupan pada Masa Kerajaan Hindu Budha  
Alokasi Waktu : 2 jp x 45 menit

### A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran,damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
<b>Sikap spiritual</b>	
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut	<ol style="list-style-type: none"><li>Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.</li><li>Menjalankan ibadah tepat waktu.</li><li>Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.</li><li>Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa;</li><li>Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri</li><li>Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah</li></ol>

	<p>berikhtiar atau melakukan usaha.</p> <p>7. Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat</p> <p>8. Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>9. Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia.</p>
<b>Sikap sosial</b>	
<p>1. Jujur</p> <p>adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.</p>	<p>1.1 Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan</p> <p>1.2 Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber)</p> <p>1.3 Mengungkapkan perasaan apa adanya</p> <p>1.4 Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan</p> <p>1.5 Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya</p> <p>1.6 Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki</p>
<p>2. Disiplin</p> <p>adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</p>	<p>2.1 Datang tepat waktu</p> <p>2.2 Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah</p> <p>2.3 Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan</p> <p>2.4 Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar</p>
<p>3. Tanggung Jawab</p> <p>adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa</p>	<p>3.1 Melaksanakan tugas individu dengan baik</p> <p>3.2 Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan</p> <p>3.3 Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat</p> <p>3.4 Mengembalikan barang yang dipinjam</p> <p>3.5 Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan</p> <p>3.6 Menepati janji</p> <p>3.7 Tidak menyalahkan orang lain utk kesalahan tindakan kita sendiri</p> <p>3.8 Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta</p>
<p>4. Toleransi</p> <p>adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan</p>	<p>4.1 Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat</p> <p>4.2 Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya</p> <p>4.3 Dapat menerima kekurangan orang lain</p> <p>4.4 Dapat mememaafkan kesalahan orang lain</p> <p>4.5 Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan</p>

	<p>4.6 Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain</p> <p>4.7 Kesiediaan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik</p> <p>4.8 Terbuka terhadap atau kesiediaan untuk menerima sesuatu yang baru</p>
<p>5. Gotong Royong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.</p>	<p>5.1 Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah</p> <p>5.2 Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan</p> <p>5.3 Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan</p> <p>5.4 Aktif dalam kerja kelompok</p> <p>5.5 Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok</p> <p>5.6 Tidak mendahulukan kepentingan pribadi</p> <p>5.7 Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain</p> <p>5.8 Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama</p>
<p>6. Santun atau Sopan adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat <u>relatif</u>, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.</p>	<p>6.1 Menghormati orang yang lebih tua.</p> <p>6.2 Tidak berkata-kata <u>kotor</u>, <u>kasar</u>, dan <u>takabur</u>.</p> <p>6.3 Tidak meludah di sembarang tempat.</p> <p>6.4 Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat</p> <p>6.5 Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain</p> <p>6.6 Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)</p> <p>6.7 Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain</p> <p>6.8 Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan</p>
<p>7. Percaya Diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak</p>	<p>7.1 Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.</p> <p>7.2 Mampu membuat keputusan dengan cepat</p> <p>7.3 Tidak mudah putus asa</p> <p>7.4 Tidak canggung dalam bertindak</p> <p>7.5 Berani presentasi di depan kelas</p> <p>7.6 Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan</p>
<p>3.1 Menganalisis sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-</p>	<p>3.1.1 Sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat.</p>

<p>kerajaan besar Hindu-Buddha untuk menentukan faktor yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa itu dan masa kini.</p>	
---	--

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengidentifikasi hikmah dari sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Budha di Indonesia yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

### D. Materi Pembelajaran

#### 1. Kerajaan Sriwijaya

Sriwijaya (atau juga disebut Srivijaya) adalah salah satu kerajaan maritim yang kuat di pulau Sumatera dan banyak memberi pengaruh di Nusantara dengan daerah kekuasaan membentang dari Kamboja, Thailand, Semenanjung Malaya, Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. Dalam bahasa Sansekerta, Sri berarti "bercahaya" dan wijaya berarti "kemenangan". Bukti awal mengenai keberadaan kerajaan ini berasal dari abad ke-7, seorang pendeta Tiongkok, I-Tsing menulis bahwa ia mengunjungi Sriwijaya tahun 671 M dan tinggal selama 6 bulan. Selanjutnya prasasti yang paling tua mengenai Sriwijaya juga berada pada abad ke-7 yaitu prasasti Kedukan Bukit di Palembang, bertarikh 682 M.

Sriwijaya disebut dalam berbagai macam nama. Orang Tionghoa menyebutnya Shih-li-fo-shih atau San-fo-ts'i atau San Fo Qi. Dalam bahasa Sansekerta dan Pali, kerajaan Sriwijaya disebut Yavadesh dan Javadeh. Bangsa Arab menyebutnya Zabaj dan Khmer menyebutnya Malayu. Banyaknya nama merupakan alasan lain mengapa Sriwijaya sangat sulit ditemukan. Sementara dari peta Ptolemaeus ditemukan keterangan tentang adanya 3 pulau Sabadeibeii yang kemungkinan berkaitan dengan Sriwijaya.

Sekitar tahun 1993, Pierre-Yves Manguin melakukan observasi dan berpendapat bahwa pusat Sriwijaya berada di Sungai Musi antara Bukit Seguntang dan Saboking (terletak di provinsi Sumatera Selatan sekarang). Namun sebelumnya Soekmono berpendapat bahwa pusat Sriwijaya terletak pada kawasan sehiliran Batang Hari, antara Muara Sabak sampai ke Muara Tembesi (di provinsi Jambi sekarang), dengan catatan Malayu tidak di kawasan tersebut, jika Malayu pada kawasan tersebut, ia cenderung kepada pendapat Moens, yang sebelumnya juga telah berpendapat bahwa letak dari pusat kerajaan Sriwijaya berada pada kawasan Candi Muara Takus (provinsi Riau sekarang), dengan asumsi petunjuk arah perjalanan dalam catatan I-Tsing, serta hal ini dapat juga dikaitkan dengan berita tentang pembangunan candi yang dipersembahkan oleh raja Sriwijaya (Se li chu la wu ni fu ma tian hwa atau Sri Cudamaniwarmadewa) tahun 1003 M kepada kaisar Cina yang dinamakan cheng tien wan shou (Candi Bungsu, salah satu bagian dari candi yang terletak di Muara Takus). Namun yang pasti pada masa penaklukan oleh Rajendra Chola I, berdasarkan prasasti Tanjore, Sriwijaya telah beribukota di Kadaram (Kedah sekarang).

#### a. Agama dan Budaya

Sebagai pusat pengajaran Buddha Vajrayana, Sriwijaya menarik banyak peziarah dan sarjana dari negara-negara di Asia. Antara lain pendeta dari Tiongkok I-Tsing yang melakukan kunjungan ke Sumatera dalam perjalanan studinya di Universitas Nalanda, India pada tahun 671 M dan 695 M. I-Tsing melaporkan bahwa Sriwijaya menjadi rumah bagi sarjana Buddha sehingga menjadi pusat pembelajaran agama Buddha. Pengunjung yang datang ke pulau ini menyebutkan bahwa koin emas telah digunakan di pesisir kerajaan. Selain itu ajaran Buddha aliran Buddha Hinayana dan Buddha Mahayana juga turut berkembang di Sriwijaya. Menjelang akhir abad ke-10, Atiśa, seorang sarjana Buddha asal Benggala yang berperan dalam mengembangkan Buddha Vajrayana di Tibet dalam kertas kerjanya *Durbodhāloka* menyebutkan ditulis pada masa pemerintahan Sri Cudamani Warmadewa penguasa Sriwijayanagara di Malayagiri Suvarnadwipa.

Kerajaan Sriwijaya banyak dipengaruhi budaya India, pertama oleh budaya Hindu kemudian diikuti pula oleh agama Buddha. Raja-raja Sriwijaya menguasai kepulauan Melayu melalui perdagangan dan penaklukan dari kurun abad ke-7 hingga abad ke-9, sehingga secara langsung turut serta mengembangkan bahasa Melayu beserta kebudayaannya di Nusantara. Sangat dimungkinkan bahwa Sriwijaya yang termahsyur sebagai bandar pusat perdagangan di Asia Tenggara, tentunya menarik minat para pedagang dan ulama muslim dari Timur Tengah. Sehingga beberapa kerajaan yang semula merupakan bagian dari Sriwijaya, kemudian tumbuh menjadi cikal-bakal kerajaan-kerajaan Islam di Sumatera kelak, disaat melemahnya pengaruh Sriwijaya.

b. Sosial Ekonomi

Di dunia perdagangan, Sriwijaya menjadi pengendali jalur perdagangan antara India dan Tiongkok, yakni dengan penguasaan atas selat Malaka dan selat Sunda. Orang Arab mencatat bahwa Sriwijaya memiliki aneka komoditi seperti kapur barus, kayu gaharu, cengkeh, pala, kepulaga, gading, emas, dan timah yang membuat raja Sriwijaya sekaya raja-raja di India. Kekayaan yang melimpah ini telah memungkinkan Sriwijaya membeli kesetiaan dari vassal-vassalnya di seluruh Asia Tenggara.

Selain menjalin hubungan dagang dengan India dan Tiongkok, Sriwijaya juga menjalin perdagangan dengan tanah Arab, kemungkinan utusan Maharaja Sri Indrawarman yang mengantarkan surat kepada khalifah Umar bin Abdul-Aziz dari Bani Umayyah tahun 718 M kembali ke Sriwijaya dengan membawa hadiah Zanji (budak wanita berkulit hitam), dan kemudian dari kronik Tiongkok disebutkan Shih-li-fo-shih dengan rajanya Shih-li-t'o-pa-mo (Sri Indrawarman) pada tahun 724 M mengirimkan hadiah buat kaisar Cina, berupa *ts'engchi* (bermaksud sama dengan Zanji dalam bahasa Arab).

Pada paruh pertama abad ke-10, diantara kejatuhan dinasti Tang dan naiknya dinasti Song, perdagangan dengan luar negeri cukup marak, terutama Fujian, kerajaan Min dan kerajaan Nan Han dengan negeri kayanya Guang Dong. Tak diragukan lagi Sriwijaya mendapatkan keuntungan dari perdagangan ini.

Faktor yang mempengaruhi kerajaan Sriwijaya menjadi kerajaan besar adalah :

- 1) Letaknya yang strategis di jalur perdagangan.
- 2) Kemajuan pelayaran dan perdagangan antara cina dan india melalui Asia Tenggara.
- 3) Runtuhnya kerajaan Funan di Indochina, dengan begitu memberikan kesempatan kepada Sriwijaya untuk berkembang menjadi negara maritim menggantikan Funan.
- 4) Sriwijaya mempunyai kemampuan untuk melindungi pelayaran dan perdagangan diperairan Asia Tenggara.

Pembentukan satu negara kesatuan dalam dimensi struktur otoritas politik Sriwijaya, dapat dilacak dari beberapa prasasti yang mengandung informasi penting tentang kadātuan, vanua, samaryyāda, mandala dan bhūmi. Kadātuan dapat bermakna kawasan dātu, (tanah rumah) tempat tinggal bini hāji, tempat disimpan mas dan hasil cukai (drawy) sebagai kawasan yang mesti dijaga. Kadātuan ini dikelilingi oleh vanua, yang dapat dianggap sebagai kawasan kota dari Sriwijaya yang didalamnya terdapat vihara untuk tempat beribadah bagi masyarakatnya. Kadātuan dan vanua ini merupakan satu kawasan inti bagi Sriwijaya itu sendiri. Menurut Casparis, samaryyāda merupakan kawasan yang berbatasan dengan vanua, yang terhubung dengan jalan khusus (samaryyāda-patha) yang dapat bermaksud kawasan pedalaman. Sedangkan mandala merupakan suatu kawasan otonom dari bhūmi yang berada dalam pengaruh kekuasaan kadātuan Sriwijaya.

Penguasa Sriwijaya disebut dengan Dapunta Hyang atau Maharaja, dan dalam lingkaran raja terdapat secara berurutan yuvarāja (putra mahkota), pratiyuvarāja (putra mahkota kedua) dan rājakumāra (pewaris berikutnya). Prasasti Telaga Batu banyak menyebutkan berbagai jabatan dalam struktur pemerintahan kerajaan pada masa Sriwijaya.

c. Raja-Raja yang Pernah Berkuasa

- 1) Dapunta Hyang atau Sri Jayanasa (671 M)  
Berdasarkan Catatan perjalanan I-Tsing di tahun 671-685 M, Penaklukan Malayu, penaklukan Jawa, Prasasti Kedukan Bukit (683 M), Talang Tuo (684 M), Kota Kapur (686 M), Karang Brahi dan Palas Pasemah. Ibu kota di Srivijaya atau Shih-li-fo-shih.
- 2) Sri Indrawarman atau Shih-li-t'o-pa-mo (702 M)
- 3) Berdasarkan Utusan ke Tiongkok 702-716 M, 724 M. Utusan ke Khalifah Muawiyah I dan Khalifah Umar bin Abdul Aziz. Ibu kota di Srivijaya atau Shih-li-fo-shih.
- 4) Rudra Vikraman atau Lieou-t'eng-wei-kong (728 M)  
Berdasarkan utusan ke Tiongkok 728-742 M. Ibu kota di Srivijaya atau Shih-li-fo-shih.
- 5) Sri Maharaja (775 M)  
Berdasarkan prasasti Ligor B (775 M) di Nakhon Si Thammarat, selatan Thailand. Ibu kota di Sriwijaya.
- 6) Balaputradewa (856 M)  
Kehilangan kekuasaan di Jawa dan kembali ke Suwarnadwipa. Berdasarkan prasasti Nalanda (860 M)
- 7) Sri Udayaditya Warmadewa atau Se-li-hou-ta-hia-li-tan (960 M)  
Berdasarkan utusan ke Tiongkok tahun 960 M dan 962 M. Ibukota di Sriwijaya atau San-fo-ts'i
- 8) Sri Cudamani Warmadewa atau Se-li-chu-la-wu-ni-fu-ma-tian-hwa (988 M)  
Berdasarkan catatan Atisa 990 Jawa menyerang Sriwijaya, utusan ke Tiongkok tahun 988 M, 992 M, 1003 M, pembangunan candi untuk kaisar Cina yang di beri nama cheng tien wan shou. Ibu kota di Malayagiri (Suwarnadwipa)
- 9) Sri Mara-Vijayottunggawarman atau Se-li-ma-la-pi (1008 M)  
Berdasarkan prasasti Leiden dan utusan ke Tiongkok tahun 1008 M. Ibu kota di Kataha atau San-fo-ts'i
- 10) Sangrama-Vijayotunggawarman (1025 M)  
Diserang oleh Rajendra Chola I dan menjadi tawanan. Berdasarkan prasasti Tanjore bertahun 1030 pada candi Rajaraja, Tanjore, India.
- 11) Srimat Trailokyaraja Maulibhusana Warmadewa (1183 M)  
Dibawah dinasti Mauli, kerajaan melayu. Berdasarkan prasasti Grahi tahun 1183 M di selatan Thailand.

Raja-raja di atas bukanlah dalam urutan yang pasti hal ini di karenakan terbatasnya peninggalan-peninggalan yang ada sehingga pada tahun-tahun tertentu belum diketahui secara pasti siapa raja yang berkuasa.

d. Masa Keruntuhan Kerajaan Sriwijaya

Tahun 1017 M dan 1025 M, Rajendra Chola I raja dari dinasti Chola di Koromandel, India selatan, mengirim ekspedisi laut untuk menyerang Sriwijaya, berdasarkan prasasti Tanjore bertarikh 1030 M, kerajaan Chola telah menaklukan daerah-daerah koloni Sriwijaya, sekaligus berhasil menawan raja Sriwijaya yang berkuasa waktu itu Sangrama-Vijayottunggawarman. Selama beberapa dekade berikutnya seluruh imperium Sriwijaya telah berada dalam pengaruh dinasti Chola. Meskipun demikian Rajendra Chola I tetap memberikan peluang kepada raja-raja yang ditaklukannya untuk tetap berkuasa selama tetap tunduk kepadanya. Hal ini dapat dikaitkan dengan adanya berita utusan San-fo-ts'i ke Cina tahun 1028.

Namun demikian pada masa ini Sriwijaya dianggap telah menjadi bagian dari dinasti Chola, dari kronik Tiongkok menyebutkan bahwa pada tahun 1079 Kulothunga Chola I (Ti-hua-ka-lo) raja dinasti Chola disebut juga sebagai raja San-fo-ts'i, yang kemudian mengirimkan utusan untuk membantu perbaikan candi dekat Kanton.

Selanjutnya dalam berita Cina yang berjudul Sung Hui Yao disebutkan bahwa kerajaan San-fo-tsi pada tahun 1082 masih mengirimkan utusan pada masa Cina di bawah pemerintahan Kaisar Yuan Fong. Duta besar tersebut menyampaikan surat dari raja Kien-pi bawahan San-fo-tsi, yang merupakan surat dari putri raja yang disertai urusan negara San-fo-tsi, serta menyerahkan pula 227 tahlil perhiasan, rumbia, dan 13 potong pakaian. Kemudian juga mengirimkan utusan berikutnya di tahun 1088. Pengaruh invasi Rajendra Chola I, terhadap hegemoni Sriwijaya atas raja-raja bawahannya melemah, beberapa daerah taklukan melepaskan diri, sampai muncul Dharmasraya sebagai kekuatan baru yang kemudian menguasai kembali wilayah jajahan Sriwijaya mulai dari kawasan Semenanjung Malaya, Sumatera, sampai Jawa bagian barat.

Berdasarkan sumber Tiongkok pada buku Chu-fan-chi yang ditulis pada tahun 1178, Chou-Ju-Kua menerangkan bahwa di kepulauan Asia Tenggara terdapat dua kerajaan yang sangat kuat dan kaya, yakni San-fo-ts'i dan Cho-po (Jawa). Di Jawa dia menemukan bahwa rakyatnya memeluk agama Budha dan Hindu, sedangkan rakyat San-fo-ts'i memeluk Budha, dan memiliki 15 daerah bawahan yang meliputi; Si-lan (Kamboja), Tan-ma-ling (Tambralingga, Ligor, selatan Thailand), Kia-lo-hi (Grahi, Chaiya sekarang, selatan Thailand), Ling-ya-si-kia (Langkasuka), Kilantan (Kelantan), Pong-fong (Pahang), Tong-ya-nong (Terengganu), Fo-lo-an (muara sungai Dungun daerah Terengganu sekarang), Ji-lo-t'ing (Cherating, pantai timur semenanjung malaya), Ts'ien-mai (Semawe, pantai timur semenanjung malaya), Pa-t'a (Sungai Paka, pantai timur Semenanjung Malaya), Lan-wu-li (Lamuri di Aceh), Pa-lin-fong (Palembang), Kien-pi (Jambi), dan Sin-t'o (Sunda).

Namun demikian, istilah San-fo-tsi terutama pada tahun 1178 tidak lagi identik dengan Sriwijaya, melainkan telah identik dengan Dharmasraya, dari daftar 15 negeri bawahan San-fo-tsi tersebut merupakan daftar jajahan kerajaan Dharmasraya, walaupun sumber Tiongkok tetap menyebut San-fo-tsi sebagai kerajaan yang berada di kawasan laut Cina Selatan. Hal ini karena dalam Pararaton telah menyebutkan Malayu, disebutkan Kertanagara raja Singhasari mengirim sebuah ekspedisi Pamalayu atau Pamalayu, dan kemudian menghadiahkan Arca Amoghapasa kepada raja Malayu, Srimat Tribhuwanaraja Mauli Warmadewa di Dharmasraya sebagaimana yang tertulis pada prasasti Padang Roco.

Peristiwa ini kemudian dikaitkan dengan manuskrip yang terdapat pada prasasti Grahi. Begitu juga dalam Nagarakretagama, yang menguraikan tentang daerah

jajahan Majapahit juga sudah tidak menyebutkan lagi nama Sriwijaya untuk kawasan yang sebelumnya merupakan kawasan Sriwijaya.

## 2. Kerajaan Majapahit

Kerajaan Majapahit disebut sebagai kerajaan nasional Indonesia yang ke dua. Hal tersebut disebabkan oleh upaya yang besar dari kerajaan ini untuk mewujudkan suatu cita-cita yaitu penyatuan Nusantara. Dalam perjalanan Sejarah, upaya integrasi wilayah kepulauan Nusantara memang tidak sepenuhnya berlangsung dengan mulus dan dilakukakan dengan cara Ksatria. Peristiwa bubat yang disusul dengan perpecahan internal didalam tubuh majapahit sendiri menyebabkan cita-cita penyatuan tidak sepenuhnya dapat dilakukan.

Meskipun demikian, pada amannya, Majapahit merupakan kerajaan yang mempunyai wibawa dan kekuatan yang besar, sehingga kerajaan lain harus berpikir ratusan kali untuk membelot atau memberontak terhadap kekuasaan yang ada.

### a. Kehidupan Politik Kerajaan Majapahit

#### Sejarah Kerajaan Majapahit

##### 1) Raden Wijaya (1292–1309)

Kerajaan Majapahit lahir dalam suasana perubahan besar dalam waktu yang singkat. Pada tahun 1292 Kertanegara gugur oleh pengkhianatan Jayakatwang, Singasari hancur dan digantikan oleh Kediri. R. Wijaya terdesak oleh serangan tentara Jayakatwang di medan utara dan berhasil melarikan diri serta mendapat perlindungan dari Kepala Desa Kudadu. Selanjutnya, ia berhasil menyeberang ke Madura minta perlindungan dan bantuan kepada Bupati Sumenep, Aria Wiraraja. Atas saran dan jaminan Aria Wiraraja, R. Wijaya mengabdikan diri kepada Jayakatwang dan memperoleh tanah di Desa Tarik yang kemudian menjadi pusat Kerajaan Majapahit

Tentara Kubilai Khan sebanyak 200.000 orang dibawah pimpinan Shih Pie, Ike Mase, dan Kau Shing datang untuk menghukum Kertanegara. R. Wijaya bergabung dengan tentara Cina dan mengadakan serangan ke Kediri karena Cina tidak mengetahui terjadinya perubahan kekuasaan di Jawa Timur. Setelah R. Wijaya dengan bantuan tentara Kubilai Khan berhasil mengalahkan Jayakatwang, ia menghantam tentara asing tersebut. Serangan mendadak yang tidak terkira sebelumnya, memaksa tentara Kubilai Khan meninggalkan Jawa Timur terburu-buru dengan sejumlah besar korban. Akhirnya, R. Wijaya dinobatkan menjadi raja pertama Kerajaan Majapahit dengan gelar Kertarajasa Jayawardhana (1292–1307).

Untuk menjaga ketenteraman kerajaan maka R. Wijaya mengadakan konsolidasi dan mengatur pemerintahan. Orang-orang yang pernah berjasa dalam perjuangan diberi kedudukan dalam pemerintahan. Misalnya, Aria Wiraraja diberi tambahan wilayah di Lumajang sampai dengan Blambangan, Desa Kudadu dijadikan desa perdikan (bebas pajak dan mengatur daerahnya sendiri). Demikian juga teman seperjuangannya yang lain, diberi kedudukan, ada yang dijadikan menteri, kepala wilayah dan sebagainya.

Untuk memperkuat kedudukannya, keempat putri Kertanegara dijadikan istrinya, yakni Dewi Tribhuanaeswari, Dewi Narendraduhita, Dewi Prajnaparamita dan Dewi Gayatri. Tidak lama kemudian tentara Singasari yang ikut Ekspedisi Pamalayu di bawah pimpinan Kebo Anabrang kembali membawa dua putri boyongan, yakni Dara Petak dan Dara Jingga. Dara Petak diambil istri oleh R. Wijaya, sedangkan Dara Jingga kawin dengan keluarga raja yang mempunyai anak bernama Adityawarman. Dialah yang kelak menjadi raja di Kerajaan Malayu (Minangkabau).

Demikianlah usaha-usaha yang dilakukan oleh R. Wijaya dalam upaya mengatur dan memperkuat kekuasaan pada masa awal Kerajaan Majapahit. Pada tahun 1309 R. Wijaya meninggal dunia dan didharmakan di Candi Simping (Sumberjati, Blitar) dalam perwujudan Harihara (Siwa dan Wisnu dalam satu arca).

## 2) Jayanegara (1309–1328).

R. Wijaya kemudian digantikan oleh putranya Kalagemet dengan gelar Jayanegara (1309–1328), putra R. Wijaya dengan Dara Petak. Pada masa ini timbul kekacauan di Majapahit karena pemerintahan Jayanegara yang kurang berbobot dan adanya rasa tidak puas dari pejuang-pejuang Majapahit semasa pemerintahan R. Wijaya. Kekacauan di Majapahit itu berupa pemberontakan yang dapat membahayakan negara, seperti berikut.

- a) Pemberontakan Rangga Lawe (1309) yang berkedudukan di Tuban tidak puas karena ia mengharapkan dapat menjadi patih di Majapahit, sedangkan yang diangkat adalah Nambi.
- b) Pemberontakan Lembu Sora (1311) karena hasutan Mahapati yang merupakan musuh dalam selimut Jayanegara.
- c) Pemberontakan Nambi (1316) karena ambisi ayahnya Aria Wiraraja agar Nambi menjadi raja. Semua pemberontakan tersebut dapat dipadamkan.
- d) Pemberontakan Kuti (1319) merupakan pemberontakan yang paling membahayakan karena Kuti dapat menduduki istana kerajaan dan Jayanegara terpaksa menyingkir ke Bedander.

Namun, pasukan Bayangkari kerajaan di bawah pimpinan Gajah Mada berhasil merebut kembali istana. Jayanegara dapat kembali ke istana lagi dan berkuasa hingga tahun 1328. Sebagai penghargaan atas jasa-jasanya, Gajah Mada kemudian diangkat menjadi patih di Kahuripan dan kemudian di Daha.

## 3) Tribhuanatunggadewi (1328–1350)

Pada tahun 1328 Jayanegara wafat. Ia tidak mempunyai putra sehingga takhta kerajaan diserahkan kepada Gayatri. Oleh karena Gayatri telah menjadi bhiksuni maka yang tampil adalah putrinya, Bhre Kahuripan yang bertindak sebagai wali ibunya. Bhre Kahuripan bergelar Tribhuanatunggadewi.

Pemerintahan Tribhuanatunggadewi masih dirongrong pemberontakan, yakni pemberontakan Sadeng dan Keta. Namun, pemberontakan tersebut berhasil dihancurkan oleh Gajah Mada. Sebagai tanda penghargaan, pada tahun 1333 Gajah Mada diangkat sebagai Mahapatih Majapahit menggantikan Arya Tadah yang sudah tua. Pada waktu penobatannya, Gajah Mada mengucapkan "Sumpah Palapa" (Tan Amukti Palapa). Isinya, Gajah Mada bersumpah tidak akan makan enak (palapa) sebelum seluruh Nusantara berada di bawah kekuasaan Majapahit.

Dalam usaha menyatukan seluruh Nusantara, Gajah Mada dibantu oleh Empu Nala dan Adityawarman. Mula-mula mereka menaklukkan Bali (1334). Selanjutnya, satu per satu kerajaan-kerajaan di Nusantara berhasil dipersatukan.

## 4) Hayam Wuruk (1350–1389)

Pada tahun 1350 Gayatri wafat sehingga Tribhuanatunggadewi turun takhta dan digantikan oleh putranya, yakni Hayam Wuruk dengan gelar Rajasanegara. Pada masa pemerintahannya bersama Patih Gajah Mada, Kerajaan Majapahit mencapai masa kejayaannya. Pemerintahan terlaksana secara teratur, baik di tingkat pusat (ibu kota), tingkat menengah (vasal), dan tingkat desa. Sistem pemerintahan daerah (tingkat menengah dan desa) tidak berubah, sedangkan di tingkat pusat diatur sebagai berikut:

- a) Dewan Saptap Prabu, merupakan penasihat raja yang terdiri atas kerabat keraton dengan jabatan rakryan i hino, rakryan i halu, dan rakryan i sirikan.
- b) Dewan Pancaring Wilwatikta, merupakan lembaga pelaksana pemerintahan (lembaga eksekutif) semacam dewan menteri yang terdiri atas rakryan mahapatih, rakryan tumenggung, rakryan demung, rakryan rangga, dan rakryan kanuruhan.
- c) Dewan Nayapati (lembaga yudikatif) yang mengurus peradilan.

d) Dharmadyaksa, lembaga yang mengurus keagamaan terdiri atas Dharmadyaksa ring Kasaiwan untuk agama Hindu dan Dharmadyaksa ring Kasogatan untuk agama Buddha.

Dengan demikian, pada masa Majapahit penganut agama Hindu dan Buddha dapat hidup berdampingan, rukun dan damai. Bhineka tunggal ika tan hana dharmamangrawa inilah semboyan rakyat Majapahit dalam menciptakan persatuan dan kesatuan sehingga muncul sebagai kerajaan besar di Nusantara. Di tingkat tengah terdapat pemerintah daerah yang dikepalai oleh seorang raja kecil atau bupati. Mereka dapat mengatur daerahnya secara otonom, tetapi setiap tahun berkewajiban datang ke ibu kota sebagai tanda tetap setia dan tunduk kepada pemerintah pusat Majapahit. Daerah-daerah demikian disebut mancanegara yang berarti negara (daerah) di luar daerah inti kerajaan.

Jadi, untuk mengikat hubungan maka setiap tahun daerah taklukan harus mengirim upeti ke Majapahit. Di samping itu juga ada petugas Majapahit yang berkeliling ke daerah-daerah untuk melihat kedaan rakyatnya. Untuk memantau ketertiban dan keamanan dikirimlah duta nitiyasa (petugas sandi) ke seluruh Nusantara. Di tingkat bawah, terdapat pemerintahan desa yang dikepalai oleh seorang kepala desa. Pemerintahan dilakukan menurut hukum adat desa itu sendiri. Struktur pemerintahan desa masih asli dan kepala desa dipilih secara demokratis.

Dengan kondisi pemerintahan yang stabil dan keamanan yang mantap, Sumpah Palapa Gajah Mada dapat diwujudkan. Satu per satu wilayah Nusantara dapat menyatu dalam wilayah kekuasaan Majapahit. Dalam kitab Negarakrtagama secara jelas disebutkan daerah-daerah yang masuk wilayah kekuasaan Majapahit ialah Jawa, Sumatra, Tanjungpura (Kalimantan), Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku, Papua, Semenanjung Malaka, dan daerah-daerah pulau di sekitarnya.

Majapahit juga menjalin hubungan baik dengan negara-negara yang jauh, seperti Siam, Champa dan Cina. Negara-negara tersebut dianggap sebagai mitreka satata (negara sahabat yang berkedudukan sama). Hayam Wuruk wafat pada tahun 1389 dan digantikan oleh putrinya Dyah Kusumawardhani yang didampingi oleh suaminya Wikramawardhana (1389–1429). Hayam Wuruk dengan isteri selir mempunyai anak Bhre Wirabumi yang telah diberi kekuasaan sebagai penguasa daerah (bupati) di Blambangan. Akan tetapi, Bhre Wirabumi menuntut takhta Majapahit sehingga menimbulkan perang saudara (Perang Paregreg) tahun 1401–1406. Pada akhirnya Bhre Wirabumi kalah dan perang saudara tersebut mengakibatkan lemahnya kekuasaan Majapahit.

Setelah Wikramawardhana meninggal (1429) takhtanya digantikan oleh Suhita yang memerintah hingga 1447. Sampai dengan akhir abad ke-15 masih ada raja-raja yang memerintah sebagai keturunan Majapahit, namun telah suram karena tidak ada persatuan dan kesatuan sehingga daerah-daerah jajahan satu demi satu melepaskan diri. Para bupati di pantai utara Jawa, seperti Demak, Gresik, dan Tuban telah menganut agama Islam sehingga satu per satu memisahkan diri dari Majapahit. Demikian juga daerah di luar Jawa mulai berani tidak mengirim upeti ke Majapahit sampai dengan Majapahit mengalami kemunduran dan akhirnya runtuh. Dengan demikian, faktor yang menyebabkan kemunduran Majapahit kalau disimpulkan, antara lain sebagai berikut.

- a) Tidak ada lagi tokoh-tokoh yang kuat di pusat pemerintahan yang dapat mempertahankan kesatuan wilayah sepeninggal Gajah Mada dan Hayam Wuruk.
- b) Terjadinya perang saudara (Paregreg).
- c) Banyak daerah-daerah jajahan yang melepaskan diri dari kekuasaan Majapahit.
- d) Masuk dan berkembangnya agama Islam.

Setelah mengalami kemunduran, akhirnya Majapahit runtuh. Dalam hal ini ada dua pendapat:

- a) Tahun 1478, yakni adanya serangan Girindrawardana dari Kediri.

Peristiwa tersebut diberi candrasengkala "hilang sirnakertaning bhumi" yang berarti tahun 1400 Saka/1478 M.

b) Tahun 1526, yakni adanya serangan tentara dari Demak di bawah pimpinan Raden Patah. Serangan Demak ini menandai berakhirnya kekuasaan Hindu di Jawa.

## DINASTI RAJASA (DINASTI GIRINDRA)

### Sejarah Kerajaan Majapahit

Pemberontakan Kuti merupakan pemberontakan yang paling berbahaya karena Kuti berhasil menduduki ibu kota Majapahit, sehingga raja Jayanegara terpaksa melarikan diri ke daerah Badandea. Jayanegara diselamatkan oleh pasukan Bhayangkari di bawah pimpinan Gajah Mada. Berkat ketangkasan dan siasat jitu dari Gajah Mada, pemberontakan Kuti berhasil ditumpas. Sebagai penghargaan atas jasa-jasanya, Gajah Mada diangkat menjadi Patih di Kahuripan pada tahun 1321 M dan Patih di Daha (Kediri).

Pada tahun 1328, Jayanegara tewas dibunuh oleh Tabib Israna Ratanca, ia diharmakan di dalam pura di Sila Petak dan Bubat. Jayanegara tidak mempunyai putra, maka takhta kerajaan digantikan oleh adik perempuannya yang bernama Tribhuanatunggadewi. Ia dinobatkan menjadi raja Majapahit dengan gelar Tribhuanatunggadewi Jaya Wisnu Wardhani. Pada masa pemerintahannya, terjadi pemberontakan Sadeng dan Keta pada tahun 1331. Pemberontakan ini dapat dipadamkan oleh Gajah Mada. Sebagai penghargaan atas jasanya, Gajah Mada diangkat menjadi mahapatih di Majapahit oleh Tribhuanatunggadewi.

Di hadapan raja dan para pembesar Majapahit, Gajah Mada mengucapkan sumpah yang terkenal dengan nama Sumpah Palapa. Isi sumpahnya, ia tidak akan Amukti Palapa sebelum ia dapat menundukkan Nusantara, yaitu Gurun, Seran, Panjungpura, Haru, Pahang, Dampo, Bali, Sunda, Palembang, dan Tumasik. Dalam rangka mewujudkan cita-citanya, Gajah Mada menaklukkan Bali pada tahun 1334, kemudian Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku, Sumatera, dan beberapa daerah di Semenanjung Malaka. Seperti yang tercantum dalam kitab Negarakertagama, wilayah kekuasaan Kerajaan Majapahit sangat luas, yakni meliputi daerah hampir seluas wilayah Republik Indonesia sekarang.

Tribhuanatunggadewi memerintah selama dua puluh dua tahun. Pada tahun 1350, ia mengundurkan diri dari pemerintahan dan digantikan oleh putranya yang bernama Hayam Wuruk. Pada tahun 1350 M, putra mahkota Hayam Wuruk dinobatkan menjadi raja Majapahit dengan gelar Sri Rajasanagara dan ia didampingi oleh Mahapatih Gajah Mada. Kerajaan Majapahit mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Hayam Wuruk. Wilayah kekuasaan Majapahit meliputi seluruh Nusantara. Pada saat itulah cita-cita Gajah Mada dengan Sumpah Palapa berhasil diwujudkan. Usaha Gajah Mada dalam melaksanakan politiknya, berakhir pada tahun 1357 dengan terjadinya peristiwa di Bubat, yaitu perang antara Pajajaran dengan Majapahit. Pada waktu itu, Hayam Wuruk bermaksud untuk menikahi putri Dyah Pitaloka.

Sebelum putri Dyah Pitaloka dan ayahnya beserta para pembesar Kerajaan Pajajaran sampai di Majapahit, mereka beristirahat di lapangan Bubat. Di sana terjadi perselisihan antara Gajah Mada yang menghendaki agar putri itu dipersembahkan oleh raja Pajajaran kepada raja Majapahit. Para pembesar Kerajaan Pajajaran tidak setuju, akhirnya terjadilah peperangan di Bubat yang menyebabkan semua rombongan Kerajaan Pajajaran gugur. Pada tahun 1364 M, Gajah Mada meninggal dunia. Hal itu merupakan kehilangan yang sangat besar bagi Majapahit. Kemudian pada tahun 1389 Raja Hayam Wuruk meninggal dunia. Hal ini menjadi salah satu penyebab surutnya kebesaran Kerajaan Majapahit di samping terjadinya pertentangan yang berkembang menjadi perang saudara.

Setelah Hayam Wuruk meninggal, takhta Kerajaan Majapahit diduduki oleh Wikramawardhana. Ia adalah menantu Hayam Wuruk yang menikah dengan putrinya yang bernama Kusumawardhani. Ia memerintah Kerajaan Majapahit

selama dua belas tahun. Pada tahun 1401 mulai timbul persengketaan antara Wikramawardhana dengan Bhre Wirabhumi. Bhre Wirabhumi adalah anak Hayam Wuruk dari istri selirnya. Kemudian meletuslah perang saudara, yang dikenal dengan nama Perang Paregreg, yang berhasil dimenangkan oleh Wikramawardhana. Tetapi, pertentangan antarkeluarga ini belum reda dan menimbulkan perasaan balas dendam.

Pada tahun 1429 M, Wikramawardhana meninggal dunia. Selanjutnya raja-raja yang memerintah Majapahit setelah Wikramawardhana adalah:

- a. Suhita (1429 M 1447 M), putri Wikramawardhana;
- b. Kertawijaya (1448 M 1451 M), adik Suhita;
- c. Sri Rajasawardhana (1451 M 1453 M);
- d. Girindrawardhana (1456 M 1466 M), anak dari Kertawijaya;
- e. Sri Singhawikramawardhana (1466 M 1474 M);
- f. Girindrawardhana Dyah Ranawijaya.

Raja Majapahit yang terakhir ialah Girindrawardhana Dyah Ranawijaya. Runtuhnya Kerajaan Majapahit pada tahun 1400 Saka (1478 M) dijelaskan dalam Chandra Sengkala yang berbunyi, "Sirna ilang Kertaning-Bhumi" dengan adanya peristiwa perang saudara antara Dyah Ranawijaya dengan Bhre Kahuripan. Selain itu, keruntuhan Majapahit disebabkan karena serangan dari Kerajaan Islam Demak.

Antara tahun 1518 dan 1521, kekuasaan Kerajaan Majapahit telah beralih dari tangan penguasa Hindu ke tangan Adipati Unus penguasa dari Demak. Demikianlah riwayat dari Kerajaan Majapahit yang merupakan suatu kerajaan besar di Nusantara.

#### b. Kehidupan Ekonomi Kerajaan Majapahit

Di bidang ekonomi, Hayam Wuruk menaruh perhatian pada pertanian dan perdagangan dengan menjadikan Tuban sebagai salah satu pusat perdagangan Majapahit. Berdasarkan berita Cina bernama Wng Ta-Yuan yang menggambarkan pulau Jawa yang padat penduduknya, tanahnya subur dan banyak menghasilkan padi, lada, garam, kain, dan burung kakatua yang semuanya merupakan barang ekspor. Hayam Wuruk berusaha untuk menyejahterakan rakyatnya dengan membuat saluran pengairan, pembuatan bendungan, dan pembukaan tanah baru untuk perladangan.

#### c. Kehidupan Sosial-Budaya Kerajaan Majapahit

Kehidupan sosial masa Majapahit aman, damai, dan tenteram. Dalam kitab Negarakrtagama disebutkan bahwa Hayam Wuruk melakukan perjalanan keliling ke daerah-daerah untuk mengetahui sejauh mana kemajuan dan kesejahteraan rakyatnya. Perlindungan terhadap rakyat sangat diperhatikan. Demikian juga peradilan, dilaksanakan secara ketat; siapa yang bersalah dihukum tanpa pandang bulu.

Dalam kondisi kehidupan yang aman dan teratur maka suatu masyarakat akan mampu menghasilkan karya-karya budaya yang bermutu tinggi. Hasil budaya Majapahit dapat dibedakan sebagai berikut.

##### 1) Candi

Banyak candi peninggalan Majapahit, seperti Candi Penataran (di Blitar), Candi Brahu, Candi Bentar (Waringin Lawang), Candi Bajang Ratu, Candi Tikus, dan bangunan-bangunan kuno lainnya, seperti Segaran dan Makam Troloyo (di Trowulan).

##### 2) Kesusasteraan

Zaman Majapahit bidang sastra sangat berkembang. Hasil sastranya dapat dibagi menjadi zaman Majapahit Awal dan Majapahit Akhir.

##### a) Sastra Zaman Majapahit Awal

(1) Kitab Negarakrtagama, karangan Empu Prapanca. Isinya tentang keadaan kota Majapahit, daerah-daerah jajahan, dan perjalanan Hayam Wuruk keliling ke daerah-daerah.

(2) Kitab Sotasoma, karangan Empu Tantular. Di dalam kitab ini terdapat ungkapan yang berbunyi "Bhinneka tunggal ika tan hana dharma mangrawa" yang kemudian dipakai sebagai motto negara kita.

(3) Kitab Arjunawijaya karangan Empu Tantular. Isinya tentang raksasa yang dikalahkan oleh Arjuna Sasrabahu.

(4) Kitab Kunjarakarna, tidak diketahui pengarangnya.

b) Sastra Zaman Akhir Majapahit

(1) Kitab Pararaton, isinya menceritakan riwayat raja-raja Singasari dan Majapahit.

(2) Kitab Sudayana, isinya tentang Peristiwa Bubat.

(3) Kitab Sorandakan, isinya tentang pemberontakan Sora.

(4) Kitab Ranggalawe, isinya tentang pemberontakan Ranggalawe.

(5) Kitab Panjiwijayakrama, isinya riwayat R. Wijaya sampai dengan menjadi Raja Majapahit.

(6) Kitab Usana Jawa, isinya tentang penaklukan Bali oleh Gajah Mada dan Aryadamar.

(7) Kitab Tantu Panggelaran, tentang pemindahan gunung Mahameru ke Pulau Jawa oleh Dewa Brahma, Wisnu, dan Siwa.

#### d. Kehidupan Hukum Kerajaan Majapahit

Majapahit di masa pemerintahan Hayam Wuruk dan Patih Gajah Mada, telah diciptakan hukum/perundangan-undangan Majapahit. Kitab hukum/perundangan-undangan Majapahit ini disebut Kutaramanawa yang termuat dalam dua piagam, yakni Piagam Bendasari (tidak bertarihk) dan Piagam Trowulan (bertarihk 1358). Kitab Kutaramanawa terdiri atas 275 pasal, namun dalam terjemahannya hanya disajikan 272 pasal karena satu pasal rusak dan yang dua lainnya merupakan ulangan pasal yang sejenis. Kitab perundang-undangan ini meliputi hukum pidana dan perdata dan disusun dalam 20 (dua puluh) bab. Sebagai contoh dapat dikemukakan mengenai bab dan isinya, antara lain sebagai berikut.

- Bab I : ketentuan umum mengenai denda.
- Bab II : delapan macam pembunuhan (astadusta).
- Bab III : perlakuan terhadap rakyat (kawula).
- Bab IV : delapan macam pencurian (astacorah).
- Bab V : paksaan (sahasa).
- Bab VI : Jual beli (adol-atuku).
- Bab VII : gadai (sanda).
- Bab XI : perkawinan (kawarangan).
- Bab XIII : warisan (drewa kaliliran).
- Bab XVIII : wanah (bhumi).
- Bab XX : fitnah (duwilatek).

Proses pengadilan, semua keputusan dalam pengadilan diambil atas nama raja yang disebut Sang Amawabhumi, artinya orang yang mempunyai/menguasai negara. Dalam soal pengadilan, raja dibantu oleh dua orang dharmadhyaksa, yakni Dharmadhyaksa ring Kasaiwan dan Dharmadhyaksa ring Kasogatan, yakni kepala agama Siwa dan kepala agama Buddha. Kedudukan dharmadhyaksa sama dengan hakim tinggi. Mereka dibantu oleh lima upapatti (pembantu).

#### e. Sumber Sejarah (Prasasti) Kerajaan Majapahit

Prasasti adalah bukti sumber tertulis yang sangat penting dari masa lalu yang isinya antara lain mengenai kehidupan masyarakat misalnya tentang administrasi

dan birokrasi pemerintahan, kehidupan ekonomi, pelaksanaan hukum dan keadilan, sistem pembagian bekerja, perdagangan, agama, kesenian, maupun adat istiadat. Seperti juga isi prasasti pada umumnya, prasasti dari masa Majapahit lebih banyak berisi tentang ketentuan suatu daerah menjadi daerah perdikan atau sima. Meskipun demikian, banyak hal yang menarik untuk diungkapkan di sini, antara lain, yaitu:

#### Prasasti Kudadu (1294 M)

Mengenai pengalaman Raden Wijaya sebelum menjadi Raja Majapahit yang telah ditolong oleh Rama Kudadu dari kejaran balatentara Yayatwang setelah Raden Wijaya menjadi raja dan bergelar Krtajaya Jayawardhana Anantawikramottunggadewa, penduduk desa Kudadu dan Kepala desanya (Rama) diberi hadiah tanah sima.

#### Prasasti Sukamerta (1296 M) dan Prasasti Balawi (1305 M)

Mengenai Raden Wijaya yang telah memperisteri keempat putri Kertanegara yaitu Sri Paduka Parameswari Dyah Sri Tribhuwaneswari, Sri Paduka Mahadewi Dyah Dewi Narendraduhita, Sri Paduka Jayendradewi Dyah Dewi Prajnaparamita, dan Sri Paduka Rajapadni Dyah Dewi Gayatri, serta menyebutkan anaknya dari permaisuri bernama Sri Jayanegara yang dijadikan raja muda di Daha.

#### Prasasti Waringin Pitu (1447 M)

Mengungkapkan bentuk pemerintahan dan sistem birokrasi Kerajaan Majapahit yang terdiri dari 14 kerajaan bawahan yang dipimpin oleh seseorang yang bergelar Bhre, yaitu Bhre Daha, Bhre Kahuripan, Bhre Pajang, Bhre Wengker, Bhre Wirabumi, Bhre Matahun, Bhre Tumapel, Bhre Jagaraga, Bhre Tanjungpura, Bhre Kembang Jenar, Bhre Kabalan, Bhre Singhapura, Bhre Keling, dan Bhre Kelingapura.

#### Prasasti Canggal (1358 M)

Mengenai pengaturan tempat-tempat penyeberangan di Bengawan Solo.

Prasasti Biluluk (1366 M), Biluluk II (1393 M), Biluluk III (1395 M).

Menyebutkan tentang pengaturan sumber air asin untuk keperluan pembuatan garam dan ketentuan pajaknya.

#### Prasasti Karang Bogem (1387 M)

Menyebutkan tentang pembukaan daerah perikanan di Karang Bogem.

Prasasti Marahi Manuk (tt) dan Prasasti Parung (tt)

Mengenai sengketa tanah, persengketaan ini diputuskan oleh pejabat kehakiman yang menguasai kitab-kitab hukum adat setempat.

#### Prasasti Katiden I (1392 M)

Menyebutkan tentang pembebasan daerah bagi penduduk desa Katiden yang meliputi 11 wilayah desa. Pembebasan pajak ini karena mereka mempunyai tugas berat, yaitu menjaga dan memelihara hutan alang-alang di daerah Gunung Lejar.

#### Prasasti Alasantan (939 M)

Menyebutkan bahwa pada tanggal 6 September 939 M, Sri Maharaja Rakai Halu Dyah Sindok Sri Isanawikrama memerintahkan agar tanah di Alasantan dijadikan sima milik Rakryan Kabayan.

#### Prasasti Kamban (941 M)

Menyebutkan bahwa pada tanggal 19 Maret 941 M, Sri Maharaja Rake Hino Sri Isanawikrama Dyah Matanggadewa meresmikan desa Kamban menjadi daerah perdikan.

Prasasti Hara-hara (Trowulan VI) (966 M).

Menyebutkan bahwa pada tanggal 12 Agustus 966 M, mpu Mano menyerahkan tanah yang menjadi haknya secara turun temurun kepada Mpungku Susuk Pager dan Mpungku Nairanjana untuk dipergunakan membiayai sebuah rumah doa (Kuti).

Prasasti Wurare (1289 M)

Menyebutkan bahwa pada tanggal 21 September 1289 Sri Jnamasiwabajra, raja yang berhasil mempersatukan Janggala dan Panjalu, menasbihkan arca Mahaksobhya di Wurare. Gelar raja itu ialah Krtanagara setelah ditasbihkan sebagai Jina (dhyani Buddha).

Prasasti Maribong (Trowulan II) (1264 M)

Menyebutkan bahwa pada tanggal 28 Agustus 1264 M Wisnuwardhana memberi tanda pemberian hak perdikan bagi desa Maribong.

Prasasti Canggal (Trowulan I)

Mengenai aturan dan ketentuan kedudukan hukum desa-desa di tepi sungai Brantas dan Solo yang menjadi tempat penyeberangan. Desa-desa itu diberi kedudukan perdikan dan bebas dari kewajiban membayar pajak, tetapi diwajibkan memberi semacam sumbangan untuk kepentingan upacara keagamaan dan diatur oleh Panji Margabhaya Ki Ajaran Rata, penguasa tempat penyeberangan di Canggal, dan Panji Antrak saji Ki Ajaran Ragi, penguasa tempat penyeberangan di Terung.

#### E. Metode Pembelajaran

##### 1. Pertemuan 1

Pendekatan : Scientific

Metode : Analisis, Diskusi, *Listening Team*, tanya jawab

#### F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

##### 1. Media: Power Point

##### 2. Alat : Proyektor, Laptop, LCD

##### 3. Sumber Belajar:

###### a. Buku Siswa

LKS Sejarah.

###### b. Buku Penunjang yang relevan

1) R. Soekmono. 1973. *Pengantar Kebudayaan Indonesia II*. Yogyakarta: Kanisius.

2) Sartono Kartodirjo. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid II*, Jakarta: Balai Pustaka.

#### G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

##### 1. Pertemuan 1: teori-teori masuk dan berkembangnya Hindu-Budha.

Kegiatan	Waktu
a. Kegiatan Pendahuluan	
1) Salam	10 Menit

<p>2) Do'a</p> <p>3) Presensi</p> <p>4) Apersepsi, dilakukan dengan guru membuka pelajaran melalui satu pertanyaan yang dilemparkan ke murid seperti, "Sebutkan kerajaan-kerajaan besar Hindu-Budha di Indonesia?"</p> <p>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu, peserta didik mampu menjelaskan sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Budha di Indonesia yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p>	
<p>b. Kegiatan Inti</p> <p><b>Mengamati:</b></p> <p>Membaca buku teks dan melihat gambar-gambar sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Budha di Indonesia.</p> <p><b>Menanya:</b></p> <p>Menanya melalui kegiatan diskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Budha di Indonesia.</p> <p><b>Mengeksplorasikan:</b></p> <p>Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai bagaimana sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Budha di Indonesia.</p> <p><b>Mengasosiasikan:</b></p> <p>Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Budha di Indonesia.</p> <p><b>Mengomunikasikan:</b></p> <p>Hasil analisis kemudian disampaikan dalam bentuk laporan tertulis tentang berbagai sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-</p>	<p>70 Menit</p>

kerajaan besar Hindu-Budha di Indonesia.

**Juknis kegiatan inti:**

- 1) Siswa dibagi menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok mendapat salah satu dari tugas berikut ini : Tim Peran Tugas
- 2) Penanya Setelah pelajaran yang didasarkan ceramah selesai, Penanya yang bertugas membuat minimal dua pertanyaan mengenai materi yang baru saja disampaikan.
- 3) Orang yang setuju. Setelah pelajaran yang didasarkan pada ceramah selesai, menyatakan poin-poin mana yang mereka sepakati (atau membantu) dan menjelaskan mengapa demikian. Dan Kelompok kedua ini merupakan kumpulan orang yang menjawab berdasarkan perspektif tertentu. Atau disebut juga sebagai kelompok Pendukung yang bertugas mencari ide-ide yang disetujui atau dipandang berguna dari materi pelajaran yang baru saja disampaikan dengan memberi alasan “mengapa kami setuju”.
- 4) Orang yang tidak Setuju. Setelah pelajaran yang didasarkan pada ceramah selesai, mengomentari tentang poin mana yang tidak mereka setujui (atau tidak membantu) dan menjelaskan mengapa demikian. Atau Kelompok ketiga ini merupakan kumpulan orang yang menjawab dengan perspektif yang berbeda dengan kelompok kedua. Atau disebut juga sebagai kelompok Penentang yang bertugas mencari ide-ide yang tidak disetujui atau dipandang tidak berguna dari materi pelajaran yang baru saja disampaikan dengan memberi alasan. Perbedaan ini diharapkan memunculkan diskusi yang aktif yang ditandai oleh adanya proses dialektika berpikir, sehingga mereka dapat menemukan pengetahuan struktural.
- 5) Pemberi Contoh Setelah pelajaran yang didasarkan pada ceramah selesai, memberi contoh-contoh khusus atau aplikasi materi. Atau merupakan kelompok yang bertugas mereview dan membuat kesimpulan dari hasil diskusi. Serta Pemberi Contoh yang spesifik atau penerapan dari materi yang disampaikan guru dengan memberikan alasan.
- 6) Sampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah yang

<p>didasarkan pada sesi tatap muka. Setelah selesai, berilah kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan tugas mereka dan beberapa saat untuk mengomentari tugas-tugas mereka.</p> <p>7) Mintalah masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil dari tugas mereka. Baik itu akan menimbulkan kegiatan bertanya, sepakat, dan sebagainya. Guru hendaknya memperoleh partisipasi peserta didik dari pada yang pernah guru bayangkan.</p> <p>8) Beri klarifikasi secukupnya</p>	
<p>c. Kegiatan Penutup</p> <p>1) Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas.</p> <p>2) Dari hasil diskusi guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.</p> <p>3) Mengadakan penilaian (diambil dari tujuan)</p> <p>4) Follow up atau tindak lanjut (pesan untuk pertemuan berikutnya)</p> <p>5) Diakhiri dengan berdo'a dan salam.</p>	10 Menit

## H. Penilaian

### 1. Penilaian Non Tes

#### a. Observasi

##### a Sikap Spiritual

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik.

Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah :

**Sangat Baik** : apabila memperoleh skor :  $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

**Baik** : apabila memperoleh skor :  $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

**Cukup** : apabila memperoleh skor :  $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

**Kurang** : apabila memperoleh skor :  $\text{skor} \leq 1,33$

b Sikap Sosial

1) Sikap Jujur

Petunjuk :

Lihat petunjuk pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik : .....  
 Kelas : .....  
 Tanggal Pengamatan : .....  
 Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

## 2) Sikap Disiplin

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Tidak = apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan.

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Membawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

Petunjuk Penskoran :

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

## 3) Sikap Tanggung Jawab

Petunjuk :

Lihat petunjuk pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

4) Sikap Toleransi

Petunjuk :

Lihat petunjuk pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menghormati pendapat teman				
2	Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender				
3	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya				
4	Menerima kekurangan orang lain				
5	Mememaafkan kesalahan orang lain				
Jumlah Skor					

Petunjuk penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

5) Sikap Gotong Royong

Petunjuk :

Lihat petunjuk pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Aktif dalam kerja kelompok				
2	Suka menolong teman/orang lain				
3	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan				
4	Rela berkorban untuk orang lain				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

6) Sikap Santun

Petunjuk :

Lihat petunjuk pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menghormati orang yang lebih tua				
2	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain				
3	Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat				
4	Menggunakan bahasa santun saat mengkritik pendapat teman				
5	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

7) Sikap Percaya Diri

Petunjuk :

Lihat petunjuk pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor
----	------------------	------

		1	2	3	4
1	Berani presentasi di depan kelas				
2	Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan				
3	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu				
4	Mampu membuat keputusan dengan cepat				
5	Tidak mudah putus asa/pantang menyerah				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

2. Penilaian Tes

Soal uraian

- 1) Kemukakan bukti bahwa pada masa pemerintahan raja Aswawarwan wilayah kekuasaan Kerajaan Kutai diperluas!
- 2) Kemukakan bukti sumber sejarah berupa prasasti yang menerangkan keberadaan kerajaan Tarumanegara!
- 3) Bagaimana kehidupan politik kerajaan Holing?
- 4) Bagaimana usaha Airlangga untuk memperbaiki kesejahteraan rakyat Kerajaan Medang Kamulan?
- 5) Mengapa Raja Dyah Balitung memberikan hadiah tanah kepada lima orang patihnya?
- 6) Bagaimana kehidupan budaya terutama dalam bidang sastra pada masa kerajaan Kediri?
- 7) Kemukakan bukti-bukti sumber sejarah mengenai kerajaan Singasari!
- 8) Salah satu usaha yang dilakukan kertanegara untuk mewujudkan cita-citanya adalah dengan melakukan pembenahan dalam negeri. Bagaimana usaha kertanegara dalam melakukan pembenahan dalam negeri tersebut?
- 9) Mengapa kerajaan sriwijaya dapat berkembang menjadi kerajaan yang besar?
- 10) Kemukakan bukti-bukti sumber sejarah mengenai berdirinya dan berkembangnya kerajaan Majapahit!

Jawaban

- 1) Dibuktikan dengan adanya pelaksanaan upacara asmawedha
- 2) Ada 5 prasasti dengan huruf palawa dan bahasa sanksekerta, minimal sebutkan 4.
- 3) Kerajaan Holing diperintah oleh seorang Ratu yang adil, bijaksana, dan keras serta dibantu oleh 4 menteri.
- 4) Dapat menyebutkan 3 aspek usaha yang dilakukan Airlangga
- 5) Kelima patihnya berjasa pada kerajaan
- 6) Ada 7 jenis karya sastra yang berkembang, minimal dapat menyebutkan 5
- 7) Ada 4 sumber mengenai kerajaan Singasari, minimal dapat menyebutkan 3 sumber sejarah.
- 8) Siswa minimal dapat menyebutkan 5 aspek.
- 9) Dari 5 aspek, minimal dapat menyebutkan 3 aspek
- 10) Ada 5 sumber sejarah, minimal dapat menyebutkan 3 sumber sejarah.

Mengetahui,  
Guru Pamong

Yogyakarta, 19 Agustus 2015  
Mahasiswa PPL

Drs. Susanto  
NIP. 19651025 200701 1 001

Wahyu Ratna Putra  
NIM. 12406241032

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sayegan  
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
Kelas/Semester : XI/Ganjil  
Materi Pokok : Indonesia Zaman Islam: Kehidupan pada Masa Kerajaan Islam  
Alokasi Waktu : 2jp x 45 menit

### A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran,damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
<b>Sikap spiritual</b>	
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut	<ol style="list-style-type: none"><li>Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.</li><li>Menjalankan ibadah tepat waktu.</li><li>Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.</li><li>Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa;</li><li>Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri</li><li>Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha.</li><li>Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat</li><li>Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha</li></ol>

	<p>Esa</p> <p>9. Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia.</p>
<b>Sikap sosial</b>	
<p>1. Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.</p>	<p>1.1 Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan</p> <p>1.2 Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber)</p> <p>1.3 Mengungkapkan perasaan apa adanya</p> <p>1.4 Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan</p> <p>1.5 Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya</p> <p>1.6 Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki</p>
<p>2. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</p>	<p>2.1 Datang tepat waktu</p> <p>2.2 Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah</p> <p>2.3 Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan</p> <p>2.4 Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar</p>
<p>3. Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa</p>	<p>3.1 Melaksanakan tugas individu dengan baik</p> <p>3.2 Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan</p> <p>3.3 Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat</p> <p>3.4 Mengembalikan barang yang dipinjam</p> <p>3.5 Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan</p> <p>3.6 Menepati janji</p> <p>3.7 Tidak menyalahkan orang lain utk kesalahan tindakan kita sendiri</p> <p>3.8 Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta</p>
<p>4. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan</p>	<p>4.1 Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat</p> <p>4.2 Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya</p> <p>4.3 Dapat menerima kekurangan orang lain</p> <p>4.4 Dapat mememaafkan kesalahan orang lain</p> <p>4.5 Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan</p>

	<p>4.6 Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain</p> <p>4.7 Kesiediaan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik</p> <p>4.8 Terbuka terhadap atau kesiediaan untuk menerima sesuatu yang baru</p>
<p>5. Gotong Royong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.</p>	<p>5.1 Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah</p> <p>5.2 Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan</p> <p>5.3 Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan</p> <p>5.4 Aktif dalam kerja kelompok</p> <p>5.5 Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok</p> <p>5.6 Tidak mendahulukan kepentingan pribadi</p> <p>5.7 Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain</p> <p>5.8 Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama</p>
<p>6. Santun atau Sopan adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat <u>relatif</u>, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.</p>	<p>6.1 Menghormati orang yang lebih tua.</p> <p>6.2 Tidak berkata-kata <u>kotor</u>, <u>kasar</u>, dan <u>takabur</u>.</p> <p>6.3 Tidak meludah di sembarang tempat.</p> <p>6.4 Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat</p> <p>6.5 Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain</p> <p>6.6 Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)</p> <p>6.7 Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain</p> <p>6.8 Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan</p>
<p>7. Percaya Diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak</p>	<p>7.1 Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.</p> <p>7.2 Mampu membuat keputusan dengan cepat</p> <p>7.3 Tidak mudah putus asa</p> <p>7.4 Tidak canggung dalam bertindak</p> <p>7.5 Berani presentasi di depan kelas</p> <p>7.6 Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan</p>

<p>3.2 Menganalisis sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Islam untuk menentukan faktor yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia pada itu dan masa kini.</p>	<p>3.2.1 Sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Islam di Indonesia yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p>
--	---

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengidentifikasi hikmah dari sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Islam di Indonesia yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

### D. Materi Pembelajaran

#### 1. Kerajaan Samudra Pasai

Kerajaan Samudera Pasai adalah kerajaan pertama di Indonesia yang menganut agama Islam. Secara geografis, Kerajaan Samudera Pasai terletak di daerah pantai timur Pulau Sumatera bagian utara yang berdekatan dengan jalur pelayaran perdagangan inter-nasional pada masa itu, yakni Selat Malaka.

Dengan posisi yang sangat strategis ini, Kerajaan Samudera Pasai berkembang menjadi kerajaan Islam yang cukup kuat pada masa itu. Perkembangan ini juga didukung dengan hasil bumi dari Kerajaan Samudera Pasai seperti lada. Di pihak lain, bandar-bandar dari Kerajaan Samudera Pasai juga dijadikan bandar penghubung (bandar transit) antara para pedagang Islam yang datang dari arah barat dengan para pedagang Islam dari arah timur.

Keadaan seperti inilah yang mengakibatkan Kerajaan Samudera Pasai mengalami perkembangan yang cukup pesat pada masa itu, baik dalam kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

##### a. Bukti Sejarah

Batu Nisan Sultan Malik As-Saleh

Berita dari Cina

##### b. Kehidupan Politik

Berdirinya Kerajaan Samudera Pasai tidak dapat diketahui dengan pasti. Akan tetapi para ahli berhasil menemukan bukti tentang perkembangan kekuasaan Kerajaan Samudera Pasai. Raja-raja yang pernah memerintah Kerajaan Samudera Pasai antara lain:

Nazimuddin al-Kamil. Pendiri Kerajaan Samudera Pasai adalah Nazimuddin al-Kamil, seorang laksamana laut dari Mesir. Pada tahun 1238 M, ia mendapat tugas merebut pelabuhan Kambayat di Gujarat yang dijadikan tempat pemasaran barang-barang perdagangan dari timur. Nazimuddin al-Kamil juga mendirikan satu kerajaan di Pulau Sumatera bagian utara. Tujuan utamanya adalah untuk dapat menguasai hasil perdagangan rempah-rempah dan lada.

Nazimuddin al-Kamil meletakkan dasar-dasar pemerintahan Kerajaan Samudera Pasai dengan berlandaskan hukum-hukum ajaran Islam. Di bawah

pemerintahannya, Kerajaan Samudera Pasai mengalami perkembangan yang cukup pesat, walaupun secara politis Kerajaan Samudera Pasai berada di bawah kekuasaan Kerajaan Majapahit.

Setelah berhasil mengalahkan Dinasti Fatimah di Mesir (penganut aliran Syi'ah), Dinasti Mamaluk (penganut aliran Sunni) ingin merebut Samudera Pasai agar dapat menguasai pasaran lada di wilayah timur. Dinasti Mamaluk mengirim Syekh Ismail yang bersekutu dengan Marah Silu (keturunan Marah Pasai). Mereka berhasil merebut Kerajaan Samudera Pasai, dan Marah Silu diangkat sebagai raja dengan gelar Sultan Malikus Shaleh. (Malik al-Saleh)

Sultan Malikul Saleh memerintah Samudera Pasai dari tahun 1285-1297 M. Sultan yang semula menganut aliran Syi'ah itu akhirnya berbalik menganut aliran Sunni, seperti Dinasti Mamaluk. Perkawinan Sultan Malikul Saleh dengan Putri Ganggang Sari memperkuat kedudukannya di timur Aceh. Sehingga kerajaan Samudera Pasai menjadi pusat perdagangan di selat Malaka.

c. Kehidupan sosial

Dari sisi kehidupan sosial budaya, masyarakat Pasai mempunyai kemiripan dengan pola kehidupan sosial budaya yang ada di Malaka (Malaysia). Kemiripan tersebut dapat kita lihat dari aspek bahasa yang digunakan dalam kehidupan bersosial. Tidak heran, jika selanjutnya bahasa yang digunakan di masyarakat Pasai adalah bahasa Melayu. Sementara dalam aspek kehidupan sosial budaya, masyarakat Pasai juga mempunyai kemiripan dengan pola kehidupan sosial budaya masyarakat Malaka. Ketika terjadi kelahiran anak, maka selalu diadakan upacara kelahiran anak dan prosesi dan segala hal terkait dengan upacara tersebut.

Demikian juga ketika masyarakat mempunyai hajat mengadakan pesta perkawinan, maka adat dan budaya yang mereka terapkan ada satu kemiripan dengan pesta yang diterapkan di Malaka. Ketika ada anggota masyarakat yang meninggal dunia, maka upacara kematian yang mereka selenggarakan identik dengan upacara yang dilaksanakan di Malaka. Kemiripan inilah yang menyebabkan masyarakat Pasai dan masyarakat Malaka hubungannya dekat. Pada sisi lainnya, kemiripan yang terjadi di antara mereka sangat mempermudah penerimaan agama Islam di Malaka.

Selanjutnya, keakraban di antara masyarakat Pasai dan Malaka semakin terbina ketika hubungan tersebut dipererat dengan adanya pernikahan antara putri kerajaan Pasai dengan Raja Malaka. Karena termasuk kerajaan Islam, maka gaya hidup dan keadaan sosial masyarakatnya pun kental dengan nilai-nilai Islam. Hukum yang dijalankan di kerajaan ini adalah hukum Islam. Pada pelaksanaannya, ditemukan banyak kemiripan antara kehidupan di sini dengan kehidupan masyarakat di Mesir maupun Arab.

Dugaan yang muncul yang menjelaskan mengapa fenomena ini dapat terjadi adalah karena pemimpin sekaligus pendiri Kerajaan Samudera Pasai yang pertama, Nazimuddin al Kamil berasal dari wilayah Mesir. Daerah Aceh mendapatkan julukan serambi Mekah karena sistem kehidupan yang ada di sana, terutama kehidupan sosialnya banyak ditemukan persamaan dengan sistem kehidupan yang ada di daerah Arab.

Peninggalan budaya dari kerajaan ini tidak banyak ditemukan, mengingat Kerajaan Samudera Pasai memiliki masyarakat yang banyak terjun

ke dunia maritim. Walaupun banyak ditemukan bukti-bukti yang memperkuat adanya kerajaan yang berdiri di sana, namun bukti tersebut tidak semuanya berasal dari Kerajaan Samudera Pasai. Selain penemuan makam-makam raja yang pernah menjadi pemimpin di Samudera Pasai, tidak ditemukan lagi bukti lain yang menunjukkan perkembangan seni budaya masyarakatnya.

d. Kehidupan Ekonomi

Menurunnya peranan Kerajaan Sriwijaya di Selat Malaka bersamaan dengan berdirinya Kerajaan Samudera Pasai. Di bawah kekuasaan Samudera Pasai, jalur perdagangan di Selat Malaka berkembang pesat. Banyak pedagang-pedagang dari Arab, Persia dan Gujarat yang berlabuh di Pidie, Perlak, dan Pasai. Pada masa raja Hayam Wuruk berkuasa, Samudera Pasai berada di bawah kendali Majapahit. Walau demikian Samudera Pasai diberi keleluasan untuk tetap menguasai perdagangan di Selat Malaka. Belakangan diketahui bahwa sebagian wilayah dari Kerajaan Majapahit sudah memeluk agama Islam.

Karena letak Kerajaan Pasai pada aliran lembah sungai membuat tanah pertanian subur, padi yang ditanami penduduk Kerajaan Islam Pasai pada abad ke-14 dapat dipanen dua kali setahun, berikutnya kerajaan ini bertambah makmur dengan dimasukkannya bibit tanaman lada dari Malabar. Selain hasil pertanian yang melimpah ruah di dataran rendah, di dataran tinggi (daerah Pedalaman juga menghasilkan berbagai hasil hutan yang di angkut ke daerah pantai melalui sungai. Hubungan perdagangan penduduk pesisir dengan penduduk pedalaman adalah dengan sistem barter.

Karena letaknya yang strategis, di Selat Malaka, di tengah jalur perdagangan India, Gujarat, Arab, dan Cina, Pasai dengan cepat berkembang menjadi besar. Sebagai kerajaan maritim, Pasai menggantungkan perekonomiannya dari pelayaran dan perdagangan. Kerajaan Samudera Pasai juga mempersiapkan bandar-bandarnya untuk melakukan hal-hal berikut.

- 1) Penambahan perbekalan untuk pelayaran selanjutnya.
- 2) Pengurusan masalah yang berkaitan dengan perkapalan.
- 3) Pengumpulan barang-barang yang akan diekspor.
- 4) Penyimpanan barang dagangan sebelum didistribusikan di wilayah Indonesia.

Namun, karena faktor inilah kerajaan-kerajaan lain menjadi merasa tersaingi sehingga Kerajaan Samudera Pasai selalu menjadi incaran dan menjadi pusat perhatian. Letaknya yang strategis di Selat Malaka membuat kerajaan ini menjadi penghubung antara pusat-pusat dagang di Nusantara dengan Asia Barat, India, dan Cina. Salah satu sumber penghasilan kerajaan ini adalah pajak yang dikenakan pada kapal dagang yang melewati wilayah perairannya. Kerajaan Samudera Pasai pun lambat laun runtuh karena jatuh ke Kerajaan Malaka sehingga pusat perdagangannya dipindahkan ke Bandar Malaka.

Berdasarkan catatan Ma Huan yang singgah di Pasai pada 1404, meskipun kejayaan Kerajaan Samudera Pasai mulai menurun seiring munculnya Kerajaan Aceh dan Malaka, namun negeri Pasai ini masih cukup makmur. Ma Huan adalah seorang musafir yang mengikuti pelayaran Laksamana Cheng Ho, pelaut Cina yang muslim, menuju Asia Tenggara (termasuk ke Jawa). Satu hal yang perlu kita pahami bahwa Kerajaan Pasai adalah menggarap aspek perdagangan sebagai sumber mata pencaharian negara. Bahkan, Kota Pasai

adalah kota dagang. Perdagangan yang dilakukan di Kerajaan Pasai mengandalkan lada sebagai barang dagangan yang paling diandalkan.

Di Kota Pasai ini, harga lada sudah sangat tinggi, 100 kati dibayar dengan perak seharga 1 tahlil. Untuk lebih dipercaya, maka kesultanan menggunakan koin emas sebagai alat jual beli atau transaksi. Mata uang seperti ini disebut dengan dirham atau deureuham yang dibuat dari emas. Emas untuk mata uang ini adalah emas dengan kadar 70% murni dengan berat sekitar 0,60 gram. Koin emas ini dibuat dalam ukuran diameter 10 mm, dan mutu emasnya adalah 17 karat.

Selain perdagangan, masyarakat Pasai juga menggeluti bidang pertanian. Padi mereka tanam di tanah ladang yang mampu dipanen selama dua kali dalam setahun. Di bidang peternakan, masyarakat juga memelihara sapi perah. Dari sapi perah ini, mereka mendapatkan keju setelah melakukan proses terhadap susu hasil pemerahan sapinya.

#### e. Kehidupan Agama

Sebenarnya, jika kita telaah pola kehidupan masyarakat dan diorientasikan pada religiusitasnya, maka mayoritas Islam adalah agama yang mereka anut. Mereka menganut agama Islam sebagai agama negara, tetapi sisa-sisa pengaruh kerajaan Majapahit yang pernah menguasai atau mengalahkannya masih ada.

Oleh karena itu, kehidupan beragama masyarakatnya masih turut mewarnainya. Beberapa elemen masyarakat masih ada yang beragama Hindu dan juga Budha. Bahkan, karena orientasi kehidupan beragama masyarakatnya, maka kerajaan ini dijadikan sebagai pintu gerbang kehidupan beragama Islam di Indonesia.

Kerajaan ini adalah kerajaan Islam pertama di Indonesia. Tidak sekadar karena letak geografisnya yang diujung pulau Sumatera, lantas kerajaan ini dianggap sebagai pintu gerbang masuknya agama Islam ke Indonesia.

Pada saat itulah, banyak sekali Syech yang datang ke wilayah ini terlebih dahulu sebelum kemudian menyebar ke wilayah-wilayah Indonesia lainnya. Keberadaan kerajaan ini memang sangat penting terkait dengan proses penyebaran agama Islam.

## 2. Kerajaan Aceh

Kesultanan atau Kerajaan Aceh awal didirikan pada 1496 Masehi oleh Sultan pertama yakni Sultan Ali Mughayat Syah. Pada mulanya Kerajaan Aceh berdiri di wilayah Kerajaan Lamuri, namun kemudian upaya ekspansi dan perluasan wilayah membuat Kerajaan Aceh berhasil menguasai daerah-daerah lain di sekitarnya termasuk wilayah Pasai. Sepeninggal Sultan Ali Mughayat Syah, berturut-turut tampuk kepemimpinan kerajaan diserahkan secara turun-temurun sesuai dengan garis keturunan, yakni Sultan Salahuddin, Sultan Alauddin Riayat Syah hingga berakhir pada masa kepemimpinan Sultan Alaudin Muhammad Daud Syah di tahun 1903.

Masa-masa kejayaan dirasakan oleh Kerajaan Aceh saat dipimpin oleh Sultan Iskandar Muda yang memimpin Aceh sejak tahun 1607 hingga 1636 Masehi. Terdapat banyak sekali pencapaian yang berhasil diraihinya, di antaranya berhasil mengusir penjajah Portugis yang ingin menguasai Aceh dari Selat Malaka, melakukan ekspansi dan perluasan wilayah kerajaan hingga mencakup Pulau Sumatra, Jawa dan juga Kalimantan, menguatkan hubungan politik dan perdagangan dengan berbagai bangsa dan kerajaan yang berlayar di Lautan Hindia. Kekuatan Kerajaan Aceh juga didukung oleh kekuatan militer yang selama ini

selalu dibangun, seperti yang terlihat ketika Kerajaan Aceh berhasil memukul mundur pasukan Portugis, kala itu Kerajaan Aceh mengerahkan sekitar 500 kapal induk untuk melakukan penyerangan di sekitar Selat Malaka. Dari kekuatan armada perang yang dimiliki saat itu, sudah bisa tergambarkan bahwa Kerajaan Aceh bukanlah kerajaan kecil namun kerajaan yang cukup memiliki pengaruh dan kekuatan di nusantara.

a. Kehidupan Politik

Aceh cepat tumbuh menjadi kerajaan besar karena didukung oleh beberapa faktor sebagai berikut.

- 1) Letak ibu kota Aceh yang sangat strategis yaitu di pintu gerbang pelayaran dari India dan Timur Tengah yang akan ke Malaka, Cina, atau ke Jawa.
- 2) Pelabuhan Aceh (Olele) memiliki persyaratan yang baik sebagai pelabuhan dagang.
- 3) Daerah Aceh kaya dengan tanaman lada yang merupakan dagangan ekspor yang penting.
- 4) Jatuhnya Malaka ke tangan Portugis menyebabkan pedagang Islam banyak yang singgah ke Aceh, apalagi setelah jalur pelayaran beralih melalui sepanjang pantai Barat Sumatra.

Corak pemerintahan Aceh adalah pemerintahan sipil dan pemerintahan atas dasar agama.

- 1) Pemerintahan sipil dipimpin oleh kaum bangsawan. Setiap kampung (gampong) dipimpin oleh seorang ulebalang. Beberapa gampong digabung menjadi sagi yang dipimpin oleh seorang panglima sagi. Kaum bangsawan yang mernegang kekuasaan sipil disebut teuku.
- 2) Pemerintahan atas dasar agama, yang dilakukan dengan menyatukan beberapa gampong dengan sebuah masjid yang disebut mukim. Kepala tiap-tiap mukim disebut imam. Kaum ulama yang berkuasa dalam bidang keagamaan disebut teuku.

Raja-raja yang pernah memerintah Kerajaan Aceh sebagai berikut

1) Sultan Ali Mughayat Syah

Raja pertama ini memerintah Kerajaan Aceh pada tahun 1514-1528 M. Di bawah kepemimpinannya, ia melakukan beberapa penyerangan seperti pada saat Portugis menduduki Malaka dan penyerangan terhadap Kerajaan Aru yang terletak di Pantai Timur Sumatra Utara. Kerajaan Aceh juga membentangkan sayap kekuasaannya pada waktu itu hingga ke wilayah Pasai dan Daya di Sumatra Utara.

2) Sultan Salahuddin

Putra dari Sultan Ali Mughayat Syah ini otomatis menggantikan kedudukan sang ayah ketika beliau wafat. Ia mulai memimpin sejak tahun 1528-1537 M. Pada masa kepemimpinannya, kejayaan Kerajaan Aceh mulai menurun. Sultan Salahuddin tidak memiliki strategi mempertahankan kejayaan dan hanya duduk di tahtanya saja. Oleh karena itu, serta merta ia digantikan oleh saudaranya, Sultan Alauddin Riayat Syah Al-Kahar.

3) Sultan Alauddin Riayat Syah Al-Kahar

Sultan Alauddin Riayat Syah Al-Kahar memerintah tahun 1537-1568 M. Perombakan demi perombakan dilakukannya demi mengembalikan kejayaan Kerajaan Aceh seperti semula, bahkan lebih hebat. Perombakan di pemerintahan menjadi titik beratnya. Karena, pemerintahan yang baik akan

membantunya menjalankan kepemimpinannya. Sultan Alauddin berusaha melakukan perluasan kekuasaan dengan menyerang Kerajaan Malaka namun usaha ini gagal. Selanjutnya, ia mendapat hadiah dengan berhasil ditaklukkannya wilayah Kerajaan Aru. Sepeninggal Sultan Alauddin Syah, Kerajaan Aceh berangsur-angsur mengalami masa suramnya. Perebutan kekuasaan dan pemberontakan kerap terjadi di Kerajaan Aceh. Beruntung, datang seorang Sultan Iskandar Muda yang meredam gejolak di Tanah Rencong.

#### 4) Sultan Iskandar Muda

Masa kerajaan aceh atau yang biasa lebih dikenal dengan Kesultanan Aceh mengalami kemajuan dan kemunduran. Kesultanan Aceh mengalami masa keemasan atau kejayaan pada masa Iskandar Muda. Wilayah Aceh sangat luas hingga penjajah portugis saja berhasil diusir dan tidak bisa masuk ke dalam wilayah Aceh. Masa Sultan Iskandar Muda adalah masa kejayaan kerajaan atau Kesultanan Aceh. Negeri Aceh ini amat kaya dan makmur pada waktu Sultan Iskandar Muda memimpin Kesultanan Aceh. Wilayah yang dikuasaianya pun sangat luas. Wilayah tersebut meliputi pesisir barat Minangkabau, Sumatera Timur, hingga Perak di Semenanjung Malaysia.

Tradisi yang dipegang oleh Sultan Iskandar Muda adalah tradisi militer sehingga Aceh menjadi Kesultanan terkuat pada waktu itu. Tidak dapat dipungkiri bahwa Kerajaan atau Kesultanan Aceh adalah negara yang mampu menguasai selat Malaka. Selat Malaka merupakan wilayah penting perdagangan dunia. Tidak hanya perdagangan nusantara tetapi sudah mencapai tingkat internasional. Dengan menguasainya berarti kedudukan Kesultanan Aceh menjadi sangat menguntungkan.

Pada saat kepemimpinan Sultan Iskandar Muda, beliau menikah dengan seorang putri yang berasal dari Kesultanan Pahang. Saat ini, Kesultanan Pahang merupakan negara bagian yang masuk ke dalam wilayah negara Malaysia. Putri yang berasal dari Kesultanan Pahang tersebut bernama Putroe Phang. Dikabarkan bahwa Sultan Iskandar Muda sangat mencintai istrinya tersebut. Cinta yang terlalu dalam tersebut mampu membuat seorang lelaki berbuat apa saja untuk menyenangkan wanita yang dicintainya tersebut.

Sultan Iskandar Muda membangun sebuah taman yang menyerupai kampung halaman sang putri. Semua itu dilakukan oleh Sultan Iskandar Muda agar sang Putri tidak terlalu rindu akan kampung halamannya. Hingga sekarang taman itu masih bisa dikunjungi yang merupakan saksi sejarah percintaan dua insan manusia.

#### 5) Sultan Iskandar Thani

Sultan Iskandar Thani memimpin Kerajaan Aceh di Indonesia pada tahun 1636-1641 M. Selama menjalankan pemerintahan, ia meneruskan cara Sultan Iskandar Muda dalam memimpin. Pada masa pemerintahannya ini, lahirlah seorang ulama besar yang sangat dihormati oleh masyarakat Aceh dan keluarga sultan khususnya yang bernama Nuruddin Ar-Raniri. Buku berjudul *Bustanussalatin* yang berisi sejarah tentang Aceh tercipta dari tangannya. Buku ini menjadi referensi banyak sejarawan sepanjang masa. Sepeninggal Sultan Iskandar Thani, kepemimpinan Kerajaan Aceh

digantikan oleh putri Sultan Iskandar Muda. Gelar wanita adalah Putri Sri Alam Permaisuri. Ia mulai memimpin Kerajaan Aceh sejak tahun 1641 M sampai 1675 M.

Kerajaan Aceh termasuk dalam wilayah yang cukup subur. Tidak heran jika perekonomian Aceh berkembang sangat cepat. Lada merupakan hasil pertanian yang terbilang cukup sukses menyokong kerajaan dan masyarakat luas. Keberhasilan dalam meluaskan wilayah kekuasaan menambah daftar pasokan lada yang cukup berlimpah, sehingga banyak bangsa barat dan bangsa-bangsa lain seperti Arab, Turki, Persia, Cina, India, dan Jepang yang ingin membina hubungan dagang dengan Aceh.

Pantai Timur dan Barat Sumatra menyumbang cukup banyak lada yang memungkinkan Aceh mengekspornya hingga ke mancanegara. Sementara, Aceh mengimpor barang-barang kebutuhan sekunder dan tertier seperti sutera porselen dari Cina dan Jepang, minyak wangi dari Timur Tengah dan Eropa, serta kain dari India. Karena kepesatan dalam perekonomian dan pemerintahan yang kental dalam agama, melahirkan sistem feodalisme dan agama Islam di Kerajaan Aceh. Bermunculanlah kaum alim ulama yang termasuk dalam golongan Tengku dan golongan kaum bangsawan yang termasuk dalam golongan Teuku.

Kerajaan Aceh di Indonesia mulai mengalami kemunduran sepeninggal Sultan Iskandar Thani. Kemunduran ini terjadi atas beberapa penyebab, seperti perebutan kekuasaan antara pewaris tahta kerajaan, makin meluasnya kekuasaan Belanda di Sumatra dan Selat Malaka, serta runtuhnya Minangkabau, Tapanuli, Siak, Mandailing, Bengkulu, dan Deli oleh penjajah Belanda. Pada tahun 1824, Traktat London ditandatangani. Traktat ini menjelaskan tentang penyerahan kekuasaan kepada Belanda dalam menguasai kawasan Inggris di Sumatra. Dan, Belanda akan memberikan segala bentuk kekuasaan perdagangannya di India dengan tidak menandingi Inggris dalam menguasai Singapura. Trakta ini tentu menyulitkan Kerajaan Aceh dalam bergerak sehingga kemunduran pun ditemuinya

#### b. Kehidupan Sosial Budaya

Struktur sosial masyarakat Kerajaan Aceh terdiri atas golongan-golongan, yaitu golongan teuku (kaum bangsawan yang memegang kekuasaan pemerintahan sipil), golongan teungku (kaum utama yang memegang peranan penting dalam keagamaan), Hulubalang atau Ulebalarg (para prajurit) dan rakyat biasa. Antara golongan teuku dan teungku sering terjadi persaingan yang kemudian melemahkan Aceh.

Aceh sering disebut sebagai Negeri Serambi Mekah, karena Islam masuk pertama kali ke Indonesia melalui kawasan paling barat pulau Sumatera ini. Orang Aceh mayoritas beragama Islam dan kehidupan mereka sehari-hari sangat dipengaruhi oleh ajaran Islam ini. Oleh sebab itu, para ulama merupakan salah satu sendi kehidupan masyarakat Aceh. Pengaruh Islam yang sangat kuat juga tampak dalam aspek bahasa dan sastra Aceh. Peninggalan Islam di Nusantara banyak di antaranya yang berasal dari Aceh, seperti *Bustanussalatin* dan *Tibyan fi Ma'rifatil Adyan* karangan Nuruddin ar-Raniri pada awal abad ke-17; *Kitab Tarjuman al-Mustafid* yang merupakan tafsir Al Quran Melayu pertama karya Shaikh Abdurrauf Singkel tahun 1670-an; dan *Tajussalatin* karya

Hamzah Fansuri. Ini bukti bahwa Aceh sangat berperan dalam pembentukan tradisi intelektual Islam di Nusantara. Karya sastra lainnya, seperti Hikayat Prang Sabi, Hikayat Malem Diwa, Syair Hamzah Fansuri, Hikayat Raja-Raja Pasai, Sejarah Melayu, merupakan bukti lain kuatnya pengaruh Islam dalam kehidupan masyarakat Aceh.

c. Kehidupan Ekonomi

Dalam masa kejayaannya, perekonomian Aceh berkembang pesat. Daerahnya yang subur banyak menghasilkan lada. Kekuasaan Aceh atas daerah-daerah pantai Timur dan Barat Sumatera menambah jumlah ekspor ladanya. Penguasaan Aceh atas beberapa daerah di Semenanjung Malaka menyebabkan bertambahnya bahan ekspor penting seperti timah dan lada yang dihasilkan di daerah itu.

d. Kehidupan Agama

Sebagian besar masyarakat Aceh beragama Islam. Oleh karena itu, kehidupan social masyarakatnya diatur menurut hukum Islam. Golongan ulama menjadi peranan penting dalam masyarakat. Mereka menjadi pemimpin agama dan penasihat pemerintah. Pemerintah Aceh sangat memperhatikan pendidikan Agama Islam. Pada saat itu terdapat lembaga-lembaga negara yang bertugas dalam bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan yaitu:

- 1) Balai Seutia Hukama, merupakan lembaga ilmu pengetahuan, tempat berkumpulnya para ulama, ahli pikir dan cendekiawan untuk membahas dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
- 2) Balai Seutia Ulama, merupakan jawatan pendidikan yang bertugas mengurus masalah-masalah pendidikan dan pengajaran.
- 3) Balai Jama'ah Himpunan Ulama, merupakan kelompok studi tempat para ulama dan sarjana berkumpul untuk bertukar pikiran membahas persoalan pendidikan dan ilmu pendidikannya.

Adapun jenjang pendidikan yang ada adalah sebagai berikut :

- 1) Meunasah (Madrasah), Terdapat di setiap kampung, berfungsi sebagai sekolah dasar.
- 2) Rangkang, merupakan masjid sebagai tempat berbagai aktifitas umat termasuk pendidikan (setingkat Madrasah tsanawiyah)
- 3) Dayah, Terdapat di setiap daerah ulebalang dan terkadang berpusat di masjid, dapat disamakan dengan Madrasah Aliyah sekarang.
- 4) Dayah Teuku Cik, Dapat disamakan dengan Perguruan Tinggi atau akademi.

Salah satu tokoh pendidikan agama Islam yang berada di kerajaan Aceh adalah Hamzah Fansuri. Ia merupakan seorang pujangga dan guru agama yang terkenal dengan ajaran tasawuf yang beraliran wujudiyah. Diantara karya-karya Hamzah Fansuri adalah *Asrar Al-Aufin*, *Syarab Al-Asyikin*, dan *Zuiat Al-Nuwahidin*.

## E. Metode Pembelajaran

### 1. Pertemuan 1

Pendekatan : Scientific

Metode : Analisis, *Talking Stick*, tanya jawab

## F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: Power Point
2. Alat : Proyektor, Laptop, LCD
3. Sumber Belajar:
  - a. Buku Siswa  
LKS Sejarah.
  - b. Buku Penunjang yang relevan
    - 1) R. Soekmono. 1973. *Pengantar Kebudayaan Indonesia III*. Yogyakarta: Kanisius.
    - 2) Sartono Kartodirjo. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid III*, Jakarta: Balai Pustaka.

### G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan 1: teori-teori masuk dan berkembangnya Hindu-Budha.

Kegiatan	Waktu
a. Kegiatan Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Salam</li> <li>2) Do'a</li> <li>3) Presensi</li> <li>4) Apersepsi, dilakukan dengan guru membuka pelajaran melalui satu pertanyaan yang dilemparkan ke murid seperti, "Apa kerajaan Islam pertama di Indonesia?"</li> </ol> 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu, peserta didik mampu menjelaskan sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Islam di Indonesia yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	10 Menit
b. Kegiatan Inti <p><b>Mengamati:</b></p> Membaca buku teks dan melihat gambar-gambar sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan Samudra Pasai dan Aceh. <p><b>Menanya:</b></p> Menanya melalui kegiatan diskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan Samudra Pasai dan Aceh. <p><b>Mengeksplorasikan:</b></p>	70 Menit

<p>Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai bagaimana sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan Samudra Pasai dan Aceh.</p> <p><b>Mengasosiasikan:</b></p> <p>Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan Samudra Pasai dan Aceh.</p> <p><b>Mengomunikasikan:</b></p> <p>Hasil analisis kemudian disampaikan dalam bentuk laporan tertulis tentang berbagai sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan Samudra Pasai dan Aceh.</p> <p><b>Juknis kegiatan inti:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menyiapkan sebuah tongkat.</li> <li>2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.</li> <li>3) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.</li> <li>4) Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan.</li> <li>5) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.</li> <li>6) Guru memberikan kesimpulan.</li> <li>7) Guru memberikan evaluasi.</li> </ol>	
<p>c. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas.</li> <li>2) Dari hasil diskusi guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.</li> </ol>	<p>10 Menit</p>

3) Mengadakan penilaian (diambil dari tujuan)	
4) Follow up atau tindak lanjut (pesan untuk pertemuan berikutnya)	
5) Diakhiri dengan berdo'a dan salam.	

## H. Penilaian

### 1. Penilaian Non Tes

#### a. Observasi

##### a. Sikap Spiritual

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik.

Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah :

**Sangat Baik** : apabila memperoleh skor :  $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

**Baik** : apabila memperoleh skor :  $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

**Cukup** : apabila memperoleh skor :  $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

**Kurang** : apabila memperoleh skor :  $\text{skor} \leq 1,33$

b Sikap Sosial

1) Sikap Jujur

Petunjuk :

Lihat petunjuk pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik : .....  
Kelas : .....  
Tanggal Pengamatan : .....  
Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

2) Sikap Disiplin

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan  
 Tidak = apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan.

Nama Peserta Didik : .....  
 Kelas : .....  
 Tanggal Pengamatan : .....  
 Materi Pokok : .....

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Membawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

Petunjuk Penskoran :

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

### 3) Sikap Tanggung Jawab

Petunjuk :

Lihat petunjuk pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik : .....  
 Kelas : .....  
 Tanggal Pengamatan : .....  
 Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

### 4) Sikap Toleransi

Petunjuk :

Lihat petunjuk pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik : .....  
Kelas : .....  
Tanggal Pengamatan : .....  
Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menghormati pendapat teman				
2	Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender				
3	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya				
4	Menerima kekurangan orang lain				
5	Mememaafkan kesalahan orang lain				
Jumlah Skor					

Petunjuk penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

5) Sikap Gotong Royong

Petunjuk :

Lihat petunjuk pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik : .....  
Kelas : .....  
Tanggal Pengamatan : .....  
Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Aktif dalam kerja kelompok				
2	Suka menolong teman/orang lain				
3	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan				
4	Rela berkorban untuk orang lain				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

6) Sikap Santun

Petunjuk :

Lihat petunjuk pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....  
 Tanggal Pengamatan : .....  
 Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menghormati orang yang lebih tua				
2	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain				
3	Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat				
4	Menggunakan bahasa santun saat mengkritik pendapat teman				
5	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

7) Sikap Percaya Diri

Petunjuk :

Lihat petunjuk pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik : .....  
 Kelas : .....  
 Tanggal Pengamatan : .....  
 Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berani presentasi di depan kelas				
2	Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan				
3	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu				
4	Mampu membuat keputusan dengan cepat				
5	Tidak mudah putus asa/pantang menyerah				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

Mengetahui,  
 Guru Pamong

Yogyakarta, 17 Agustus 2015  
 Mahasiswa PPL

Drs. Susanto  
 NIP. 19651025 200701 1 001

Wahyu Ratna Putra  
 NIM. 12406241032

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sayegan  
Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan  
Kelas/Semester : XI/Ganjil  
Materi Pokok : Indonesia Zaman Islam: Kehidupan pada Masa Kerajaan Islam  
Alokasi Waktu : 2 jp x 45 menit

### A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran,damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
<b>Sikap spiritual</b>	
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.</li><li>2. Menjalankan ibadah tepat waktu.</li><li>3. Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.</li><li>4. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa;</li><li>5. Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri</li><li>6. Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha.</li><li>7. Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat</li><li>8. Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa</li><li>9. Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia.</li></ol>

<b>Sikap sosial</b>	
<p>1. Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.</p>	<p>1.1 Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan 1.2 Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) 1.3 Mengungkapkan perasaan apa adanya 1.4 Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan 1.5 Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya 1.6 Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki</p>
<p>2. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</p>	<p>2.1 Datang tepat waktu 2.2 Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah 2.3 Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan 2.4 Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar</p>
<p>3. Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa</p>	<p>3.1 Melaksanakan tugas individu dengan baik 3.2 Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan 3.3 Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat 3.4 Mengembalikan barang yang dipinjam 3.5 Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan 3.6 Menepati janji 3.7 Tidak menyalahkan orang lain utk kesalahan tindakan kita sendiri 3.8 Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta</p>
<p>4. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan</p>	<p>4.1 Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat 4.2 Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya 4.3 Dapat menerima kekurangan orang lain 4.4 Dapat mememaafkan kesalahan orang lain 4.5 Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan 4.6 Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain 4.7 Kesiapan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik 4.8 Terbuka terhadap atau kesiapan untuk menerima sesuatu yang baru</p>
<p>5. Gotong Royong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk</p>	<p>5.1 Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah 5.2 Kesiapan melakukan tugas sesuai kesepakatan 5.3 Bersedia membantu orang lain tanpa</p>

mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.	mengharap imbalan 5.4 Aktif dalam kerja kelompok 5.5 Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok 5.6 Tidak mendahulukan kepentingan pribadi 5.7 Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain 5.8 Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama
6. Santun atau Sopan adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat <u>relatif</u> , artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.	6.1 Menghormati orang yang lebih tua. 6.2 Tidak berkata-kata <u>kotor</u> , <u>kasar</u> , dan <u>takabur</u> . 6.3 Tidak meludah di sembarang tempat. 6.4 Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat 6.5 Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain 6.6 Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) 6.7 Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain 6.8 Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan
7. Percaya Diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak	7.1 Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu. 7.2 Mampu membuat keputusan dengan cepat 7.3 Tidak mudah putus asa 7.4 Tidak canggung dalam bertindak 7.5 Berani presentasi di depan kelas 7.6 Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan
3.2 Menganalisis sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Islam untuk menentukan faktor yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia pada itu dan masa kini.	3.2.1 Sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Islam di Indonesia yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengidentifikasi hikmah dari sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Islam di Indonesia yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

### D. Materi Pembelajaran

Kerajaan-kerajaan Besar Islam di Indonesia

1. Kerajaan Demak

Kesultanan Demak atau Kerajaan Demak adalah kerajaan Islam pertama dan terbesar di pantai utara Jawa ("Pasisir"). Menurut tradisi Jawa, Demak sebelumnya merupakan kadipaten dari kerajaan Majapahit, kemudian muncul sebagai kekuatan baru mewarisi legitimasi dari kebesaran Majapahit.

Kerajaan ini tercatat menjadi pelopor penyebaran agama Islam di pulau Jawa dan Indonesia pada umumnya. Walau tidak berumur panjang dan segera mengalami kemunduran karena terjadi perebutan kekuasaan di antara kerabat kerajaan. Pada tahun 1568, kekuasaan Demak beralih ke Kerajaan Pajang yang didirikan oleh Jaka Tingkir. Salah satu peninggalan bersejarah Kerajaan Demak ialah Mesjid Agung Demak, yang menurut tradisi didirikan oleh Walisongo.

Lokasi keraton Demak, yang pada masa itu berada di tepi laut, berada di kampung Bintara (dibaca "Bintoro" dalam bahasa Jawa), saat ini telah menjadi kota Demak di Jawa Tengah. Sebutan kerajaan pada periode ketika beribukota di sana dikenal sebagai Demak Bintara. Pada masa raja ke-4 ibukota dipindahkan ke Prawata (dibaca "Prawoto") dan untuk periode ini kerajaan disebut Demak Prawata.

#### Masa awal

Menjelang akhir abad ke-15, seiring dengan kemunduran Majapahit, secara praktis beberapa wilayah kekuasaannya mulai memisahkan diri. Bahkan wilayah-wilayah yang tersebar atas kadipaten-kadipaten saling serang, saling mengklaim sebagai pewaris tahta Majapahit.

Sementara Demak yang berada di wilayah utara pantai Jawa muncul sebagai kawasan yang mandiri. Dalam tradisi Jawa digambarkan bahwa Demak merupakan pengganti langsung dari Majapahit, sementara Raja Demak (Raden Patah) dianggap sebagai putra Majapahit terakhir. Kerajaan Demak didirikan oleh kemungkinan besar seorang Tionghoa Muslim bernama Cek Ko-po. Kemungkinan besar puteranya adalah orang yang oleh Tomé Pires dalam Suma Oriental-nya dijuluki "Pate Rodim", mungkin dimaksudkan "Badruddin" atau "Kamaruddin" dan meninggal sekitar tahun 1504. Putera atau adik Rodim, yang bernama Trenggana bertahta dari tahun 1505 sampai 1518, kemudian dari tahun 1521 sampai 1546. Di antara kedua masa ini yang bertahta adalah iparnya, Raja Yunus (Pati Unus) dari Jepara. Sementara pada masa Trenggana sekitar tahun 1527 ekspansi militer Kerajaan Demak berhasil menundukkan Majapahit.

#### Masa keemasan

Pada awal abad ke-16, Kerajaan Demak telah menjadi kerajaan yang kuat di Pulau Jawa, tidak satu pun kerajaan lain di Jawa yang mampu menandingi usaha kerajaan ini dalam memperluas kekuasaannya dengan menundukkan beberapa kawasan pelabuhan dan pedalaman di nusantara.

#### Di bawah Pati Unus

Demak di bawah Pati Unus adalah Demak yang berwawasan nusantara. Visi besarnya adalah menjadikan Demak sebagai kerajaan maritim yang besar. Pada masa kepemimpinannya, Demak merasa terancam dengan pendudukan Portugis di Malaka. Kemudian beberapa kali ia mengirimkan armada lautnya untuk menyerang Portugis di Malaka.

#### Di bawah Trenggana

Trenggana berjasa atas penyebaran Islam di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Di bawahnya, Demak mulai menguasai daerah-daerah Jawa lainnya seperti merebut Sunda Kelapa dari Pajajaran serta menghalau tentara Portugis yang akan mendarat di sana (1527), Tuban (1527), Madiun (1529), Surabaya dan Pasuruan (1527), Malang (1545), dan Blambangan, kerajaan Hindu terakhir di ujung timur pulau Jawa (1527, 1546). Trenggana meninggal pada tahun 1546 dalam sebuah pertempuran menaklukkan Pasuruan, dan kemudian digantikan oleh Sunan Prawoto. Salah seorang panglima perang Demak waktu itu adalah Fatahillah, pemuda asal Pasai (Sumatera), yang juga menjadi menantu raja Trenggana. Sementara Maulana Hasanuddin putera Sunan Gunung Jati<sup>[4]</sup> diperintah oleh Trenggana untuk menundukkan Banten Girang. Kemudian hari keturunan Maulana Hasanudin menjadikan Banten sebagai kerajaan mandiri. Sedangkan Sunan Kudus merupakan imam di Masjid Demak juga pemimpin utama dalam penaklukan Majapahit sebelum pindah ke Kudus.

#### Kemunduran

Suksesi ke tangan Sunan Prawoto tidak berlangsung mulus. Penunjukannya sebagai sunan ditentang oleh adik Trenggana, yaitu Pangeran Sekar Seda Lepen. Dalam penumpasan pemberontakan, Pangeran Sekar Seda Lepen akhirnya terbunuh. Akan tetapi, pada tahun 1561 Sunan Prawoto beserta keluarganya dihabisi oleh suruhan Arya Penangsang, putera Pangeran Sekar Seda Lepen. Arya Penangsang kemudian menjadi penguasa tahta Demak. Suruhan Arya Penangsang juga membunuh Pangeran Hadiri, adipati Jepara, dan hal

ini menyebabkan adipati-adipati di bawah Demak memusuhi Arya Penangsang, salah satunya adalah Adipati Pengging.

Arya Penangsang akhirnya berhasil dibunuh dalam peperangan oleh Sutawijaya, anak angkat Joko Tingkir. Joko Tingkir memindahkan pusat pemerintahan ke Pajang, dan di sana ia mendirikan Kerajaan Pajang.

## 2. Kesultanan Banten

Perkembangan Awal Kerajaan Banten Semula Banten menjadi daerah kekuasaan Kerajaan Pajajaran. Rajanya (Samiam) mengadakan hubungan dengan Portugis di Malaka untuk membendung meluasnya kekuasaan Demak. Namun melalui, Faletehan, Demak berhasil menduduki Banten, Sunda Kelapa, dan Cirebon. Pada tahun 1552 M, Faletehan menyerahkan pemerintahan Banten kepada putranya, Hasanuddin. Di bawah pemerintahan Sultan Hasanuddin (1552-1570M), Banten cepat berkembang menjadi besar. Wilayahnya meluas sampai ke Lampung, Bengkulu, dan Palembang. Pada awalnya kawasan Banten juga dikenal dengan Banten Girang merupakan bagian dari kerajaan Sunda. Kedatangan pasukan Kerajaan Demak di bawah pimpinan Maulana Hasanuddin ke kawasan tersebut selain untuk perluasan wilayah juga sekaligus penyebaran dakwah Islam. Kemudian dipicu oleh adanya kerjasama Sunda-Portugal dalam bidang ekonomi dan politik, hal ini dianggap dapat membahayakan kedudukan Kerajaan Demak selepas kekalahan mereka mengusir Portugal dari Melaka tahun 1513..

Selain mulai membangun benteng pertahanan di Banten, Maulana Hasanuddin juga melanjutkan perluasan kekuasaan ke daerah penghasil lada di Lampung. Ia berperan dalam penyebaran Islam di kawasan tersebut, selain itu ia juga telah melakukan kontak dagang dengan raja Malangkabu (Minangkabau, Kerajaan Inderapura), Sultan Munawar Syah dan dianugerahi keris oleh raja tersebut. Seiring dengan kemunduran Demak terutama setelah meninggalnya Trenggana, Banten yang sebelumnya vassal dari Kerajaan Demak, mulai melepaskan diri dan menjadi kerajaan yang mandiri.

### Sejarah

Pada awalnya kawasan Banten juga dikenal dengan Banten Girang merupakan bagian dari Kerajaan Sunda. Kedatangan pasukan Kerajaan Demak di bawah pimpinan Maulana Hasanuddin ke kawasan tersebut selain untuk perluasan wilayah juga sekaligus penyebaran dakwah Islam. Kemudian dipicu oleh adanya kerjasama Sunda – Portugal dalam bidang ekonomi dan politik, hal ini dianggap dapat membahayakan kedudukan Kerajaan Demak selepas kekalahan mereka mengusir Portugal dari Melaka tahun 1513. Atas perintah Trenggana, bersama dengan Fatahillah melakukan penyerangan dan menaklukkan Pelabuhan Kelapa sekitar tahun 1527, yang waktu itu masih merupakan pelabuhan utama dari Kerajaan Sunda.

Selain mulai membangun benteng pertahanan di Banten, Maulana Hasanuddin juga melanjutkan perluasan kekuasaan ke daerah penghasil lada di Lampung. Ia berperan dalam penyebaran Islam di kawasan tersebut, selain itu ia juga telah melakukan kontak dagang dengan raja Malangkabu (Minangkabau, Kerajaan Inderapura), Sultan Munawar Syah dan dianugerahi keris oleh raja tersebut.

Seiring dengan kemunduran Demak terutama setelah meninggalnya Trenggana Banten yang sebelumnya vassal dari Kerajaan Demak, mulai melepaskan diri dan menjadi kerajaan yang mandiri. Maulana Yusuf anak dari Maulana Hasanuddin, naik tahta pada tahun 1570 melanjutkan ekspansi Banten ke kawasan pedalaman Sunda dengan menaklukkan Pakuan Pajajaran tahun 1579. Kemudian ia digantikan anaknya Maulana Muhammad, yang mencoba menguasai Palembang tahun 1596 sebagai bagian dari usaha

Banten dalam mempersempit gerakan Portugal di nusantara, namun gagal karena ia meninggal dalam menaklukkan tersebut.

Pada masa Pangeran Ratu anak dari Maulana Muhammad, ia menjadi raja pertama di Pulau Jawa yang mengambil gelar “Sultan” pada tahun 1638 dengan nama Arab Abu al-Mafakhir Mahmud Abdulkadir. Pada masa ini Sultan Banten telah mulai secara intensif melakukan hubungan diplomasi dengan kekuatan lain yang ada pada waktu itu, salah satu diketahui surat Sultan Banten kepada Raja Inggris, James I tahun 1605 dan tahun 1629 kepada Charles.

Aspek kehidupan masyarakat

Aspek kehidupan kerajaan Banten meliputi :

Sistem Ekonomi

Dalam meletakkan dasar pembangunan ekonomi Banten, selain di bidang perdagangan untuk daerah pesisir, pada kawasan pedalaman pembukaan sawah mulai diperkenalkan. Asumsi ini berkembang karena pada waktu itu di beberapa kawasan pedalaman seperti Lebak, perekonomian masyarakatnya ditopang oleh kegiatan perladangan, sebagaimana penafsiran dari naskah sanghyangsiksakandangkaresian yang menceritakan adanya istilah pahuma (peladang), panggerek (pemburu) dan pnyadap (penyadap). Ketiga istilah ini jelas lebih kepada sistem ladang, begitu juga dengan nama peralatannya seperti kujang, patik, baliung, kored dan sadap.

Pada masa Sultan Ageng antara 1663 dan 1667 pekerjaan pengairan besar dilakukan untuk mengembangkan pertanian. Antara 30 dan 40 km kanal baru dibangun dengan menggunakan tenaga sebanyak 16 000 orang. Di sepanjang kanal tersebut, antara 30 dan 40 000 ribu hektar sawah baru dan ribuan hektar perkebunan kelapa ditanam. 30 000-an petani ditempatkan di atas tanah tersebut, termasuk orang Bugis dan Makasar. Perkebunantebu, yang didatangkan saudagar Cina pada tahun 1620-an, dikembangkan. Di bawah Sultan Ageng, perkembangan penduduk Banten meningkat signifikan.

Tak dapat dipungkiri sampai pada tahun 1678, Banten telah menjadi kota metropolitan, dengan jumlah penduduk dan kekayaan yang dimilikinya menjadikan Banten sebagai salah satu kota terbesar di dunia pada masa tersebut.

#### Sistem Sosial

Kerajaan Banten merupakan salah satu kerajaan Islam di Pulau Jawa selain Kerajaan Demak, Kasepuhan Cirebon, Giri Kedaton, dan Mataram Islam. Kehidupan sosial rakyat Banten berlandaskan ajaran-ajaran yang berlaku dalam agama Islam. Pada masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa, kehidupan sosial masyarakat Banten semakin meningkat dengan pesat karena sultan memperhatikan kesejahteraan rakyatnya. Usaha yang ditempuh oleh Sultan Ageng Tirtayasa adalah menerapkan sistem perdagangan bebas dan mengusir VOC dari Batavia.

Menurut catatan sejarah Banten, Sultan Banten termasuk keturunan Nabi Muhammad SAW sehingga agama Islam benar-benar menjadi pedoman hidup rakyat. Meskipun agama Islam mempengaruhi sebagian besar kehidupan Kesultanan Banten, namun penduduk Banten telah menjalankan praktek toleransi terhadap keberadaan pemeluk agama lain. Hal ini dibuktikan dengan dibangunnya sebuah klenteng di pelabuhan Banten pada tahun 1673.

#### Sistem Politik

Pada awal berkembangnya masyarakat pantai Banten, Banten merupakan daerah kekuasaan Kerajaan Pajajaran. Namun pada tahun 1524 wilayah Banten berhasil dikuasai oleh Kerajaan Demak di bawah pimpinan Syarif Hidayatullah. Pada waktu Demak terjadi perebutan kekuasaan, Banten melepaskan diri dan tumbuh menjadi kerajaan besar.

Setelah itu, kekuasaan Banten diserahkan kepada Sultan Hasanudin, putra Syarif Hidayatullah. Sultan Hasanudin dianggap sebagai peletak dasar Kerajaan Banten. Banten semakin maju di bawah pemerintahan Sultan Hasanudin karena didukung oleh faktor-faktor berikut ini:

Letak Banten yang strategis terutama setelah Malaka jatuh ke tangan Portugis, Banten menjadi bandar utama karena dilalui jalur perdagangan laut.

Banten menghasilkan rempah-rempah lada yang menjadi perdagangan utama bangsa Eropa menuju Asia.

Kerajaan Banten mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa. Hal-hal yang dilakukan oleh Sultan Ageng Tirtayasa terhadap kemajuan Kerajaan Banten adalah sebagai berikut:

Memajukan wilayah perdagangan. Wilayah perdagangan Banten berkembang sampai ke bagian selatan Pulau Sumatera dan sebagian wilayah Pulau Kalimantan.

Banten dijadikan sebagai tempat perdagangan internasional yang mempertemukan pedagang lokal dengan para pedagang asing dari Eropa.

Memajukan pendidikan dan kebudayaan Islam sehingga banyak murid yang belajar agama Islam ke Banten.

Melakukan modernisasi bangunan keraton dengan bantuan arsitektur Lucas Cardeel. Sejumlah situs bersejarah peninggalan Kerajaan Banten dapat kita saksikan hingga sekarang di wilayah Pantai Teluk Banten.

Membangun armada laut untuk melindungi perdagangan. Kekuatan ekonomi Banten didukung oleh pasukan tempur laut untuk menghadapi serangan dari kerajaan lain di Nusantara dan serangan pasukan asing dari Eropa.

Sultan Ageng Tirtayasa merupakan salah satu raja yang gigih menentang pendudukan VOC di Indonesia. Kekuatan politik dan angkatan perang Banten maju pesat di bawah kepemimpinannya. Namun akhirnya VOC menjalankan politik adu domba antara Sultan Ageng dan putranya, Sultan Haji. Berkat politik adu domba tersebut Sultan Ageng Tirtayasa kemudian berhasil ditangkap dan dipenjarakan di Batavia hingga wafat pada tahun 1629 Masehi.

#### Sistem Budaya

Masyarakat yang berada pada wilayah Kesultanan Banten terdiri dari beragam etnis yang ada di Nusantara, antara lain: Sunda, Jawa, Melayu, Bugis, Makassar, dan Bali. Beragam suku tersebut memberi pengaruh terhadap perkembangan budaya di Banten dengan tetap berdasarkan aturan agama Islam. Pengaruh budaya Asia lain didapatkan dari migrasi penduduk Cina akibat perang Fujian tahun 1676, serta keberadaan pedagang India dan Arab yang berinteraksi dengan masyarakat setempat.

Dalam bidang seni bangunan Banten meninggalkan seni bangunan Masjid Agung Banten yang dibangun pada abad ke-16. Selain itu, Kerajaan Banten memiliki bangunan istana dan bangunan gapura pada Istana Kaibon yang dibangun oleh Jan Lucas Cardeel, seorang Belanda yang telah memeluk agama Islam. Sejumlah peninggalan bersejarah di Banten saat ini dikembangkan menjadi tempat wisata sejarah yang banyak menarik kunjungan wisatawan dari dalam dan luar negeri.

#### Puncak Kejayaan

Kesultanan Banten merupakan kerajaan maritim dan mengandalkan perdagangan dalam menopang perekonomiannya. Monopoli atas perdagangan lada di Lampung, menempatkan penguasa Banten sekaligus sebagai pedagang perantara dan Kesultanan Banten berkembang pesat, menjadi salah satu pusat niaga yang penting pada masa itu. Perdagangan laut berkembang ke seluruh Nusantara, Banten menjadi kawasan multi-etnis. Dibantu orang Inggris, Denmark dan Tionghoa, Banten berdagang dengan Persia, India, Siam, Vietnam, Filipina, Cina dan Jepang

Masa Sultan Ageng Tirtayasa (bertahta 1651-1682) dipandang sebagai masa kejayaan Banten. Di bawah dia, Banten memiliki armada yang mengesankan, dibangun atas contoh Eropa, serta juga telah mengupah orang Eropa bekerja pada Kesultanan Banten. Dalam mengamankan jalur pelayarannya Banten juga mengirimkan armada lautnya ke Sukadana atau Kerajaan Tanjungpura (Kalimantan Barat sekarang) dan menaklukkannya tahun 1661. Pada masa ini Banten juga berusaha keluar dari tekanan yang dilakukan VOC, yang sebelumnya telah melakukan blokade atas kapal-kapal dagang menuju Banten.

#### Masa Kesultanan

Maulana Hasanuddin atau Pangeran Sabakingkin memerintah pada tahun 1552 – 1570

Maulana Yusuf atau Pangeran Pasareyan memerintah pada tahun 1570 – 1585

Maulana Muhammad atau Pangeran Sedangrana memerintah pada tahun 1585 – 1596

Sultan Abu al-Mafakhir Mahmud Abdulkadir atau Pangeran Ratu memerintah pada tahun 1596 – 1647

Sultan Abu al-Ma'ali Ahmad memerintah pada tahun 1647 – 1651

Sultan Ageng Tirtayasa atau Sultan Abu al-Fath Abdul Fattah memerintah pada tahun 1651-1682

Sultan Haji atau Sultan Abu Nashar Abdul Qahar memerintah pada tahun 1683 – 1687

Sultan Abu Fadhl Muhammad Yahya memerintah pada tahun 1687 – 1690

Sultan Abul Mahasin Muhammad Zainul Abidin memerintah pada tahun 1690 – 1733

Sultan Abul Fathi Muhammad Syifa Zainul Arifin memerintah pada tahun 1733 – 1747

Ratu Syarifah Fatimah memerintah pada tahun 1747 – 1750

Sultan Arif Zainul Asyiqin al-Qadiri memerintah pada tahun 1753 – 1773

Sultan Abul Mafakhir Muhammad Aliuddin memerintah pada tahun 1773 – 1799

Sultan Abul Fath Muhammad Muhyiddin Zainussalihin memerintah pada tahun 1799 – 1803

Sultan Abul Nashar Muhammad Ishaq Zainulmutaqin memerintah pada tahun 1803 – 1808

Sultan Muhammad bin Muhammad Muhyiddin Zainussalihin memerintah pada tahun 1809 – 1813

## Kemunduran kerajaan Banten

Bantuan dan dukungan VOC kepada Sultan Haji mesti dibayar dengan memberikan kompensasi kepada VOC di antaranya pada 12 Maret 1682, wilayah Lampung diserahkan kepada VOC, seperti tertera dalam surat Sultan Haji kepada Mayor Issac de Saint Martin, Admiral kapal VOC di Batavia yang sedang berlabuh di Banten. Surat itu kemudian dikuatkan dengan surat perjanjian tanggal 22 Agustus 1682 yang membuat VOC memperoleh hak monopoli perdagangan lada di Lampung. Selain itu berdasarkan perjanjian tanggal 17 April 1684, Sultan Haji juga mesti mengganti kerugian akibat perang tersebut kepada VOC.

Setelah meninggalnya Sultan Haji tahun 1687, VOC mulai mencengkramkan pengaruhnya di Kesultanan Banten, sehingga pengangkatan para Sultan Banten mesti mendapat persetujuan dari Gubernur Jendral Hindia Belanda di Batavia. Sultan Abu Fadhl Muhammad Yahya diangkat menggantikan Sultan Haji namun hanya berkuasa sekitar tiga tahun, selanjutnya digantikan oleh saudaranya Pangeran Adipati dengan gelar Sultan Abul Mahasin Muhammad Zainul Abidin dan kemudian dikenal juga dengan gelar Kang Sinuhun ing Nagari Banten.

Perang saudara yang berlangsung di Banten meninggalkan ketidakstabilan pemerintahan masa berikutnya. Konflik antara keturunan penguasa Banten maupun gejolak ketidakpuasan masyarakat Banten, atas ikut campurnya VOC dalam urusan Banten. Perlawanan rakyat kembali memuncak pada masa akhir pemerintahan Sultan Abul Fathi Muhammad Syifa Zainul Arifin, di antaranya perlawanan Ratu Bagus Buang dan Kyai Tapa. Akibat konflik yang berkepanjangan Sultan Banten kembali meminta bantuan VOC dalam meredam beberapa perlawanan rakyatnya sehingga sejak 1752 Banten telah menjadi vassal dari VOC.

### 3. Kesultanan Makassar

Sejarah Kerajaan Makassar sebenarnya terdiri atas 2 kerajaan yakni kerajaan Gowa dan Tallo. Kemudian, kerajaan itu bersatu dibawah pimpinan raja Gowa yaitu Daeng Manrabba. Setelah menganut agama Islam, ia bergelar Sultan Alauddin. Raja Tallo, yaitu Karaeng Mattoaya yang bergelar Sultan Abdullah, menjadi mangku bumi. Bersatunya kedua kerajaan tersebut bersamaan dengan tersebarnya agama Islam ke Sulawesi Selatan. Pusat pemerintahan dari Kerajaan Makassar terletak di Sombaopu. Letak kerajaan Makassar sangat strategis karena berada di jalur lalu lintas pelayaran antara Malak dan Maluku. Letaknya yang sangat strategis itu menarik minat para pedagang untuk singgah di pelabuhan Sombaopu. Dalam waktu singkat, Makassar berkembang menjadi salah satu Bandar penting di wilayah timur Indonesia.

#### A. Kehidupan Politik

Perkembangan pesat kerajaan Makassar tidak terlepas dari raja-raja yang pernah memerintahnya, yaitu seperti berikut ini:

##### 1. Raja Alauddin

Dalam abad ke-17 M agama Islam berkembang cukup pesat di Sulawesi Selatan. Raja Makassar yang pertama memeluk Islam bernama Raja Alauddin yang memerintah Makassar dari tahun 1561-1638 M. dibawah pemerintahannya, Kerajaan Makassar mulai terjun dalam dunia perdagangan (dunia maritim) perkembangan ini menyebabkan meningkatnya kesejahteraan kerajaan Makassar. Tetapi sewafatnya raja Alauddin, keadaan pemerintahan kerajaan tidak dapat diketahui dengan pasti.

##### 2. Sultan Hasanuddin

Pada masa pemerintahan Sultan Hasanuddin, kerajaan Makassar mencapai masa kejayaannya. Dalam waktu yang cukup singkat Kerajaan Makassar telah berhasil menguasai seluruh wilayah Sulawesi Selatan. Cita-cita Sultan Hasanuddin untuk menguasai sepenuhnya jalur perdagangan nusantara mendorong perluasan kekuasaannya ke kepulauan Nusa Tenggara seperti Sumbawa dan sebagian Flores. Dengan demikian seluruh aktifitas kerajaan Makassar. Keadaan seperti itu ditentang oleh Belanda yang memilikid daerah terhalang oleh kekuasaan kerajaan Makassar. Pertentangan antara Makassar dan Belanda sering menimbulkan peperangan. Keberanian Sultan Hasanudin untuk memporak porandakan pasukan Belanda di Maluku, mengakibatkan Belanda semakin terdesak. Atas keberaniannya, Belanda memberi julukan kepada sultan Hassanudin dengan sebutan "Ayam Jantan dari Timur".

Dalam upaya menguasai Kerajaan Makassar, Belanda menjalin hubungan dengan Raja Bone, yaitu Arung Palaka. Dengan bantuan Arung Palaka, pasukan Belanda berhasil mendesak Kerajaan Makassar dan menguasai ibukota kerajaan.

Mapasomba

Setelah Sultan Hasanuddin turun tahta, ia digantikan oleh putranya yang bernama Mapasomba. Sultan Hasanuddin sangat berharap agar Mapasomba dapat bekerja sama dengan Belanda. Tujuannya agar kerajaan Makassar dapat bertahan. Ternyata Mapasomba jauh lebih keras daripada Ayahnyasehingga Belanda mengerahkan pasukan besar-besaran untuk menghadapi Mapasomba. Pasukan Mapasomba berhasil dihancurkan dan ia tidak diketahui nasibnya. Dengan kemenangan itu, Belanda berkuasa sepenuhnya atas Kerajaan Makassar.

#### B. Kehidupan Sosial

Kehidupan Sosial masyarakat kerajaan Makassar diwarnai oleh ajaran agama Islam. Mayoritas masyarakat Makassar beragama Islam sampai sekarang. Dwi tunggal Sultan Alauddin dan Sultan Abdullah sangat giat mengislamkan rakyatnya. Mereka memperluas daerah kekuasaannya tidak hanya pada pulau sekitarnya, tetapi juga sampai bagian Timur kepulauan Nusa Tenggara. Mereka juga berusaha meningkatkan kesejahteraan rakyatnya dengan berpegang teguh pada keyakinan bahwa Tuhan menciptakan lautan untuk semua hamba Nya.

#### C. Kehidupan Ekonomi

Kerajaan Makassar yang terletak di barat daya Sulawesi itu sangat strategis. Karena terletak ditengah jalur perdagangan antara Maluku dan Malaka. Kerajaan itu kemudian berkembang pesat menjadi pusat perdagangan. Kegiatan perekonomian masyarakat Makassar bertumpu pada perdagangan dan pelayaran. Terlebih lagi masyarakat Sulawesi terkenal sebagai pelaut ulung dan pemberani dalam mengarungi samudera.

Berkembangnya Makassar sebagai pusat perdagangan di wilayah timur Indonesia mengakibatkan banyak pedagang asing seperti portugis, Inggris, dan Denmark berdagang di Makassar. Dengan kapal jenis pinisi dan lambo, pedagang Makassar memegang peranan penting dalam perdagangan di Indonesia.

Guna mengatur pelayaran dan perdagangan dalam wilayahnya, kerajaan Makassar menyusun hukum perniagaan yang disebut Ade Allopiloping Bicaranna Pabbahi'e.

#### D. Kehidupan Budaya

Karena kerajaan Makassar bersifat maritime maka kebudayaannya dipengaruhi oleh keadaan tersebut, seperti pembuat alat penangkap ikan dan kapal pinisi. Sampai sekarang kapal pinisi dari Sulawesi Selatan masih menjadi salah satu kebanggaan bangsa Indonesia. Disamping itu, masyarakat kerajaan Makassar juga mengembangkan seni sastra, yaitu kitab Lontara.

Mereka juga mengembangkan kebudayaan lainnya, seperti seni bangunan dan seni suara. Namun, sayang karya itu tidak banyak diketahui karena kurangnya peninggalan yang sampai kepada kita.

### E. Metode Pembelajaran

#### 1. Pertemuan 1

Pendekatan : Scientific

Metode : Analisis, *Group Investigation*, tanya jawab

### F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

#### 1. Media: Power Point

#### 2. Alat : Proyektor, Laptop, LCD

#### 3. Sumber Belajar:

##### a. Buku Siswa

LKS Sejarah.

##### b. Buku Penunjang yang relevan

1) R. Soekmono. 1973. *Pengantar Kebudayaan Indonesia III*. Yogyakarta: Kanisius.

2) Sartono Kartodirjo. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid III*, Jakarta: Balai Pustaka.

### G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan 1: teori-teori masuk dan berkembangnya Hindu-Budha.

Kegiatan	Waktu
<p>a. Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Salam</li> <li>2) Do'a</li> <li>3) Presensi</li> <li>4) Apersepsi, dilakukan dengan guru membuka pelajaran melalui satu pertanyaan yang dilemparkan ke murid seperti, "Apa nama Kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa?"</li> <li>5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu, peserta didik mampu menjelaskan sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Islam di Indonesia yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</li> </ol>	10 Menit
<p>b. Kegiatan Inti</p> <p><b>Mengamati:</b></p> <p>Membaca buku teks dan melihat gambar-gambar sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa Kerajaan Demak, Banten dan Makassar.</p> <p><b>Menanya:</b></p> <p>Menanya melalui kegiatan diskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa Kerajaan Demak, Banten dan Makassar.</p> <p><b>Mengeksplorasi:</b></p> <p>Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai bagaimana sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa Kerajaan Demak, Banten dan Makassar.</p> <p><b>Mengasosiasikan:</b></p> <p>Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa Kerajaan Demak, Banten dan Makassar.</p> <p><b>Mengomunikasikan:</b></p> <p>Hasil analisis kemudian disampaikan dalam bentuk laporan tertulis tentang berbagai sistem pemerintahan, sosial, ekonomi,</p>	70 Menit

<p>dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa Kerajaan Demak, Banten dan Makassar.</p> <p><b>Juknis kegiatan inti:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen.</li> <li>2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok</li> <li>3) Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas, sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi atau tugas yang berbeda dari kelompok lain.</li> <li>4) Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi temuan.</li> <li>5) Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara ketua mempaikan hasil pembahasan kelompok</li> <li>6) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan</li> <li>7) Evaluasi</li> </ol>	
<p>c. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas.</li> <li>2) Dari hasil diskusi guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.</li> <li>3) Mengadakan penilaian (diambil dari tujuan)</li> <li>4) Follow up atau tindak lanjut (pesan untuk pertemuan berikutnya)</li> <li>5) Diakhiri dengan berdo'a dan salam.</li> </ol>	10 Menit

## H. Penilaian

### 1. Penilaian Non Tes

#### a. Observasi

##### a Sikap Spiritual

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : .....  
 Kelas : .....  
 Tanggal Pengamatan : .....  
 Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah :

**Sangat Baik** : apabila memperoleh skor :  $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

**Baik** : apabila memperoleh skor :  $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

**Cukup** : apabila memperoleh skor :  $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

**Kurang** : apabila memperoleh skor :  $\text{skor} \leq 1,33$

b Sikap Sosial

1) Sikap Jujur

Petunjuk :

Lihat petunjuk pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik : .....  
 Kelas : .....  
 Tanggal Pengamatan : .....  
 Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor
----	------------------	------

		1	2	3	4
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

## 2) Sikap Disiplin

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Tidak = apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan.

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Membawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

Petunjuk Penskoran :

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

## 3) Sikap Tanggung Jawab

Petunjuk :

Lihat petunjuk pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

#### 4) Sikap Toleransi

Petunjuk :

Lihat petunjuk pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menghormati pendapat teman				
2	Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender				
3	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya				
4	Menerima kekurangan orang lain				
5	Mememaafkan kesalahan orang lain				
Jumlah Skor					

Petunjuk penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

#### 5) Sikap Gotong Royong

Petunjuk :

Lihat petunjuk pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Aktif dalam kerja kelompok				
2	Suka menolong teman/orang lain				
3	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan				
4	Rela berkorban untuk orang lain				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

6) Sikap Santun

Petunjuk :

Lihat petunjuk pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menghormati orang yang lebih tua				
2	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain				
3	Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat				
4	Menggunakan bahasa santun saat mengkritik pendapat teman				
5	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

7) Sikap Percaya Diri

Petunjuk :

Lihat petunjuk pada pedoman observasi sikap spiritual

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berani presentasi di depan kelas				
2	Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan				
3	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu				
4	Mampu membuat keputusan dengan cepat				
5	Tidak mudah putus asa/pantang menyerah				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

2. Penilaian Tes

Soal Ulangan Harian

Soal Ulangan Sejarah Peminatan Kelas XI  
Materi Sejarah Kerajaan Hindu-Budha dan Islam di Indonesia

A. Pilihan Ganda

1. Kerajaan Kutai terletak di tepi sungai apa?
  - a. Sungai Musi
  - b. Sungai Muara
  - c. Sungai Mahakam
  - d. Sungai Kapuas
  - e. Sungai Brantas
2. Berikut merupakan nama raja-raja kerajaan Hindhu-Budha di Indonesia:
  - 1) Raja Mulawarman
  - 2) Raja Purnawarman
  - 3) Raja Aswawarman
  - 4) Raja Kundungga
  - 5) Raja JayanegaraNomor berapa saja raja yang menjadi raja di Kerajaan Kutai?
  - a. 1, 2, dan 3
  - b. 2, 3, dan 4
  - c. 3, 4, dan 5
  - d. 1, 2, dan 5
  - e. 1, 3, dan 4
3. Pada masa kejayaan kerajaan Tarumanegara, dibangun sebuah sungai untuk irigasi yang diberi nama sungai Gomati. Prasasti apakah yang menjelaskan pembuatan sungai Gomati tersebut?
  - a. Prasasti Ciaruteun
  - b. Prasasti Tugu
  - c. Prasasti Jambu
  - d. Prasasti Pasir Awi
  - e. Prasasti Kebon Kopi
4. Siapa raja yang terkenal karena membunuh empu Gandring?
  - a. Ken Arok
  - b. Anusapati
  - c. Airlangga
  - d. Kertanegara
  - e. Tohjaya
5. Pada masa raja siapa kerajaan Majapahit mengalami masa kejayaan/keemasan?
  - a. Raden Wijaya
  - b. Jayanegara
  - c. Tribhuana Tungga Dewi
  - d. Hayam Wuruk
  - e. Brawijaya
6. Berikut merupakan faktor Kerajaan Sriwijaya menjadi kerajaan maritim yang kuat kecuali...
  - a. Memiliki armada laut yang kuat
  - b. Penghasilan masyarakatnya dari pertanian
  - c. Letaknya sangat strategis
  - d. Runtuhnya kerajaan Funan di Indocina
  - e. Majunya aktivitas pelayaran dan perdagangan
7. Faktor yang bukan menjadi alasan kemunduran kerajaan Sriwijaya adalah...
  - a. Kerajaan taklukan Sriwijaya banyak yang melepaskan diri
  - b. Kerajaan Sriwijaya berulang kali diserang oleh kerajaan Colamandala dari India
  - c. Terdesak oleh kerajaan di Thailand yang menyebar pengaruh hingga semenanjung Malaka
  - d. Serangan dari Kerajaan Demak
  - e. Mundurnya perekonomian dan perdagangan
8. Berikut yang bukan merupakan sumber sejarah kerajaan Majapahit adalah...
  - a. Prasasti Butak
  - b. Prasasti Kudadu
  - c. Prasasti Mantyasih
  - d. Kitab Pararaton
  - e. Kitab Negarakertagama
9. Kerajaan Islam pertama di Jawa adalah kerajaan...
  - a. Kerajaan Samudra Pasai
  - b. Kerajaan Demak
  - c. Kerajaan Banten
  - d. Kerajaan Cirebon
  - e. Kerajaan Mataram Islam
10. Siapa nama raja yang diberi julukan oleh VOC sebagai “Ayam Jantan dari Timur?”
  - a. Sultan Trenggono
  - b. Sultan Malik as Saleh
  - c. Sultan Ageng Tirtayasa
  - d. Sultan Hasanudin
  - e. Sultan Hadiri
11. Berikut merupakan faktor mundurnya kerajaan Samudra Pasai kecuali...
  - a. Kerajaan Majapahit berambisi menyatukan Nusantara
  - b. Berdirinya bandar Malaka yang lebih strategis
  - c. VOC mulai menyerang Kerajaan Samudra Pasai
  - d. Setelah Sultan Malik At-Thahir tidak ada pengganti yang cakap
  - e. Kerajaan Aceh mulai mengambil alih kekuasaan.
12. Mengapa Pati Unus diberi sebutan pangeran sabrang lor?
  - a. Karena Pati Unus pergi ke Malaka untuk berdagang
  - b. Karena Pati Unus pergi ke Makassar untuk menaklukkan Kerajaan Makassar
  - c. Karena Pati Unus pergi ke Maluku untuk menyerang Portugis
  - d. Karena Pati Unus ingin menguasai Kalimantan
  - e. Karena Pati Unus pergi ke Malaka untuk mengusir Portugis.
13. Berikut merupakan faktor pendorong berdirinya Kerajaan Demak kecuali...
  - a. Jatuhnya Malaka ke tangan Portugis

- b. Raden Patah mendapat dukungan dari wali songo
  - c. Raden Patah masih keturunan Brawijaya V
  - d. Raden Patah mendapat dukungan dari Kerajaan Samudra Pasai
  - e. Mundur dan Runtuhnya Kerajaan Majapahit
14. Siapa nama sultan Banten yang bekerjasama dengan VOC?
- a. Sultan Haji
  - b. Sultan Iskandar Thani
  - c. Sultan Baabullah
  - d. Sultan Fatahilah
  - e. Sultan Ageng Tirtayasa
15. Kerajaan yang tidak mengutamakan perdagangan dan pelayaran sebagai sumber penghasilan utama adalah kerajaan...
- a. Samudra Pasai
  - b. Aceh
  - c. Demak
  - d. Banten
  - e. Makassar

B. Uraian

1. Pilihlah salahsatu dari 9 Kerajaan Hindu-Budha yang ada di Indonesia, jelaskan mengenai kehidupan kerajaan tersebut!
2. Pilihlah salahsatu dari 5 Kerajaan Islam yang ada di Indonesia, jelaskan mengenai kehidupan kerajaan tersebut!

Kunci Jawaban:

Pilihan Ganda

1. C
2. E
3. B
4. A
5. D
6. B
7. D
8. C
9. B
10. D
11. C
12. E
13. D
14. A
15. C

Uraian

1. Siswa minimal menyebutkan 5 dari 8 aspek keidupan kerajaan seperti, letak geografis, kehidupan politik, sosial, ekonomi, budaya, agama, masa kejayaan sumber sejarah.
2. Siswa minimal menyebutkan 5 dari 8 aspek keidupan kerajaan seperti, letak geografis, kehidupan politik, sosial, ekonomi, budaya, agama, masa kejayaan sumber sejarah.

Mengetahui,  
2015  
Guru Pamong

Drs. Susanto  
NIP. 19651025 200701 1 001

Yogyakarta, 17 Agustus

Mahasiswa PPL

Wahyu Ratna Putra  
NIM. 12406241032

**KALENDER PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016  
UNTUK SMA NEGERI 1 SEYEGAN  
KABUPATEN SLEMAN**

AHAD
SENIN
SELASA
RABU
KAMIS
JUMAT
SABTU

**JULI 2015**

	6	15	20	27
	7	14	21	28
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	31
4	11	18		

**AGUSTUS 2015**

	3	10	17	24	31
	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	

**SEPTEMBER 2015**

		7	14	21	28
1	8	15	22	29	30
2	9	16	23	30	
3	10	17			
4	11	18	25		
5	12	19	26		

AHAD
SENIN
SELASA
RABU
KAMIS
JUMAT
SABTU

**OKTOBER 2015**

	5	12	19	26
	6	13	20	27
	7		21	28
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	31

**NOVEMBER 2015**

	2	9	16	23	30
	3	10	17	24	
	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	

**DESEMBER 2015**

		14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17			
4	11	18			
5	12	19	26		

AHAD
SENIN
SELASA
RABU
KAMIS
JUMAT
SABTU

**JANUARI 2016**

	4	11	18	25
	5	12	19	26
	6	13	20	27
	7	14	21	28
	8	15	22	29
2	9	16	23	30

**FEBRUARI 2016**

	1	8	15	22	29
	2	9	16	23	
	3	10	17	24	
	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	

**MARET 2016**

		7	14	21	28
1	8	15	22	29	30
2	9	16	23	30	
3	10	17	24		
4	11	18	25		
5	12	19	26		

AHAD
SENIN
SELASA
RABU
KAMIS
JUMAT
SABTU

**APRIL 2016**

	4	11	18	25
	5	12	19	26
	6	13	20	27
	7	14	21	28
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30

**MEI 2016**

		9		30	
	3	10		31	
	4	11			
	5	12			
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	


















**JUNI 2016**

		14	21	28	
1	8	15	22	29	30
2	9	16	23	30	
3	10	17	24		
4	11	18	25		

AHAD
SENIN
SELASA
RABU
KAMIS
JUMAT
SABTU

**JULI 2016**

	4	11	18	25
	5	12	19	26
	6	13	20	27
	7	14	21	28
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30

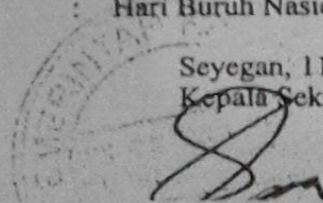
-  Libur Umum
-  Porsenitas
-  Libur Semester
-  Libur Puasa
-  Libur Iedul Fitri
-  Libur Hari Guru Nasional
-  Ujian Sekolah
-  Hari Jadi Sleman
-  Kegiatan awal masuk sekolah
-  Ulangan Akhir Semester
-  Ulangan Tengah Semester
-  Upacara HUT RI
-  Pembagian Rapor Sem. I
-  Pembagian Rapor Ken.kel
-  Hari Pendidikan Nasional
-  UNAS (Utama)
-  UNAS (Susulan)

**Keterangan : Kalender SMA Negeri 1 Seyegan**  
 1 s.d. 11 Juli 2015 : libur Kenaikan Kelas 2014/2015  
 13 Juli 2015 : Rapat Dinas Tahun ajaran baru  
 13 s.d. 16 Juli 2015 : Libur akhir Ramadhan  
 20 s.d. 25 Juli 2015 : Libur Idul Fitri 1436 H  
 27 s.d. 29 Juli 2015 : hari-hari pertama masuk  
 28 Sept '15 s.d. 5 Okt.2015 : Ulangan Tengah Sem.Gasal  
 25 November 2015 : Hari Guru Nasional  
 30 Nov. s.d. 8 Des.2015 : Ulangan Akhir Sem. Gasal  
 14 s.d. 16 Desember 2015 : PORSENITAS  
 19 Desember 2015: Pembagian Rapor  
 21 Des.2015 s.d. 2 Jan.2016 : Libur semester Gasal  
 25 Desember 2015 : Hari Natal tahun 2015  
 1 Januari 2016 : Tahun Baru Masehi  
 4 Januari 2016 : Rapat Dinas Awal Semester Genap  
 29 Feb s.d. 5 Maret 2016 : Ul. Tengah Sem Genap  
 25 s.d. 30 April 2016 : Ujian Sekolah  
 2 Mei 2016 : Hari Pendidikan Nasional tahun 2016  
 16 s.d. 19 Mei 2016 : UNAS (Utama)  
 23 s.d. 26 Mei 2016: UNAS (Susulan)  
 6 s.d. 13 Juni 2016 : Ulangan Semester Genap/kenaikan kelas  
 22 s.d. 24 Juni 2016 : PORSENITAS  
 25 Juni 2016 : Pembagian Laporan Hasil Belajar (Kenaikan Kelas)

**Daftar Libur Umum:**

- 17 dan 18 Juli 2015 : Hari Besar Idul Fitri 1436 H
- 17 Agustus 2015 : HUT Kemerdekaan Republik Indonesia
- 24 September 2015 : Hari Besar Idul Adha 1436 H
- 14 Oktober 2015 : Tahun Baru Hijriyah 1437 H
- 25 Nopember 2015 : Hari Guru Nasional
- 24 Desember 2015 : Maulid Nabi Muhammad SAW 1437 H
- 25 Desember 2015 : Hari Natal 2015
- 01 Januari 2016 : Tahun Baru 2016
- 01 Mei 2016 : Hari Buruh Nasional

Seyegan, 11 Juli 2015  
Kepala Sekolah



# JADWAL PELAJARAN SEMESTER GANJIL SMA NEGERI 1 SEYEGAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Hari	Senin								Selasa								Rabu								Kamis								Jumat								Sabtu												
	KBM								KBM								KBM								KBM								KBM								KBM												
Jam	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9
X	MIA1	N1	N1	N1	K3	K3	K3	C3	C3	A1	A1	A1	Q	G2	G2	I2	I2	D6	D4	D4	D4	F2	F2	F2	L2	L2	L2	J1	J1	F1	F1	C3	C3	E3	E3	B2	B2	H1	H1	H1	D6	D6	P1	P1									
	MIA2	A1	A1	A1	G2	G2	N1	N1	N1	I2	I2	J1	J1	L2	L2	L2	H1	H1	H1	D6	D4	D4	D4	F2	F2	F2	K3	K3	K3	E4	E4	B2	B2	P1	P1	C3	C3	D6	D6	Q	F1	F1	C3	C3									
	MIA3	J1	J1	J1	C3	L2	L2	L2	F1	F1	E4	E4	K3	K3	K3	R3	L2	C3	B2	B2	I2	I2	D3	D3	A1	H1	H1	A3	A3	P1	P1	N1	N1	N1	D4	D4	G2	G2	D3	D3	F2	F2	F2	F2									
	MIA4	K3	K3	K3	J1	J1	J1	E2	E2	F2	F2	F2	D4	D4	D4	G2	G2	L2	L2	N1	N1	N1	I2	I2	A3	H1	H1	H1	C3	C3	F1	F1	B2	B2	D3	D3	P1	P1	C3	C3	D3	D3	R3	R3									
	IIS1	H1	H1	H1	K2	K2	K2	P1	P1	G2	G2	M2	M2	M2	L1	L1	L1	C2	C2	I2	I2	N2	N2	D6	D6	E4	E4	E4	B2	B2	N2	C2	C2	A3	A3	A3	O2	O2	O2	E2	E2	F2	F2	R3	D6	D6							
IIS2	B2	B2	D7	D7	C2	G2	G2	G2	K2	K2	K2	I2	I2	O2	O2	O2	D7	D7	N2	F2	F1	L1	L1	L1	M2	M2	E4	E4	E4	N2	N2	C2	C2	R3	A3	A3	A3	H3	H3	H3	P1	P1	E2	E2									
IIS3	G2	G2	C2	N2	D7	D7	D7	H3	H3	H3	R3	P1	P1	E4	E4	E4	I2	I2	D7	D7	K2	K2	C2	C2	L1	L1	L1	M2	M2	A3	A3	A3	H3	H3	H3	E2	E2	N2	F2	F2	O2	O2	O2	B2	B2								
XI	MIA1	I1	I1	J3	J3	B2	B2	M2	M2	M2	M2	E2	E2	K2	K2	D4	D4	F1	F1	G1	G1	J3	J3	L2	L2	H3	H3	H3	K2	K2	L2	L2	C1	C1	D4	D4	D2	D2	P2	P2	D2	D2	C1	A2	A2	A2	R2						
	MIA2	L2	L2	M2	M2	J3	J3	G1	G1	D5	D5	H2	H2	H2	A2	A2	A2	D5	D5	K2	K2	F1	F1	J3	J3	C1	C1	R2	B1	B1	K2	L2	L2	E2	E2	I1	I1	D2	D2	M2	M2	P2	D2	D2	C1	C1							
	MIA3	J3	J3	L2	L2	J1	J1	I1	I1	L2	D1	D1	P2	P2	M2	M2	G1	G1	J3	J3	O1	O1	D1	D1	D5	D5	A2	A2	A2	H2	H2	R2	K2	K2	K2	E2	C1	C1	D5	D5	C1	C1	M2	M2	B1	B1	F1	F1					
	MIA4	C1	C1	I1	I1	G1	G1	K2	K2	A2	A2	P2	P2	J3	J3	D5	D5	H2	H2	H2	L2	L2	R2	B1	B1	K2	K2	C1	C1	J3	J3	A2	M2	M2	D1	D1	D5	D5	L2	L2	F1	F1	E1	M2	M2	D1	D1						
	IIS1	H2	H2	A2	A2	A2	B1	B1	O1	O1	N1	N1	E2	E2	D1	D1	D1	D1	J1	J1	C3	G1	G1	G1	N1	N1	C3	C3	F1	F1	M1	M1	R2	M1	M1	J1	J1	I1	I1	E1	E1	E2	P2	P2	O1	O1							
IIS2	O1	O1	G1	D7	D7	M1	M1	C3	C3	O1	O1	N1	N1	E2	E2	B1	B1	F1	F1	D7	D7	C3	C3	C3	M1	M1	N1	N1	R2	E2	E2	J1	J1	I1	I1	H2	H2	H2	A1	A1	A1	P2	P2										
IIS3	C3	C3	E2	E2	I1	I1	E1	E1	H2	H2	D5	D5	J1	J1	M1	M1	N1	N1	D5	D5	G1	G1	J1	J1	R2	F1	F1	E2	E2	C3	C3	A1	A1	A1	H2	H2	O1	O1	N1	N1	P2	P2	M1	M1	O1	O1	B1	B1					
XII	MIA1	E1	E1	K1	K1	D3	D3	L1	L1	D3	D3	J3	J3	D2	D2	P2	P2	F2	F2	D2	D2	O2	O2	B2	B2	H2	H2	H2	A1	A1	R1	J3	J3	K1	K1	C2	C2	L1	L1	C2	C2	I1	I1	G1	G1	O2	O2						
	MIA2	D2	D2	L1	L1	O2	O2	D3	D3	D2	D2	J2	J2	A1	A1	K1	K1	L1	L1	C2	C2	B2	B2	O2	O2	G1	G1	A1	J2	J2	K1	K1	F2	F2	P2	P2	H2	H2	R1	D3	D3	C2	C2	I1	I1	E1	E1						
	MIA3	J2	J2	B2	B2	D2	D2	C2	C2	E1	E1	O2	O2	K1	K1	P1	P1	D3	D3	L1	L1	C2	C2	D2	D2	R1	K1	K1	F2	F2	L1	L1	I1	I1	O2	O2	G1	G1	J2	J2	A1	A1	A1	H2	H2	H2	D3	D3					
	MIA4	O2	O2	D2	D2	J2	J2	A1	A1	L1	L1	H1	H1	R1	R1	J2	J2	D2	D2	O2	O2	D3	D3	K1	K1	A1	C2	C2	G1	G1	F2	F2	L1	L1	P1	P1	D3	D3	K1	K1	I1	I1	B2	B2	E1	E1	C2	C2					
	IIS1	A2	A2	A2	H1	H1	D1	D1	M1	M1	P1	P1	D1	N1	N1	E3	E3	C1	C1	K3	K3	F1	F1	A	A	M1	M1	R1	G1	G1	N1	N1	O1	O1	K3	K3	E1	E1	O1	O1	E3	E3	C1	C1	I1	I1							
IIS2	D1	D1	M1	M1	O1	O1	C1	C1	A	A	F1	F1	E1	E1	O1	O1	C1	C1	R4	H1	H1	H1	K3	K3	P1	P1	N2	N2	I1	I1	K3	K3	A2	E3	E3	M1	M1	D1	D1	N2	N2	A2	A2	E3	E3	G1	G1						
IIS3	M1	M1	D1	D1	P1	P1	O1	O1	H1	H1	M1	M1	N2	N2	K3	K3	A	A	K3	K3	O1	O1	C1	C1	R4	N2	N2	I1	I1	A2	C1	E1	E1	H1	H1	F1	F1	E3	E3	A2	A2	G1	G1	D1	D1	E3	E3						

Jan Waktu

- 1 07.00-07.45
- 2 07.45-08.30
- 3 08.30-09.15
- 4 09.15-10.00
- 5 10.15-11.00
- 6 11.00-11.45
- Istirahat
- 7 12.05-12.50
- 8 12.50-13.35
- 9 13.35-14.20

Keterangan: Jadwal pelajaran Pend. Agama Kristen (A4), Pend. Agama Katolik (A5), Menyesuaikan dengan jadwal Pendidikan Agama Islam A1, A2 dan A3.

No	Kode	Mata Pelajaran	Nama Guru	No	Kode	Mata Pelajaran	Nama Guru	No	Kode	Mata Pelajaran	Nama Guru
1	A	PKn	Drs Samijo, M, M	19	E1	Sejarah	Drs Paulus Sujoko	37	K3	Fisika	Tanty Wijayanti, S.Pd
2	A1	Pend Agama Islam	Ngadiran, S Ag	20	E2	Sejarah	Drs Susanto	38	L1	Kimia	Dra Sukarni
3	A2	Pend Agama Islam	Dra Endang Sri Retnaning	21	E3	Sejarah	Yuyun Murti Widiyanti, S.I	39	L2	Kimia	Ngasriyati, S.Pd
4	A3	Pend Agama Islam	Ardani Ahmad, S.Pd	22	E4	Sejarah	Dra. Siti Afriyah	40	M1	Geografi	Kasihono, S.Pd
5	A4	Pend Agama Kristen	Hartini, S.Pd	23	F1	Bhs Inggris	Sunarya, S.Pd	41	M2	Geografi	Drs Windu Heri S.
6	A5	Pend Agama Katolik	MD Sukardi	24	F2	Bhs Inggris	Murbasih, S.Pd	42	N1	Sosiologi	Drs Miskun
7	B1	PKn	Drs Subarno	25	G1	Seni Budaya(ST)	Ambar Sulistya M, S.Pd	43	N2	Sosiologi	Drs Tri Mulyadi
8	B2	PKn	Sunarya, S.Pd	26	G2	Seni Budaya(SM)	Shofa Ardiansyah A.	44	O1	Ekonomi	Ening Handayani R, S.Pd
9	C1	Bahasa Indonesia	Drs Ponjo Jacobus	27	H1	Penjasorkes	Drs Agung Pramon	45	O2	Ekonomi	Drs Tri Sakli Suhaji
10	C2	Bahasa Indonesia	Dra Sri Supadmi	28	H2	Penjasorkes	Rina Yuliana Dwi P S, Pd	46	P1	Bhs Jawa	Tutik Handayani, S.Pd
11	C3	Bahasa Indonesia	Hj Nik Rukini, S.Pd	29	H3	Penjasorkes	Fajar Gunawan, S.Pd.	47	P2	Bahasa Jawa	Damar Setyaningrum, S.Pd
12	D1	Matematika	Drs Suharyanto	30	I1	Prak. dan Kewirausahaan	Thomas Panji Pranggill, S	48	Q	Bhs Jerman	Hj Nanik K.S Pd
13	D2	Matematika	Kartana, S.Pd	31	I2	Prak dan Kewirausahaan	Farkhan Shodiq, S.Kom	49	R1	BK	Sutrisni Nurhartini, S.Pd
14	D3	Matematika	Totok Triyadi, S.Si.	32	J1	Biologi	Dra Hj Trismingingsih R	50	R2	BK	Dra Trnaningsih
15	D4	Matematika	Dhika Cindi Praditia, S.Pd	33	J2	Biologi	Dra Yulia Catur H, M.M	51	R3	BK	Sigit Setyonugroho, S.Pd.
16	D5	Matematika	Nidya Ferry Wulandari, S.	34	J3	Biologi	Drs Sadiyat	52	R4	BK	Drs Suratman
17	D6	Matematika	Mega Coneta, S.Pd	35	K1	Fisika	Drs B.Budi Wahyutomo				
18	D7	Matematika	Brigita Wahyu Minarni, S.I	36	K2	Fisika	Dra Siti Nurhidayati				

Seyegan, 27 Juli 2015

**Kepala Sekolah**

Drs. Samijo, M.M.

NIP 19510819 198903 1 007

Mengetahui

**Pengawas Sekolah**

Dinas Dikpora Kab Sleman

Drs. Fuadi

NIP 19570915 198103 1 013

Jadwal berlaku mulai Senin, 27 Juli 2015

A. Pilihan Ganda

1. Kerajaan Kutai terletak di tepi sungai apa?
  - a. Sungai Musi
  - b. Sungai Muara
  - c. Sungai Mahakam
  - d. Sungai Kapuas
  - e. Sungai Brantas
2. Berikut merupakan nama raja-raja kerajaan Hindhu-Budha di Indonesia:
  - 1) Raja Mulawarman
  - 2) Raja Purnawarman
  - 3) Raja Aswawarman
  - 4) Raja Kundungga
  - 5) Raja JayanegaraNomor berapa saja raja yang menjadi raja di Kerajaan Kutai?
  - a. 1, 2, dan 3
  - b. 2, 3, dan 4
  - c. 3, 4, dan 5
  - d. 1, 2, dan 5
  - e. 1, 3, dan 4
3. Pada masa kejayaan kerajaan Tarumanegara, dibangun sebuah sungai untuk irigasi yang diberi nama sungai Gomati. Prasasti apakah yang menjelaskan pembuatan sungai Gomati tersebut?
  - a. Prasasti Ciaruteun
  - b. Prasasti Tugu
  - c. Prasasti Jambu
  - d. Prasasti Pasir Awi
  - e. Prasasti Kebon Kopi
4. Siapa raja yang terkenal karena membunuh empu Gandring?
  - a. Ken Arok
  - b. Anusapati
  - c. Airlangga
  - d. Kertanegara
  - e. Tohjaya
5. Pada masa raja siapa kerajaan Majapahit mengalami masa kejayaan/keemasan?
  - a. Raden Wijaya
  - b. Jayanegara
  - c. Tribhuana Tungga Dewi
  - d. Hayam Wuruk
  - e. Brawijaya
6. Berikut merupakan faktor Kerajaan Sriwijaya menjadi kerajaan maritim yang kuat kecuali...
  - a. Memiliki armada laut yang kuat
  - b. Penghasilan masyarakatnya dari pertanian
  - c. Letaknya sangat strategis
  - d. Runtuhnya kerajaan Funan di Indocina
  - e. Majunya aktivitas pelayaran dan perdagangan
7. Faktor yang bukan menjadi alasan kemunduran kerajaan Sriwijaya adalah...
  - a. Kerajaan taklukan Sriwijaya banyak yang melepaskan diri
  - b. Kerajaan Sriwijaya berulang kali diserang oleh kerajaan Colamandala dari India
  - c. Terdesak oleh kerajaan di Thailand yang menyebar pengaruh hingga semenanjung Malaka
  - d. Serangan dari Kerajaan Demak
  - e. Mundurnya perekonomian dan perdagangan
8. Berikut yang bukan merupakan sumber sejarah kerajaan Majapahit adalah...
  - a. Prasasti Butak
  - b. Prasasti Kudadu
  - c. Prasasti Mantyasih
  - d. Kitab Pararaton
  - e. Kitab Negarakertagama
9. Kerajaan Islam pertama di Jawa adalah kerajaan...
  - a. Kerajaan Samudra Pasai
  - b. Kerajaan Demak
  - c. Kerajaan Banten
  - d. Kerajaan Cirebon
  - e. Kerajaan Mataram Islam
10. Siapa nama raja yang diberi julukan oleh VOC sebagai “Ayam Jantan dari Timur?”
  - a. Sultan Trenggono
  - b. Sultan Malik as Saleh
  - c. Sultan Ageng Tirtayasa
  - d. Sultan Hasanudin
  - e. Sultan Hadiri
11. Berikut merupakan faktor mundurnya kerajaan Samudra Pasai kecuali...
  - a. Kerajaan Majapahit berambisi menyatukan Nusantara
  - b. Berdirinya bandar Malaka yang lebih strategis
  - c. VOC mulai menyerang Kerajaan Samudra Pasai
  - d. Setelah Sultan Malik At-Thahir tidak ada pengganti yang cakap
  - e. Kerajaan Aceh mulai mengambil alih kekuasaan.
12. Mengapa Pati Unus diberi sebutan pangeran sabrang lor?
  - a. Karena Pati Unus pergi ke Malaka untuk berdagang
  - b. Karena Pati Unus pergi ke Makassar untuk menaklukkan Kerajaan Makassar
  - c. Karena Pati Unus pergi ke Maluku untuk menyerang Portugis
  - d. Karena Pati Unus ingin menguasai Kalimantan
  - e. Karena Pati Unus pergi ke Malaka untuk mengusir Portugis.
13. Berikut merupakan faktor pendorong berdirinya Kerajaan Demak kecuali...
  - a. Jatuhnya Malaka ke tangan Portugis

- b. Raden Patah mendapat dukungan dari wali songo
  - c. Raden Patah masih keturunan Brawijaya V
  - d. Raden Patah mendapat dukungan dari Kerajaan Samudra Pasai
  - e. Mundur dan Runtuhnya Kerajaan Majapahit
14. Siapa nama sultan Banten yang bekerjasama dengan VOC?
- a. Sultan Haji
  - b. Sultan Iskandar Thani
  - c. Sultan Baabullah
  - d. Sultan Fatahilah
  - e. Sultan Ageng Tirtayasa
15. Kerajaan yang tidak mengutamakan perdagangan dan pelayaran sebagai sumber penghasilan utama adalah kerajaan...
- a. Samudra Pasai
  - b. Aceh
  - c. Demak
  - d. Banten
  - e. Makassar

B. Uraian

1. Pilihlah salahsatu dari 9 Kerajaan Hindu-Budha yang ada di Indonesia, jelaskan mengenai kehidupan kerajaan tersebut!
2. Pilihlah salahsatu dari 5 Kerajaan Islam yang ada di Indonesia, jelaskan mengenai kehidupan kerajaan tersebut!

A. Pilihan Ganda

1. Kerajaan Kutai terletak di tepi sungai apa?
  - a. Sungai Musi
  - b. Sungai Muara
  - c. Sungai Brantas
  - d. Sungai Kapuas
  - e. Sungai Mahakam
2. Berikut merupakan nama raja-raja kerajaan Hindhu-Budha di Indonesia:
  - 1) Raja Mulawarman
  - 2) Raja Purnawarman
  - 3) Raja Aswawarman
  - 4) Raja Kundungga
  - 5) Raja JayanegaraNomor berapa saja raja yang menjadi raja di Kerajaan Kutai?
  - a. 1, 2, dan 3
  - b. 2, 3, dan 4
  - c. 1, 3, dan 4
  - d. 1, 2, dan 5
  - e. 3, 4, dan 5
3. Pada masa kejayaan kerajaan Tarumanegara, dibangun sebuah sungai untuk irigasi yang diberi nama sungai Gomati. Prasasti apakah yang menjelaskan pembuatan sungai Gomati tersebut?
  - a. Prasasti Tugu
  - b. Prasasti Ciaruteun
  - c. Prasasti Jambu
  - d. Prasasti Pasir Awi
  - e. Prasasti Kebon Kopi
4. Siapa raja yang terkenal karena membunuh empu Gandring?
  - a. Anusapati
  - b. Airlangga
  - c. Kertanegara
  - d. Ken Arok
  - e. Tohjaya
5. Pada masa raja siapa kerajaan Majapahit mengalami masa kejayaan/keemasan?
  - a. Raden Wijaya
  - b. Jayanegara
  - c. Hayam Wuruk
  - d. Tribhuana Tungga Dewi
  - e. Brawijaya
6. Berikut merupakan faktor Kerajaan Sriwijaya menjadi kerajaan maritim yang kuat kecuali...
  - a. Memiliki armada laut yang kuat
  - b. Letaknya sangat strategis
  - c. Penghasilan masyarakatnya dari pertanian
  - d. Runtuhnya kerajaan Funan di Indocina
  - e. Majunya aktivitas pelayaran dan perdagangan
7. Faktor yang bukan menjadi alasan kemunduran kerajaan Sriwijaya adalah...
  - a. Kerajaan taklukan Sriwijaya banyak yang melepaskan diri
  - b. Serangan dari Kerajaan Demak
  - c. Kerajaan Sriwijaya berulang kali diserang oleh kerajaan Colamandala dari India
  - d. Terdesak oleh kerajaan di Thailand yang menyebar pengaruh hingga semenanjung Malaka
  - e. Mundurnya perekonomian dan perdagangan
8. Berikut yang bukan merupakan sumber sejarah kerajaan Majapahit adalah...
  - a. Prasasti Butak
  - b. Prasasti Kudadu
  - c. Kitab Pararaton
  - d. Prasasti Mantyasih
  - e. Kitab Negarakertagama
9. Kerajaan Islam pertama di Jawa adalah kerajaan...
  - a. Kerajaan Samudra Pasai
  - b. Kerajaan Banten
  - c. Kerajaan Cirebon
  - d. Kerajaan Demak
  - e. Kerajaan Mataram Islam
10. Siapa nama raja yang diberi julukan oleh VOC sebagai “Ayam Jantan dari Timur?”
  - a. Sultan Hasanudin
  - b. Sultan Trenggono
  - c. Sultan Malik as Saleh
  - d. Sultan Ageng Tirtayasa
  - e. Sultan Hadiri
11. Berikut merupakan faktor mundurnya kerajaan Samudra Pasai kecuali...
  - a. Kerajaan Majapahit berambisi menyatukan Nusantara
  - b. Berdirinya bandar Malaka yang lebih strategis
  - c. Setelah Sultan Malik At-Thahir tidak ada pengganti yang cakap
  - d. Kerajaan Aceh mulai mengambil alih kekuasaan.
  - e. VOC mulai menyerang Kerajaan Samudra Pasai
12. Mengapa Pati Unus diberi sebutan pangeran sabrang lor?
  - a. Karena Pati Unus pergi ke Malaka untuk berdagang
  - b. Karena Pati Unus pergi ke Makassar untuk menaklukkan Kerajaan Makassar
  - c. Karena Pati Unus pergi ke Malaka untuk mengusir Portugis.
  - d. Karena Pati Unus pergi ke Maluku untuk menyerang Portugis
  - e. Karena Pati Unus ingin menguasai Kalimantan
13. Berikut merupakan faktor pendorong berdirinya Kerajaan Demak kecuali...
  - a. Jatuhnya Malaka ke tangan Portugis

- b. Raden Patah mendapat dukungan dari Kerajaan Samudra Pasai
  - c. Mundur dan Runtuhnya Kerajaan Majapahit
  - d. Raden Patah mendapat dukungan dari wali songo
  - e. Raden Patah masih keturunan Brawijaya V
14. Siapa nama sultan Banten yang bekerjasama dengan VOC?
- a. Sultan Iskandar Thani
  - b. Sultan Baabullah
  - c. Sultan Fatahilah
  - d. Sultan Haji
  - e. Sultan Ageng Tirtayasa
15. Kerajaan yang tidak mengutamakan perdagangan dan pelayaran sebagai sumber penghasilan utama adalah kerajaan...
- a. Demak
  - b. Samudra Pasai
  - c. Aceh
  - d. Banten
  - e. Makassar

B. Uraian

1. Pilihlah salahsatu dari 9 Kerajaan Hindu-Budha yang ada di Indonesia, jelaskan mengenai kehidupan kerajaan tersebut!
2. Pilihlah salahsatu dari 5 Kerajaan Islam yang ada di Indonesia, jelaskan mengenai kehidupan kerajaan tersebut!

A. Pilihan Ganda

1. Kerajaan Kutai terletak di tepi sungai apa?
  - a. Sungai Mahakam
  - b. Sungai Musi
  - c. Sungai Muara
  - d. Sungai Kapuas
  - e. Sungai Brantas
2. Berikut merupakan nama raja-raja kerajaan Hindhu-Budha di Indonesia:
  - 1) Raja Mulawarman
  - 2) Raja Purnawarman
  - 3) Raja Aswawarman
  - 4) Raja Kundungga
  - 5) Raja JayanegaraNomor berapa saja raja yang menjadi raja di Kerajaan Kutai?
  - a. 1, 3, dan 4
  - b. 1, 2, dan 3
  - c. 2, 3, dan 4
  - d. 3, 4, dan 5
  - e. 1, 2, dan 5
3. Pada masa kejayaan kerajaan Tarumanegara, dibangun sebuah sungai untuk irigasi yang diberi nama sungai Gomati. Prasasti apakah yang menjelaskan pembuatan sungai Gomati tersebut?
  - a. Prasasti Ciaruteun
  - b. Prasasti Kebon Kopi
  - c. Prasasti Tugu
  - d. Prasasti Jambu
  - e. Prasasti Pasir Awi
4. Siapa raja yang terkenal karena membunuh empu Gandring?
  - a. Kertanegara
  - b. Ken Arok
  - c. Anusapati
  - d. Airlangga
  - e. Tohjaya
5. Pada masa raja siapa kerajaan Majapahit mengalami masa kejayaan/keemasan?
  - a. Raden Wijaya
  - b. Jayanegara
  - c. Brawijaya
  - d. Tribhuana Tungga Dewi
  - e. Hayam Wuruk
6. Berikut merupakan faktor Kerajaan Sriwijaya menjadi kerajaan maritim yang kuat kecuali...
  - a. Penghasilan masyarakatnya dari pertanian
  - b. Memiliki armada laut yang kuat
  - c. Letaknya sangat strategis
  - d. Runtuhnya kerajaan Funan di Indocina
  - e. Majunya aktivitas pelayaran dan perdagangan
7. Faktor yang bukan menjadi alasan kemunduran kerajaan Sriwijaya adalah...
  - a. Kerajaan taklukan Sriwijaya banyak yang melepaskan diri
  - b. Serangan dari Kerajaan Demak
  - c. Kerajaan Sriwijaya berulang kali diserang oleh kerajaan Colamandala dari India
  - d. Terdesak oleh kerajaan di Thailand yang menyebar pengaruh hingga semenanjung Malaka
  - e. Mundurnya perekonomian dan perdagangan
8. Berikut yang bukan merupakan sumber sejarah kerajaan Majapahit adalah...
  - a. Prasasti Mantyasih
  - b. Prasasti Butak
  - c. Prasasti Kudadu
  - d. Kitab Pararaton
  - e. Kitab Negarakertagama
9. Kerajaan Islam pertama di Jawa adalah kerajaan...
  - a. Kerajaan Samudra Pasai
  - b. Kerajaan Banten
  - c. Kerajaan Demak
  - d. Kerajaan Cirebon
  - e. Kerajaan Mataram Islam
10. Siapa nama raja yang diberi julukan oleh VOC sebagai "Ayam Jantan dari Timur?"
  - a. Sultan Trenggono
  - b. Sultan Hasanudin
  - c. Sultan Malik as Saleh
  - d. Sultan Ageng Tirtayasa
  - e. Sultan Hadiri
11. Berikut merupakan faktor mundurnya kerajaan Samudra Pasai kecuali...
  - a. Kerajaan Majapahit berambisi menyatukan Nusantara
  - b. Berdirinya bandar Malaka yang lebih strategis
  - c. Kerajaan Aceh mulai mengambil alih kekuasaan
  - d. VOC mulai menyerang Kerajaan Samudra Pasai
  - e. Setelah Sultan Malik At-Thahir tidak ada pengganti yang cakap
12. Mengapa Pati Unus diberi sebutan pangeran sabrang lor?
  - a. Karena Pati Unus pergi ke Malaka untuk berdagang
  - b. Karena Pati Unus pergi ke Makassar untuk menaklukkan Kerajaan Makassar
  - c. Karena Pati Unus ingin menguasai Kalimantan
  - d. Karena Pati Unus pergi ke Malaka untuk mengusir Portugis.
  - e. Karena Pati Unus pergi ke Maluku untuk menyerang Portugis
13. Berikut merupakan faktor pendorong berdirinya Kerajaan Demak kecuali...
  - a. Jatuhnya Malaka ke tangan Portugis

- b. Raden Patah mendapat dukungan dari wali songo
  - c. Raden Patah masih keturunan Brawijaya V
  - d. Raden Patah mendapat dukungan dari Kerajaan Samudra Pasai
  - e. Mundur dan Runtuhnya Kerajaan Majapahit
14. Siapa nama sultan Banten yang bekerjasama dengan VOC?
- a. Sultan Ageng Tirtayasa
  - b. Sultan Haji
  - c. Sultan Iskandar Thani
  - d. Sultan Baabullah
  - e. Sultan Fatahilah
15. Kerajaan yang tidak mengutamakan perdagangan dan pelayaran sebagai sumber penghasilan utama adalah kerajaan...
- a. Samudra Pasai
  - b. Makassar
  - c. Aceh
  - d. Demak
  - e. Banten

B. Uraian

1. Pilihlah salahsatu dari 9 Kerajaan Hindu-Budha yang ada di Indonesia, jelaskan mengenai kehidupan kerajaan tersebut!
2. Pilihlah salahsatu dari 5 Kerajaan Islam yang ada di Indonesia, jelaskan mengenai kehidupan kerajaan tersebut!

A. Pilihan Ganda

1. Kerajaan Kutai terletak di tepi sungai apa?
  - a. Sungai Kapuas
  - b. Sungai Mahakam
  - c. Sungai Muara
  - d. Sungai Musi
  - e. Sungai Brantas
2. Berikut merupakan nama raja-raja kerajaan Hindhu-Budha di Indonesia:
  - 1) Raja Mulawarman
  - 2) Raja Purnawarman
  - 3) Raja Aswawarman
  - 4) Raja Kundungga
  - 5) Raja JayanegaraNomor berapa saja raja yang menjadi raja di Kerajaan Kutai?
  - a. 1, 2, dan 5
  - b. 1, 3, dan 4
  - c. 3, 4, dan 5
  - d. 1, 2, dan 3
  - e. 2, 3, dan 4
3. Pada masa kejayaan kerajaan Tarumanegara, dibangun sebuah sungai untuk irigasi yang diberi nama sungai Gomati. Prasasti apakah yang menjelaskan pembuatan sungai Gomati tersebut?
  - a. Prasasti Pasir Awi
  - b. Prasasti Ciaruteun
  - c. Prasasti Jambu
  - d. Prasasti Kebon Kopi
  - e. Prasasti Tugu
4. Siapa raja yang terkenal karena membunuh empu Gandring?
  - a. Tohjaya
  - b. Anusapati
  - c. Airlangga
  - d. Kertanegara
  - e. Ken Arok
5. Pada masa raja siapa kerajaan Majapahit mengalami masa kejayaan/keemasan?
  - a. Hayam Wuruk
  - b. Jayanegara
  - c. Tribhuana Tungga Dewi
  - d. Raden Wijaya
  - e. Brawijaya
6. Berikut merupakan faktor Kerajaan Sriwijaya menjadi kerajaan maritim yang kuat kecuali...
  - a. Memiliki armada laut yang kuat
  - b. Runtuhnya kerajaan Funan di Indocina
  - c. Letaknya sangat strategis
  - d. Penghasilan masyarakatnya dari pertanian
  - e. Majunya aktivitas pelayaran dan perdagangan
7. Faktor yang bukan menjadi alasan kemunduran kerajaan Sriwijaya adalah...
  - a. Kerajaan taklukan Sriwijaya banyak yang melepaskan diri
  - b. Serangan dari Kerajaan Demak
  - c. Kerajaan Sriwijaya berulang kali diserang oleh kerajaan Colamandala dari India
  - d. Terdesak oleh kerajaan di Thailand yang menyebar pengaruh hingga semenanjung Malaka
  - e. Mundurnya perekonomian dan perdagangan
8. Berikut yang bukan merupakan sumber sejarah kerajaan Majapahit adalah...
  - a. Prasasti Butak
  - b. Prasasti Kudadu
  - c. Kitab Negarakertagama
  - d. Kitab Pararaton
  - e. Prasasti Mantyasih
9. Kerajaan Islam pertama di Jawa adalah kerajaan...
  - a. Kerajaan Samudra Pasai
  - b. Kerajaan Mataram Islam
  - c. Kerajaan Banten
  - d. Kerajaan Cirebon
  - e. Kerajaan Demak
10. Siapa nama raja yang diberi julukan oleh VOC sebagai "Ayam Jantan dari Timur?"
  - a. Sultan Trenggono
  - b. Sultan Malik as Saleh
  - c. Sultan Ageng Tirtayasa
  - d. Sultan Hasanudin
  - e. Sultan Hadiri
11. Berikut merupakan faktor mundurnya kerajaan Samudra Pasai kecuali...
  - a. VOC mulai menyerang Kerajaan Samudra Pasai
  - b. Kerajaan Majapahit berambisi menyatukan Nusantara
  - c. Berdirinya bandar Malaka yang lebih strategis
  - d. Setelah Sultan Malik At-Thahir tidak ada pengganti yang cakap
  - e. Kerajaan Aceh mulai mengambil alih kekuasaan.
12. Mengapa Pati Unus diberi sebutan pangeran sabrang lor?
  - a. Karena Pati Unus pergi ke Malaka untuk berdagang
  - b. Karena Pati Unus pergi ke Malaka untuk mengusir Portugis.
  - c. Karena Pati Unus pergi ke Makassar untuk menaklukkan Kerajaan Makassar
  - d. Karena Pati Unus pergi ke Maluku untuk menyerang Portugis
  - e. Karena Pati Unus ingin menguasai Kalimantan
13. Berikut merupakan faktor pendorong berdirinya Kerajaan Demak kecuali...
  - a. Jatuhnya Malaka ke tangan Portugis

- b. Raden Patah mendapat dukungan dari wali songo
  - c. Raden Patah mendapat dukungan dari Kerajaan Samudra Pasai
  - d. Raden Patah masih keturunan Brawijaya V
  - e. Mundur dan Runtuhnya Kerajaan Majapahit
14. Siapa nama sultan Banten yang bekerjasama dengan VOC?
- a. Sultan Iskandar Thani
  - b. Sultan Baabullah
  - c. Sultan Fatahilah
  - d. Sultan Haji
  - e. Sultan Ageng Tirtayasa
15. Kerajaan yang tidak mengutamakan perdagangan dan pelayaran sebagai sumber penghasilan utama adalah kerajaan...
- a. Samudra Pasai
  - b. Demak
  - c. Banten
  - d. Aceh
  - e. Makassar

B. Uraian

1. Pilihlah salahsatu dari 9 Kerajaan Hindu-Budha yang ada di Indonesia, jelaskan mengenai kehidupan kerajaan tersebut!
2. Pilihlah salahsatu dari 5 Kerajaan Islam yang ada di Indonesia, jelaskan mengenai kehidupan kerajaan tersebut!

**Kunci Jawaban:**

**Pilihan Ganda**

1. C
2. E
3. B
4. A
5. D
6. B
7. D
8. C
9. B
10. D
11. C
12. E
13. D
14. A
15. C

**Uraian**

1. Siswa minimal menyebutkan 5 dari 8 aspek kehidupan kerajaan seperti, letak geografis, kehidupan politik, sosial, ekonomi, budaya, agama, masa kejayaan sumber sejarah.
2. Siswa minimal menyebutkan 5 dari 8 aspek kehidupan kerajaan seperti, letak geografis, kehidupan politik, sosial, ekonomi, budaya, agama, masa kejayaan sumber sejarah.

Nilai Hasil Ulangan Harian  
Kelas XI IIS 1

No	Nama	Nilai
1.	ABITHA LISA MAHARANI	78
2.	ALGISTA DAMAYANTI	80
3.	AMANI NIBRAS FADJARI	84
4.	AMORE TIRTA PRATIWI	71
5.	ANGGI KURNIAWAN	84
6.	ANISSA CITA ADINIA	58
7.	ANITA LUPITASARI	76
8.	ARRINDHA SHINTA MAHARANI	66
9.	BHANU ARGANI WIDYATNA	81
10.	BIMA ADHI SURYA PRADANA	65
11.	DIAN SUKMAWATI	75
12.	DWI RAHMAD SUSILO	72
13.	FELITA CINTYA NANDANI	51
14.	FERDIAN KURNIADI	Belum ulangan
15.	HAFIDHEA ENDRIANINGTYAS	74
16.	KURNIA PRANITA SARI	70
17.	MAHARDHIKA RIFKI HENDRIANI	74
18.	MUHAMMAD HAKIM	88
19.	MUTIARA SABELA	74
20.	NARA GABHIRA YOGADHARANA	64
21.	RETNO TRI ASTUTI	70
22.	RIDWAN RAHMADI	82
23.	RIZAL HAKIM	80
24.	RIZKY MUHAMMAD HAFIDZ	81
25.	ROHMAH	78
26.	SHEILA ASTUTI WIDIANTI	51
27.	VERONICA SILVIA	58
28.	WIDYA PURINAJATI	77
29.	YUANITA DIAN AYU PUTRI	70
30.	ZULAIKHA	74
31.	NIYAR NAFIATUL FADLILA	72

Nilai Hasil Ulangan Harian  
Kelas XI IIS 2

No	Nama	Nilai
1.	ALFITA NURUL IKHSANI	78
2.	ANASTASIA GRACE NOVENTA	72
3.	ANDRE DIAMANTA	50
4.	ANDREA TIMURIANA SUCI PUTRI DOMARGO	80
5.	ANIS FADKHUL HIDAYATI	84
6.	AYU PUSPANINGTYAS	52
7.	BELLA NOVA PERTIWI	84
8.	BRYAN ROIS PUTRA ADYAKSA	34
9.	DANINDRA MASNA NUR FAUZI	72
10.	DEWANTY NOOR SOLIKHAH	81
11.	DIAZ NUR ACHMAD	55
12.	DIVARA WAHYU RAHMAWATI	49
13.	JANTER PRASIWI	88
14.	KIRANA ANGGI PRADANA	84
15.	KURNIA ADITAMA	66
16.	KURNIA AJI PRAKOSO	74
17.	LIVIA PERMATA AYU	42
18.	META ANDRIANI	70
19.	MUHAMMAD DAFFA IZZUDDIN	65
20.	MUHAMMAD DOHRI AMRIZAL	72
21.	PUTRI ANGGARINI MIKE PRATIWI	53
22.	REYNALDY DEBY MAHENDRA	43
23.	RIZKI DEWI SETYANINGRUM	88
24.	SIH WINAROH NURUL HUSNIATIN	52
25.	THERESIA OKTASARI INDAHSAKTI	68
26.	TRİYANA MELATI	80
27.	YULIANA DINA PUSPITA SARI	63
28.	YUSTINA TRI ARSANTI ELGASARI	76
29.	YUSUF DWI SANTOSO	45

